



TUGAS AKHIR – DK184802

**ARAHAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR
TAMBAK GARAM RAKYAT BERDASARKAN
ZONASI PADA KAWASAN PEGARAMAN DI
KABUPATEN PAMEKASAN**

PRAMITA ROSYIDA
0821164000005

Dosen Pembimbing
Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020



TUGAS AKHIR – DK184802

**ARAHAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR
TAMBAK GARAM RAKYAT BERDASARKAN
ZONASI PADA KAWASAN PEGARAMAN DI
KABUPATEN PAMEKASAN**

**PRAMITA ROSYIDA
0821164000005**

Dosen Pembimbing
Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020



FINAL PROJECT – DK184802

**DIRECTION FOR THE DEVELOPMENT OF
COMMUNITY SALT INFRASTRUCTURE BASED ON
ZONATION IN THE SALT AREA IN PAMEKASAN
DISTRICT**

PRAMITA ROSYIDA
0821164000005

Supervisor
Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg

Department of Urban and Regional Planning
Faculty of Civil Planning and Geo Engineering
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020

LEMBAR PENGESAHAN
ARAHAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR
TAMBAK GARAM RAKYAT BERDASARKAN
ZONASI PADA KAWASAN PEGARAMAN DI
KABUPATEN PAMEKASAN

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota

Pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Oleh:

PRAMITA ROSYIDA

NRP. 0821164000005

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir:



Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg

NIP. 196107261989031004



Surabaya, Agustus 2020

ARAHAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR TAMBAK GARAM RAKYAT BERDASARKAN ZONASI PADA KAWASAN PEGARAMAN DI KABUPATEN PAMEKASAN

Nama Mahasiswa : Pramita Rosyida
NRP : 0821164000005
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg

ABSTRAK

Kabupaten Pamekasan memiliki potensi geografis yang mendukung produksi garam. Namun hasil produksi garam masih memiliki kualitas rendah dan membutuhkan banyak perbaikan, seperti modernisasi peralatan, infrastruktur saluran irigasi, jaringan jalan, dan pergudangan. Penelitian arahan pengembangan infrastruktur tambak garam berdasarkan zonasi pada kawasan pegaraman di Kabupaten Pamekasan merupakan penelitian lanjutan dari Nur Jasilah yang membagi kawasan pegaraman menjadi tiga, yaitu produksi, pengolahan, dan pemasaran.

Ada beberapa tahapan yang digunakan dalam menganalisis infrastruktur : (1) *Content Analysis* untuk mengetahui kebutuhan infrastruktur berdasarkan zona, (2) analisis Deskriptif untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastruktur, dan (3) menggunakan analisis Triangulasi untuk membuat arahan pengembangan infrastruktur berdasarkan peran dan fungsinya.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa arahan pengembangan infrastruktur yang dibutuhkan berdasarkan masing-masing zonasi dalam kawasan pegaraman. Zonasi produksi membutuhkan infrastruktur seperti, mesin pompa air, kincir angin, gerobak sorong, geoisolator, tanggul, saluran primer, saluran sekunder, dan saluran tersier. Zonasi pengolahan membutuhkan infrastruktur seperti, jaringan air bersih, jaringan listrik, gudang, dan moda transportasi. Sedangkan untuk zona pemasaran membutuhkan infrastruktur seperti, jaringan jalan dan pelabuhan.

Kata kunci : Kawasan Pegaraman, Infrastruktur Tambak Garam Rakyat, Pengembangan Kawasan

DIRECTION FOR THE DEVELOPMENT OF COMMUNITY SALT INFRASTRUCTURE BASED ON ZONATION IN THE SALT AREA IN PAMEKASAN DISTRICT

Nama Mahasiswa : Pramita Rosyida
NRP : 0821164000005
Jurusan : Department of Urban and Regional Planning
Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg

ABSTRACT

Pamekasan Regency has geographic potential that supports salt production. However, the salt production is still of low quality and requires a lot of repairs, such as modernization of equipment, irrigation canal infrastructure, road networks and warehousing. The research on the direction of the development of salt pond infrastructure based on zoning in the pegaraman area in Pamekasan Regency is a follow-up study from Nur Jasilah which divides the salt area into three, namely production, processing and marketing.

There are several stages used in analyzing infrastructure: (1) Content Analysis to determine infrastructure requirements based on zones, (2) Descriptive analysis to identify existing infrastructure conditions, and (3) use Triangulation analysis to make infrastructure development directions based on their roles and functions.

The results showed several directions for infrastructure development required based on each zoning in the salt area. Production zoning requires infrastructure such as water pump machines, windmills, handcarts, geoisolators, embankments, primary channels, secondary channels, and tertiary channels. The processing zoning requires infrastructure such as clean water networks, electricity networks, warehouses, and modes of transportation. Meanwhile, the marketing zone requires infrastructure such as a road network and a port.

Keywords: *Salt area, Community Salt Pond Infrastructure, Area Development*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Arahan Pengembangan Infrastruktur Tambak Garam Rakyat di Kawasan Pegaraman Kabupaten Pamekasan” sebagai salah satu pemenuhan mata kuliah Tugas Akhir.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas ini, yaitu :

1. Kedua Orangtua penulis yang telah memberikan do'a dan dukungan agar penulis selalu semangat dalam mengerjakan Tugas Akhir.
2. Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah membimbing dalam penyusunan laporan ini serta memberikan ilmu dan saran yang sangat bermanfaat.
3. Belinda Ulfa Aulia, S.T., M.T. sebagai dosen pembimbing Seminar yang telah membimbing dan memberi masukan dalam penyusunan laporan ini serta memberikan ilmu dan saran yang sangat bermanfaat.
4. Bapak Ali Mahdi yang sudah memberikan waktu dan ilmunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Semua pihak yang telah memberikan izin, dukungan, serta bantuan berupa data pendukung penelitian dari pihak Pemerintah Kabupaten Pamekasan.
6. Retta, Dyah, mbak Tata, Alfie, Shabrin, kak Itus, Oliv selaku teman yang dengan sabar mendengar keluh kesah dan juga teman berdiskusi dikala pikiran penat.
7. Teman-teman Corazon yang selalu menjadi teman seperjuangan dalam melakukan proses penyusunan Tugas Akhir.

8. Serta, pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu atas dukungannya, baik berupa moril maupun spiritual.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir yang telah dibuat ini, masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga kedepannya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri, maupun bagi kemajuan perkembangan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota, khususnya pengembangan infrastruktur Kawasan Pegaraman.

Sampang, Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	4
1.4 Ruang Lingkup.....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	4
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan	5
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Teoritis	9
1.5.2 Manfaat Praktis.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
1.7 Kerangka Berpikir	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Pengembangan Wilayah	13
2.1.1 Pengembangan Wilayah Pesisir	17
2.2 Infrastruktur.....	19
2.2.1 Definisi Infrastruktur	20
2.2.2 Sistem Infrastruktur	21

2.2.3	Komponen Infrastruktur	23
2.3	Pengembangan Kawasan Pegaraman	28
2.3.1	Definisi Garam	28
2.3.2	Kawasan Pegaraman.....	29
2.3.3	Proses Produksi Garam.....	34
2.4	Tinjauan Penelitian Sebelumnya	38
2.5	Sintesis Pustaka	43
BAB III	METODE PENELITIAN	57
3.1	Pendekatan Penelitian.....	57
3.2	Jenis Penelitian	57
3.3	Variabel Penelitian	58
3.4	Populasi dan Sampel.....	71
3.4.1	Populasi	71
3.4.2	Sampel	71
3.5	Metode Pengumpulan Data	77
3.5.1	Metode Pengumpulan Data Primer.....	77
3.5.2	Observasi	77
3.5.3	Kuesioner.....	77
3.5.4	Metode Pengumpulan Data Sekunder	78
3.6	Teknik Analisa Data	79
3.6.1	Menganalisis kebutuhan infrastruktur tambak garam berdasarkan zona kawasan pegaraman	79
3.6.2	Menganalisis proses produksi tambak garam tradisional berdasarkan kondisi eksisting infrastruktur tambak garam	81
3.6.3	Merumuskan arahan pengembangan infrastruktur berdasarkan peran dan fungsinya	82

3.7 Tahapan Penelitian	82
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	87
4.1 Gambaran Umum Wilayah.....	87
4.1.1 Batas Administratif.....	87
4.1.2 Kondisi Demografi.....	88
4.1.3 Sentra Garam dan Petambak Garam.....	91
4.1.4 Hasil Produksi Garam	95
4.2 Menganalisis Kebutuhan Infrastruktur Tambak Garam Berdasarkan Zona Kawasan Pegaraman	100
4.2.1 Analisis Kebutuhan Infrastruktur Tambak Garam Berdasarkan Zona Kawasan Pegaraman	102
4.3 Menganalisis Proses Produksi Tambak Garam Tradisional Berdasarkan Kondisi Eksisting Infrastruktur Tambak Garam	109
4.3.1 Infrastruktur Produksi.....	109
4.3.2 Infrastruktur Pengolahan	117
4.3.3 Infrastruktur Pemasaran	126
4.3.4 Perbedaan Hasil Produksi Garam Menggunakan Geisolator dengan Meja Tanah.....	132
4.3.5 Analisis Proses Produksi Tambak Garam Tradisional Berdasarkan Kondisi Eksisting Infrastruktur Tambak Garam	133
4.4 Merumuskan Arah Pengembangan Infrastruktur Berdasarkan Peran dan Fungsinya	163
4.4.1 Analisis Infrastruktur Tambak Garam Berdasarkan Peran dan Fungsinya di Kawasan Pegaraman	183
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	199
5.1 Kesimpulan.....	199

5.2 Saran	200
DAFTAR PUSTAKA.....	201
LAMPIRAN A	207
LAMPIRAN B.....	209
LAMPIRAN C.....	211
LAMPIRAN D	297
LAMPIRAN E.....	353

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hubungan Antara Sistem, Ekonomi, dan Infrastruktur	22
Gambar 4. 1 Diagram Jumlah Pekerja (Petambak Garam)	95
Gambar 4. 2 Grafik Luas Areal Kawasan Pegaraman di Kabupaten Pamekasan Tahun 2011-2019	98
Gambar 4. 3 Grafik Jumlah Produksi Garam di Kabupaten Pamekasan Tahun 2011-2019	98
Gambar 4. 4 Grafik Produktivitas Kawasan Pegaraman di Kabupaten Pamekasan Tahun 2011-2019	99
Gambar 4. 5 Grafik Harga Garam Rakyat di Kabupaten Pamekasan Tahun 2011-2019	99
Gambar 4. 6 Pompa Air.....	110
Gambar 4. 7 Kincir Angin di Kawasan Pegaraman	110
Gambar 4. 8 Pematat	111
Gambar 4. 9 Pengais.....	112
Gambar 4. 10 Geoisolator	113
Gambar 4. 11 Drainase Tertutup	114
Gambar 4. 12 Saluran Primer	115
Gambar 4. 13 Saluran Sekunder.....	116
Gambar 4. 14 Saluran Tersier.....	117
Gambar 4. 15 Jaringan Listrik pada Kawasan Pegaraman	120
Gambar 4. 16 Gudang di Kawasan Pegaraman	121
Gambar 4. 17 Moda Transportasi yang Digunakan dalam Kawasan Pegaraman.....	125
Gambar 4. 18 Kondisi Akses Menuju Zona Produksi Kawasan Pegaraman	129
Gambar 4. 19 Kondisi Jalan Antar Kecamatan di Zona Pemasaran Kawasan Pegaraman.....	130
Gambar 4. 20 Pelabuhan Branta.....	131
Gambar 4. 21 Garam Geoisolator	
Gambar 4. 22 Garam Rebus	132
Gambar 4. 23 Visualisasi Arah Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman Kabupaten Pamekasan	185

Gambar 4. 24 Zona Produksi Kawasan Pegaraman.....	186
Gambar 4. 25 Zona Pengolahan Kawasan Pegaraman	192
Gambar 4. 26 Zona Pemasaran Kawasan Pegaraman	196

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Komponen Pengembangan Wilayah	15
Tabel 2. 2 Indikator Yang Diperoleh dari Pengembangan Wilayah	16
Tabel 2. 3 Indikator Yang Diperoleh dari Pengembangan Wilayah Pesisir	18
Tabel 2. 4 Ringkasan Komponen Infrastruktur	25
Tabel 2. 5 Indikator Yang Digunakan Dalam Infrastruktur Pesisir	28
Tabel 2. 6 Pembagian Zona Kawasan Pegaraman.....	31
Tabel 2. 7 Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Kawasan Pegaraman	33
Tabel 2. 8 Indikator Yang Digunakan Dalam Kawasan Pegaraman	33
Tabel 2. 9 Infrastruktur Yang Dibutuhkan Dalam Produksi Garam Tradisional.....	38
Tabel 2. 10 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 2. 11 Perbandingan Variabel Terpilih	45
Tabel 2. 12 Tabel Pengelompokkan Infrastruktur Sarana dan Prasarana	47
Tabel 2. 13 Sintesis Pustaka	51
Tabel 3. 1 Variabel dan Definisi Operasional	59
Tabel 3. 2 Pengaruh dan Kepentingan Dalam Analisis Stakeholder	72
Tabel 3. 3 Alasan Pemilihan Stakeholder.....	72
Tabel 3. 4 Nama Responden Dalam Penelitian	76
Tabel 3. 5 Data dan Perolehan Data Primer	78
Tabel 3. 6 Data dan Perolehan Data Sekunder	79
Tabel 3. 7 Kode Jenis Stakeholder	80
Tabel 4. 1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Tahun 2019	89
Tabel 4. 2 Jumlah Petambak dan Luasan Pegaraman Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Pamekasan.....	92

Tabel 4. 3 Jumlah Petambak Garam berdasarkan Status Petambak Garam di Kabupaten Pamekasan.....	93
Tabel 4. 4 Jumlah Produksi Garam Menurut kecamatan di Kabupaten Pamekasan.....	96
Tabel 4. 5 Jumlah Produksi Garam Rakyat Kabupaten Pamekasan Tahun 2011-2019.....	96
Tabel 4. 6 Harga Garam Rakyat di Kabupaten Pamekasan.....	97
Tabel 4. 7 Klasifikasi Stakeholder Sasaran 2	101
Tabel 4. 8 Kebutuhan Infrastruktur Tambak Garam Berdasarkan Zona Kawasan Pegaraman.....	102
Tabel 4. 9 Banyaknya Rumah Tangga Menggunakan PLN Menurut Desa di Kecamatan Tlanakan	118
Tabel 4. 10 Banyaknya Rumah Tangga Menggunakan PLN Menurut Desa di Kecamatan Pademawu.....	119
Tabel 4. 11 Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Desa di Kecamatan Galis.....	123
Tabel 4. 12 Banyaknya Kendaraan Tidak Bermotor Menurut Desa di Kecamatan Galis.....	124
Tabel 4. 13 Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Pamekasan	127
Tabel 4. 14 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kecamatan Tlanakan	128
Tabel 4. 15 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kecamatan Pademawu.....	128
Tabel 4. 16 Perbedaan Hasil Produksi Garam.....	132
Tabel 4. 17 Identifikasi Kondisi Eksisting di Kawasan Pegaraman	135
Tabel 4. 18 Arahan Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman Berdasarkan Peran dan Fungsinya.....	165
Tabel C. 1 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Sarana Produksi	211
Tabel C. 2 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Prasarana Produksi	246

Tabel C. 3 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Prasarana Pengolahan	271
Tabel C. 4 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Prasarana Pemasaran	287
Tabel D. 1 Kode dan Warna Content Analysis	297

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi untuk menjadi penghasil garam terbesar, karena Indonesia mempunyai garis pantai dengan wilayah areal pantai paling luas sehingga mendukung untuk usaha pembuatan garam baik skala usaha kecil maupun skala industri. Namun potensi ini tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah dan mutu produksi garam di Indonesia (Rositawati *et al.*, 2013). Luas lahan garam produktif di Indonesia mencapai 20.089 Ha. Dari keseluruhan wilayah penghasil garam di Indonesia, luas lahan terbesar berada di Pulau Madura yaitu sebesar 11.170,96 Ha atau 60 persen dari keseluruhan lahan garam di Indonesia (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2013). Namun, dalam pengelolaannya lahan tambak yang benar-benar dikelola hanya sebesar 1.898,70 hektar, dengan rincian lahan PT. Garam dan perusahaan swasta sebesar 980 hektar, sedangkan 887,70 hektar merupakan lahan tambak garam rakyat (Jamil, 2014).

Ditunjang oleh kekayaan alam yang melimpah, tidak menjamin suatu negara dapat menciptakan produksi secara mandiri. Buktinya saja Indonesia masih harus mengimpor garam untuk memenuhi kebutuhan garam nasional. Total kebutuhan garam nasional pada tahun 2013 sebesar 3,57 ton untuk garam konsumsi dan garam industri, namun Indonesia hanya mampu memproduksi garam sebesar 1,08 juta ton sementara untuk menutupi kekurangan kebutuhan garam nasional, Indonesia harus impor sebesar 3,87 juta ton dengan rincian 1,5 juta ton untuk konsumsi rumah tangga dan 2,3 juta ton untuk industri (Kementerian Perindustrian, 2014). Pada tahun 2010 pemerintah mengimpor garam 2,2 juta ton yang berasal dari Australia 80%, India 15%, China 3%, dan sisanya dari berbagai negara lain (Widiarto, 2012).

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh petambak garam, mulai dari harga garam, iklim dan cuaca, serta garam impor. Terlepas dari itu semua, hasil produksi garam di Kabupaten Pamekasan masih berada pada kualitas rendah. Hal itu, dikarenakan masih membutuhkan proses lebih lanjut seperti pencucian dan pemberian yodium untuk garam konsumsi (Jamil, 2014). Petambak garam yang tidak dapat bertahan menjalankan usaha garam karena dilingkupi dengan berbagai resiko, bahkan ada yang meninggalkan usahanya dan berpindah menekuni mata pencaharian lain. Menurut Komaryatin (2012), pelaku usaha garam skala kecil yang tinggal di perdesaan dihadapkan pada penguasaan teknologi yang rendah, kepemilikan modal yang lemah, minimnya akses dan informasi terhadap pasar, dan keterampilan manajemen usaha yang terbatas. Pola pengelolaan yang konvensional juga menjadi sebab dari belum optimalnya produksi garam rakyat, terutama pada aspek kualitas (Rusiyanto *et al.*, 2013).

Pertumbuhan berkaitan dengan pembangunan infrastruktur yang dalam berbagai pendekatannya dapat menjadi pendorong pertumbuhan wilayah baik secara ekonomi maupun spasial, maupun membatasi pertumbuhan suatu wilayah (Cakrawijaya, 2014). Pembangunan infrastruktur merupakan dinamika organisasi publik yang harus dilakukan untuk mendukung pengembangan wilayah, pembangunan infrastruktur merupakan determinan penting untuk menunjang kelancaran kegiatan sosial ekonomi pada suatu daerah karena tanpa adanya infrastruktur yang memadai kegiatan perekonomian kurang lancar dan dapat menghambat pembangunan (Yonatan, 2014). Ketersediaan infrastruktur juga memiliki keterkaitan ke belakang yang lebih tinggi daripada keterkaitan ke depannya yang berarti ketersediaan infrastruktur lebih mampu mendorong pertumbuhan sektor hulu dibandingkan dengan sektor hilir sehingga infrastruktur mempunyai peranan penting dalam perkembangan ekonomi wilayah (Permana dan Asmara, 2010).

Berdasarkan dokumen RTRW Propinsi Jawa Timur menetapkan Kabupaten Pamekasan sabagai salah satu kawasan perikanan budidaya air payau dan komoditas garam yang memiliki visi wilayah sebagai pusat pengembangan sumber daya berbasis agropolitan dan minapolitan secara berkelanjutan dan berdaya saing regional. Menurut Nur Jasilah Kabupaten Pamekasan memiliki potensi geografis dan potensi sumber daya yang mendukung untuk komoditas produksi garam, namun hasil produksi pegaraman yang masih memiliki kualitas rendah dan masih banyak butuh perbaikan, seperti modernisasi peralatan, berupa sistem pompa air, keterampilan petani garam, infrastruktur saluran irigasi, jaringan jalan, pergudangan dan kelembagaan petani garam. Dari hasil penelitian Nur Jasilah didapatkan zonasi kawasan pegaraman yang dibagi menjadi tiga zona, yaitu zona sentra produksi, zona pengolahan, dan zona pemasaran. Dari permasalahan dan potensi yang dimiliki Kabupaten Pamekasan maka, hal inilah yang menjadi dasar keputusan untuk dilakukan penelitian lanjutan terkait arahan pengembangan infrastruktur tambak garam berdasarkan zonasi kawasan pegaraman di Kabupaten Pamekasan untuk meningkatkan produktivitas kawasan pegaraman.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan pesisir selatan (Galis, Pademawu, Tlanakan) di Kabupaten Pamekasan dalam memproduksi garam memanfaatkan potensi geografis dengan kemudahan memperoleh bahan baku air laut dari Selat Madura. Namun, hasil produksi pegaraman Kabupaten Pamekasan memiliki kualitas rendah dan masih membutuhkan banyak perbaikan, seperti modernisasi peralatan, berupa sistem pompa air, keterampilan petani garam, infrastruktur saluran irigasi, jaringan jalan, pergudangan, dan kelembagaan petani garam.

Dengan fasilitas yang tersedia tidak memadai dan berbagai permasalahan yang ada maka, memunculkan pertanyaan penelitian : “Infrastruktur tambak garam apa yang harus

dikembangkan di zona pegaraman untuk meningkatkan produktivitas kawasan pegaraman di Kabupaten Pamekasan”.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat arahan pengembangan infrastruktur tambak garam rakyat berdasarkan zona pegaraman di Kabupaten Pamekasan untuk meningkatkan produktivitas kawasan pegaraman. Sedangkan, sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kebutuhan infrastruktur tambak garam berdasarkan zona kawasan pegaraman
2. Menganalisis proses produksi tambak garam tradisional berdasarkan kondisi eksisting infrastruktur tambak garam
3. Merumuskan arahan pengembangan infrastruktur berdasarkan peran dan fungsinya

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini memiliki fokus lokasi yang telah diperoleh dari penelitian Nur Jasilah. Dari hasil penelitian Nur Jasilah yang dilakukan di Kecamatan Pademawu, Galis, dan Tlanakan, didapatkan zonasi kawasan pegaraman yang dibagi menjadi tiga zona, yaitu zona sentra produksi, zona pengolahan, dan zona pemasaran, dimana zonasi inilah yang akan menjadi fokus lokasi dari penelitian yang sekarang.

Berikut merupakan tiga zonasi wilayah yang menjadi fokus penelitian :

1. Zona produksi :
 - Desa Lembung
 - Desa Pandan
 - Desa Bunder
 - Desa Pademawu Timur
 - Desa Majungan
2. Zona pengolahan :
 - Desa Polagan

- Desa Konang
 - Desa Dasok
 - Desa Tanjung
 - Desa Padelengan
 - Desa Pagagan
 - Desa Badduri
3. Zona pemasaran :
- Desa Branta Tinggi
 - Desa Branta Pesisir
 - Desa Tlesah

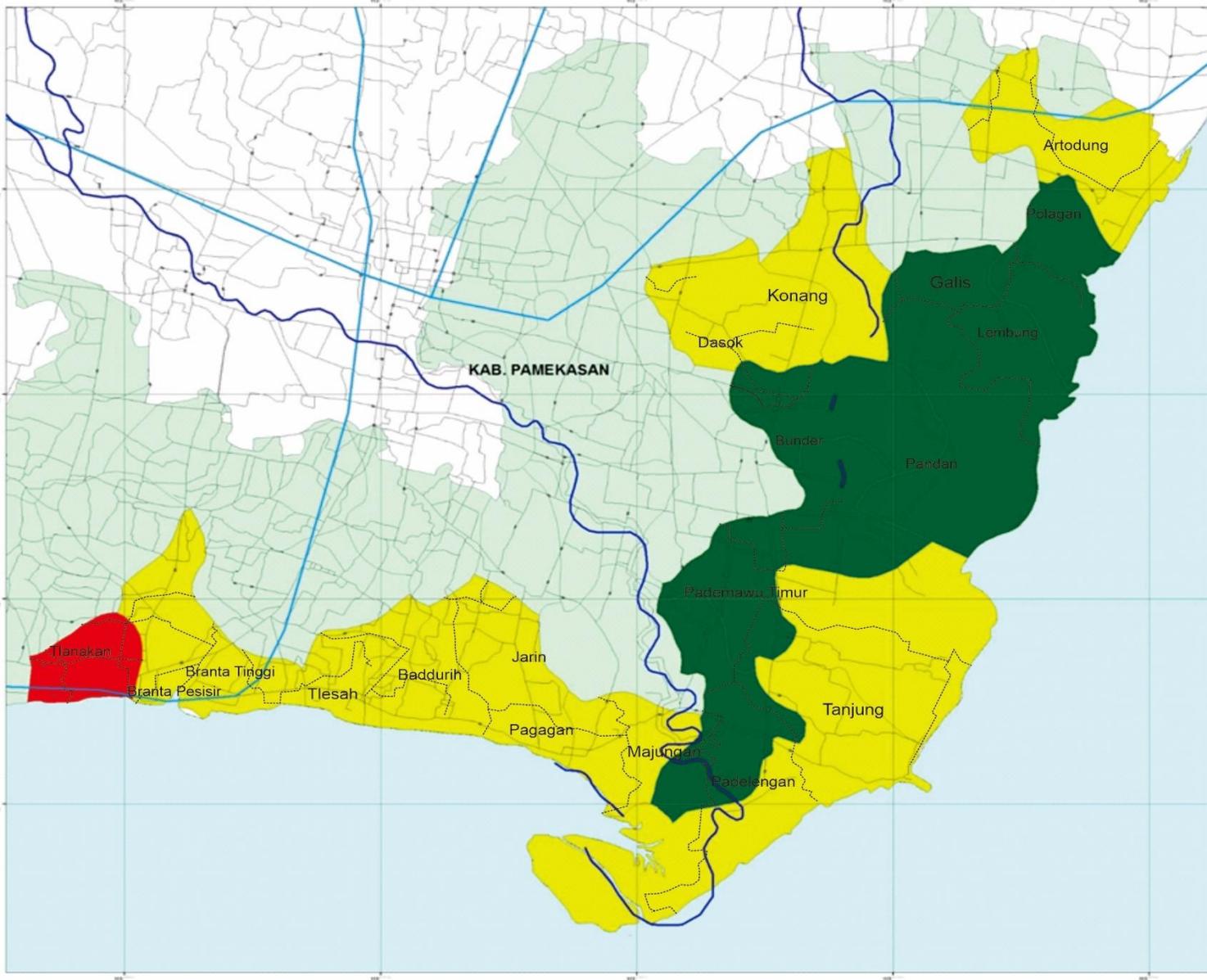
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan yang akan menjadi batasan penelitian adalah mengidentifikasi infrastruktur utama kawasan pegaraman serta penyediaan infrastruktur berdasarkan zonasi (produksi, pengolahan, dan pemasaran) yang diperlukan dalam pengembangan tambak garam agar meningkatkan produktivitas kawasan pegaraman di Kabupaten Pamekasan.

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini berisi hal-hal yang berkaitan dengan konsep pengembangan wilayah pesisir terutama dalam hal infrastruktur tambak garam dan metode-metode penelitian.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

**PETA ZONASI KAWASAN
MINAPOLITAN PEGARAMAN DI
KABUPATEN PAMEKASAN**

SKALA : 1:27.000

INSET PETA

INDEKS PETA

LEGENDA

- Batas Kabupaten
- Jaringan Jalan
- Jaringan Jalan Kolektor Primer
- Sungai
- Batas Desa

ZONASI

- ZONA PEMASARAN
- ZONA PENYANGGA
- ZONA SENTRA PRODUKSI

SUMBER :
NUR JASILAH, 2014

Coordinate System: GCS WGS 1984
Datum: WGS 1984
Units: Degree

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang infrastruktur tambak garam dan memberikan arahan pengembangan infrastruktur tambak garam rakyat yang tepat berdasarkan zona kawasan pegaraman dengan memperhatikan potensi sumberdaya pesisir.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada pemerintah Kabupaten Pamekasan selaku pengatur regulasi untuk penentuan arahan pengembangan infrastruktur tambak garam rakyat berdasarkan zona kawasan pegaraman di Kabupaten Pamekasan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri atas lima bab pembahasan, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka berpikir dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan atau dijadikan pedoman dalam melakukan proses analisa dalam mencapai tujuan penelitian dimana teori-teori yang diuraikan mengenai infrastruktur utama dan infrastruktur berdasarkan zonasi dalam kawasan pegaraman.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian terutama dalam melakukan analisa , teknik pengumpulan data serta tahapan analisa yang digunakan dalam penelitian.

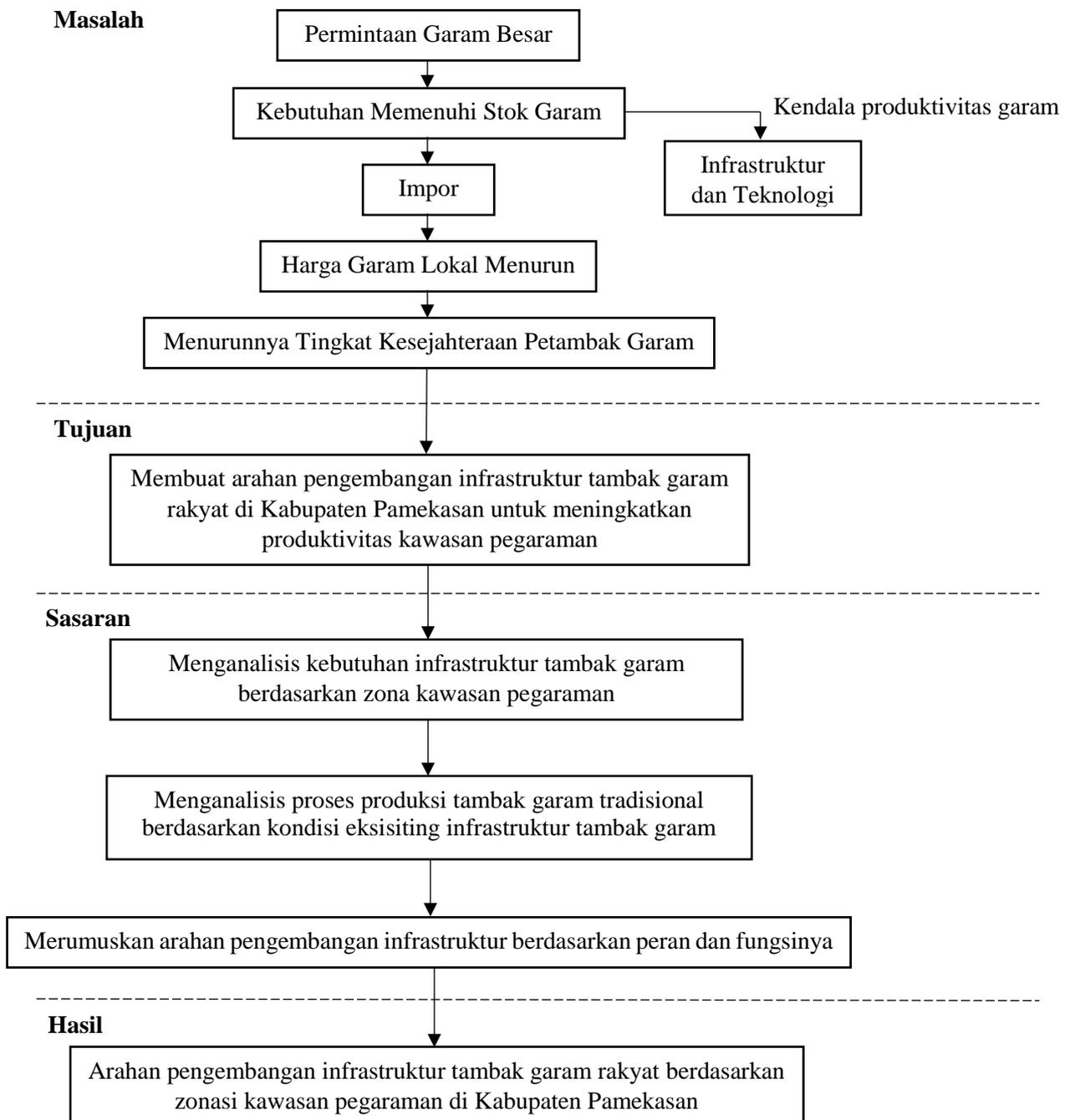
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan hasil penelitian mengenai pengembangan infrastruktur tambak garam rakyat di Kawasan Pegaraman Kabupaten Pamekasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.

1.7 Kerangka Berpikir



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan Wilayah

Wilayah adalah suatu lingkungan geografis-sosiologis tertentu yang merupakan bagian dari suatu lingkungan yang lebih besar (Pamudji, 2001). Di dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur yang terkait kepadanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional. Sementara Rustiadi, *et al.* (2011) mendefinisikan wilayah sebagai unit geografis dengan batas-batas spesifik tertentu di mana komponen-komponen (biofisik alam, infrastruktur, manusia, dan kelembagaan) wilayah tersebut satu sama lain saling berinteraksi secara fungsional.

Menurut Hagget, Cliff dan Frey, 1977 dalam Rustiadi *et al.*, 2011 mengenai tipologi wilayah, mengklasifikasikan konsep wilayah ke dalam tiga kategori, yaitu :

1. Wilayah homogen (*uniform/homogenous region*)
2. Wilayah Nodal (*nodal region*)
3. Wilayah perencanaan (*planning region/programming region*)

Sejalan dengan klasifikasi tersebut (Glason, 1974 dalam Tarigan, 2010), fase kemajuan perekonomian mengklasifikasikan wilayah menjadi :

1. Fase pertama, yaitu wilayah formal yang berkenaan dengan keseragaman/homogenitas. Wilayah formal adalah suatu wilayah geografik yang seragam menurut kriteria tertentu seperti keadaan fisik geografi, ekonomi, sosial, dan politik.
2. Fase kedua, yaitu wilayah fungsional/wilayah nodal/*polarized region* yang berkenaan dengan koherensi dan interdependensi fungsional, saling berhubungan antar bagian-bagian dalam wilayah tersebut (desa-kota).

3. Fase ketiga, yaitu wilayah perencanaan yang memperlihatkan kohorensi atau kesatuan keputusan-keputusan ekonomi.

Wilayah pengembangan adalah perwilayahan untuk tujuan pengembangan/pembangunan. Tujuan pembangunan tersebut berkaitan dengan lima kata kunci, yaitu :

1. Pertumbuhan
2. Penguatan keterkaitan
3. Keberimbangan
4. Kemandirian
5. Keberlanjutan

Untuk pengembangan wilayah sendiri diartikan sebagai suatu upaya merumuskan dan mengaplikasikan kerangka teori ke dalam kebijakan ekonomi dan program pembangunan yang di dalamnya mempertimbangkan aspek wilayah dengan mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan menuju tercapainya kesejahteraan yang optimal dan berkelanjutan (Nugroho dan Dahuri, 2004). Sedangkan menurut Taliziduhu Ndaraha, 2002 pengembangan wilayah adalah kombinasi antara pendayagunaan potensi manusia untuk mengolah sumber daya alam yang terdapat di wilayahnya.

Konsep pengembangan wilayah di Indonesia lahir dari suatu proses interaktif yang menggabungkan dasar-dasar pemahaman teoritis dengan pengalaman praktis sebagai bentuk penerapan yang dinamis. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa landasan teori yang digunakan dalam menyusun konsep pengembangan wilayah. Salah satunya yaitu pembangunan infrastruktur yang intensif untuk mendukung pemanfaatan potensi sumber daya alam akan mampu mempercepat pengembangan wilayah (Sutami, 1970).

Pada umumnya pengembangan wilayah mengacu pada perubahan produktivitas wilayah, seperti peningkatan populasi penduduk, kesempatan kerja, tingkat pendapatan, dan nilai tambah industri pengolahan. Pengembangan wilayah dalam jangka panjang lebih difokuskan pada pemanfaatan potensi

sumber daya alam dan potensi pengembangan lokal wilayah yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan wilayah sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen tertentu seperti (Friedman *and* Allonso, 2008) :

1. Sumber daya lokal. Merupakan kekuatan alam yang dimiliki wilayah tersebut seperti lahan pertanian, hutan, bahan galian, tambang, dan sebagainya.
2. Pasar. Merupakan tempat memasarkan produk yang dihasilkan suatu wilayah sehingga wilayah tersebut dapat berkembang.
3. Tenaga kerja. Memiliki peran sebagai pengolah sumber daya yang ada.
4. Investasi (modal). Investasi akan masuk ke dalam suatu wilayah yang memiliki kondisi kondusif bagi penanam modal.
5. Kemampuan pemerintah. Pemerintah merupakan elemen pengarah pengembangan wilayah. Pemerintah yang memiliki pengaruh besar akan dapat mewujudkan pengembangan wilayah yang efisien karena sifatnya sebagai katalisator pembangunan.
6. Transportasi dan Komunikasi. Berperan sebagai media pendukung yang menghubungkan wilayah satu dengan wilayah lainnya.
7. Teknologi. Kemampuan teknologi berpengaruh terhadap pemanfaatan sumber daya wilayah melalui peningkatan output produksi dan keefektifan kinerja sektor-sektor perekonomian wilayah.

Tabel 2. 1 Ringkasan Komponen Pengembangan Wilayah

Komponen	Sumber	Ringkasan
Pengembangan Wilayah	Rustiadi, <i>et al.</i> (2011)	Dalam pengembangan wilayah komponen-komponen yang diperlukan adalah biofisik

Komponen	Sumber	Ringkasan
		alam, infrastruktur, manusia, dan kelembagaan
	Nugroho dan Dahuri (2004)	Mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan
	Taliziduhu Ndaraha (2002)	Pengembangan wilayah merupakan kombinasi antara potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam
	Sutami (1979)	Untuk mendukung sumber daya alam diperlukan pengembangan infrastruktur
	Friedman and Allonso (2008)	Komponen-komponen yang diperlukan untuk pengembangan wilayah, yaitu sumber daya lokal, pasar, tenaga kerja, modal, kemampuan pemerintah, transportasi dan komunikasi, dan teknologi

Sumber : hasil kajian penulis, 2019

Tabel 2. 2 Indikator Yang Diperoleh dari Pengembangan Wilayah

No.	Indikator	Indikator Penelitian
1.	Sumber daya alam	Potensi sumber daya alam sehingga menjadi komoditas unggulan
2.	Sumber daya manusia	Ketersediaan sumber daya manusia dalam mengelola komoditas unggulan
3.	Infrastruktur	Ketersediaan infrastruktur pendukung

Sumber : hasil kajian penulis, 2019

Dari berbagai konsep pengembangan wilayah yang dijelaskan terpilih beberapa indikator yang diperlukan untuk pengembangan wilayah, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan infrastruktur. Dimana Kabupaten Pamekasan memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah berupa komoditas garam yang terletak di wilayah pesisir. Dan Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu sumber penghasil garam di Jawa Timur.

2.1.1 Pengembangan Wilayah Pesisir

Wilayah pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut. Ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin. Sedangkan ke arah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran (Carlos, 2011). Menurut Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007, wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut.

Wilayah pesisir sendiri tidak memiliki garis batas yang nyata, dimana hanya garis khayal yang letaknya ditentukan oleh situasi dan kondisi setempat. Ditinjau dari garis pantai (*coast line*), maka wilayah pesisir mempunyai dua macam batas (*boundaries*) yaitu batas yang sejajar garis pantai (*long shore*) dan batas yang tegak lurus garis pantai (*cross shore*).

Adapun karakteristik khusus dari wilayah pesisir antara lain (Atmaja, 2010) :

1. Suatu wilayah yang dinamis yaitu seringkali terjadi perubahan sifat biologis, kimiawi, dan geologis.

2. Mencakup ekosistem dan keanekaragaman hayatinya dengan produktivitas tinggi yang memberikan tempat hidup untuk beberapa jenis biota laut.
3. Adanya terumbu karang, hutan bakau, pantai, dan bukit pasir sebagai suatu sistem yang akan sangat berguna secara alami untuk menahan atau menangkal badai, banjir dan erosi.
4. Dapat digunakan untuk mengatasi akibat-akibat dari pencemaran, khususnya yang berasal dari darat.

Dalam pembangunan wilayah pesisir terdapat enam aspek yang harus diperhatikan, yaitu (Sugeng, 2001) :

1. Aspek biogeofisik, meliputi sumber daya hayati, sumber daya non hayati.
2. Aspek ekonomi, meliputi kegiatan ekonomi yang ada di laut maupun pesisir.
3. Aspek sosial budaya, politik, dan hankam.
4. Aspek lokasi, yaitu aspek yang berhubungan dengan sarana produksi, pengolahan, dan pemasaran.
5. Aspek lingkungan.
6. Aspek kelembagaan.

Tabel 2. 3 Indikator Yang Diperoleh dari Pengembangan Wilayah Pesisir

No.	Indikator	Variabel	Indikator Penelitian
1.	Sumber daya alam	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya hayati • Sumber daya non hayati 	Potensi sumber daya alam yang mendukung kegiatan pesisir
2.	Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi • Pengolahan • Pemasaran 	Ketersediaan infrastruktur pendukung dalam kegiatan pesisir

Sumber : hasil kajian penulis, 2019

2.2 Infrastruktur

Saat ini Indonesia telah memasuki tahap ke III (2016-2030) dalam Agenda Konstruksi Indonesia 2010-2030 tentang “Memacu Pertumbuhan Sektor Konstruksi” yang terdiri dari 16 agenda. Salah satu diantaranya, yaitu “Perencanaan Infrastruktur Terintegrasi”. Untuk mencapai sarana transportasi yang terhubung dan terintegrasi secara nasional diperlukan konsep yang jelas dan membutuhkan biaya pembangunan yang cukup besar. Melalui kebijakan otonomi daerah, pembangunan sarana infrastruktur bukan hanya merupakan tanggung jawab Pemerintah pusat saja, tetapi menjadi bagian dari kewajiban Pemerintah Daerah.

Maka untuk mencapai itu semua, infrastruktur merupakan salah satu kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk meningkatkan ekonomi sektor publik dan sektor privat. Pada umumnya, hal infrastruktur teknis atau fisik yang mendukung jaringan struktur seperti fasilitas jalan, kereta api, air bersih, bandara, kanal, waduk, tanggul, pengolahan limbah, perlistrikan, telekomunikasi, pelabuhan secara fungsional, dll. Di Indonesia sendiri kebijakan pembangunan infrastruktur lebih terfokuskan di Jawa dan Indonesia bagian barat. Dimana ini menimbulkan disparitas pendapatan perkapita masing-masing daerah di Indonesia, terutama dikawasan Indonesia bagian timur.

Prinsip dasar penyediaan infrastruktur secara keseluruhan antara lain (Kadin Indonesia-Jetro, 2006) :

1. Infrastruktur merupakan katalis bagi pembangunan
2. Keterkaitan infrastruktur dengan berbagai aspek
3. Perencanaan kebutuhan infrastruktur harus dilakukan melalui kombinasi antara perencanaan yang digagas pemerintah pusat dengan pemerintah daerah
4. Keberhasilan kerjasama antara pemerintah dengan swasta
5. Penyediaan infrastruktur harus memperhatikan aspek keberlanjutan

6. Mekanisme penyediaan infrastruktur harus berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, serta memperhatikan aspek efisiensi dan keadilan (Afandi, 2008).

Keterkaitan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari fungsi infrastruktur sebagai *enabler* kegiatan ekonomi. Infrastruktur mempunyai manfaat menggerakkan berbagai sektor perekonomian karena dianggap sebagai *social overhead capital* (Hirschman dalam Yanuar dalam Permana, 2009:11). Menurut Yanuar, 2006 pembangunan infrastruktur berupa telekomunikasi, jalan beraspal, dan air memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Purwaningsih, 2009 menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dalam investasi infrastruktur jaringan di suatu wilayah terhadap aktivitas ekonomi (sektoral) di wilayah tersebut dan wilayah sekitarnya.

Pada tahun 2015-2016, *World Economic Forum* (WEF), memaparkan bahwa dalam delapan tahun terakhir tingkat daya saing Indonesia masih tertinggal dalam persoalan infrastruktur, kesiapan teknologi, dan inovasi. Secara spesifik, kendala yang terkait dalam infrastruktur bersumber dari rendahnya kualitas jalan, pelabuhan, bandara, kereta hingga kualitas pasokan listrik. Sedangkan dalam kesiapan teknologi dan inovasi antara lain disebabkan karena tingkat penguasaan teknologi dan inovasi yang masih rendah.

2.2.1 Definisi Infrastruktur

Definisi infrastruktur dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah sarana dan prasarana umum. Sarana secara umum diketahui sebagai fasilitas publik seperti rumah sakit, jalan, jembatan, sanitasi, dan telepon. Dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan wujud dari *public capital* yang dibentuk dari investasi yang dilakukan pemerintah. Infrastruktur dalam penelitian ini adalah jalan, jembatan, dan sistem saluran pembuangan (Mankiw, 2003).

Menurut Grigg, 1998 infrastruktur adalah sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung, dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Sejalan dengan pemikiran Gregg, infrastruktur menurut *American Pulic Works Association* (Stone, 1974 dalam Kodoatie,R.J., 2005) adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi, dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi.

Infrastruktur merupakan barang publik yang bersifat *non exclusive* (tidak ada orang yang dapat dikesampingkan), *non rival* (konsumsi seorang individu tidak mengurangi konsumsi individu lainnya) serta umumnya biaya produksi adalah nol. Infrastruktur pada umumnya tidak dapat diperjual belikan (Henner, 2000). Hal serupa pun diungkapkan oleh Stiglitz, 2000 yang menyatakan bahwa beberapa infrastruktur seperti jalan tol merupakan salah satu barang publik yang disediakan oleh pemerintah meskipun infrastruktur ini bukanlah barang publik murni.

2.2.2 Sistem Infrastruktur

Infrastruktur memiliki sifat eksternalitas, sesuai dengan sifatnya dimana infrastruktur disediakan oleh pemerintah dan bagi setiap pihak yang menggunakan infrastruktur tidak memberikan bayaran langsung atas penggunaan infrastruktur. Infrastruktur seperti jalan, pendidikan, kesehatan, memiliki sifat eksternalitas positif. Dengan memberikan dukungan kepada fasilitas tersebut dapat meningkatkan produktivitas semua input dalam proses produksi (Canning dan Pedroni, 2004).

Sistem infrastruktur dapat diartikan sebagai sistem fasilitas atau struktur dasar, peralatan, instalasi yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Sri Maryati & Bambang Deliyanto, 2014). Sistem infrastruktur berperan penting sebagai pendukung antara sistem ekonomi dan sosial dalam tatanan kehidupan manusia dan lingkungan. Yang artinya, kita juga harus memperhatikan dampak dari adanya infrastruktur tersebut bagi kehidupan manusia tanpa mengesampingkan dampak lingkungan yang sudah kita timbulkan akibat pembangunan infrastruktur.

Dalam hal ini, lingkungan merupakan pendukung sistem infrastruktur, sistem ekonomi didukung oleh sistem infrastruktur, sistem sosial sebagai obyek dan sasaran didukung oleh sistem ekonomi. Analoginya seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2. 1 Hubungan Antara Sistem, Ekonomi, dan Infrastruktur

Adapun pengelompokan sistem infrastruktur menurut Grigg, 2000 dalam Kodoatie, R., J., 2005 dapat dibedakan menjadi 7, yaitu :

1. Grup keairan
2. Grup distribusi dan produksi energi
3. Grup komunikasi

4. Grup transportasi (jalan, rel)
5. Grup bangunan
6. Grup pelayanan transportasi (stasiun, terminal, bandara, pelabuhan)
7. Grup pengelolaan limbah

2.2.3 **Komponen Infrastruktur**

Komponen-komponen infrastruktur menurut APWA (*American Public Works Association*), yaitu :

1. Sistem penyediaan air. Yang terdiri dari : waduk, penampungan air, transmisi dan distribusi, fasilitas pengolahan air (*water treatment*)
2. Sistem pengolahan air limbah. Yang terdiri dari : pengumpul, pengolahan, pembuangan, dan daur ulang
3. Fasilitas pengolahan limbah padat
4. Fasilitas pengendalian banjir, drainase, dan irigasi
5. Fasilitas lintas air dan navigasi
6. Fasilitas transportasi. Yang meliputi : jalan, rel, bandar udara, rambu lalu lintas, dan fasilitas pengontrol
7. Sistem transit public
8. Sistem kelistrikan seperti produksi dan distribusi
9. Fasilitas gas alami
10. Gedung publik seperti sekolah, rumah sakit
11. Fasilitas perumahan public
12. Taman kota sebagai daerah resapan, tempat bermain termasuk stadion
13. Komunikasi

Tiga belas komponen infrastruktur tersebut kemudian lebih diperkecil pengelompokannya (Grigg 1988; Grigg dan Fontane, 2000) sebagai berikut :

1. Transportasi (jalan, jalan raya, jembatan)
2. Pelayanan transportasi (transit, bandara, pelabuhan)
3. Komunikasi
4. Keairan (air, air buangan, sistem keairan, termasuk jalan air yaitu sungai, saluran terbuka, pipa)

5. Pengelolaan limbah (sistem pengelolaan limbah padat)

Bangunan

6. Distribusi dan produksi energi

Sedangkan menurut P3KT (Program Pembangunan Prasarana Kota Terpadu), komponen-komponen infrastruktur terdiri atas :

1. Perencanaan kota
2. Peremajaan kota
3. Pembangunan kota baru
4. Jalan kota
5. Air minum
6. Drainase
7. Air limbah
8. Persampahan
9. Pengendalian banjir
10. Perumahan
11. Perbaikan kampung
12. Perbaikan prasarana kawasan pasar
13. Rumah sewa

Menurut *The World Bank*, infrastruktur terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu :

1. Infrastruktur ekonomi
Merupakan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi seperti *public utilities* (telekomunikasi, air, sanitasi, gas), *public work* (jalan, bendungan, kanal, irigasi, drainase), dan sektor transportasi (jalan, rel, pelabuhan, lapangan terbang)
2. Infrastruktur sosial
Meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan, dan rekreasi
3. Infrastruktur administrasi
Meliputi penegakan hukum, control administrasi dan koordinasi (Cahyono & Kaluge, 2011).

Dalam Peraturan Presiden nomor 38 tahun 2015, pemerintah Indonesia membagi infrastruktur menjadi infrastruktur ekonomi dan sosial yang meliputi :

1. Infrastruktur transportasi
2. Infrastruktur jalan
3. Infrastruktur sumber daya air dan irigasi
4. Infrastruktur air minum
5. Infrastruktur sistem pengelolaan air limbah terpusat
6. Infrastruktur sistem pengelolaan limbah setempat
7. Infrastruktur sistem pengelolaan persampahan
8. Infrastruktur telekomunikasi dan informatika
9. Infrastruktur ketenagalistrikan
10. Infrastruktur minyak dan gas bumi dan energi terbarukan
11. Infrastruktur konservasi energi
12. Infrastruktur fasilitas perkotaan
13. Infrastruktur fasilitas pendidikan
14. Infrastruktur fasilitas sarana dan prasarana olahraga, serta kesenian
15. Infrastruktur kawasan
16. Infrastruktur pariwisata
17. Infrastruktur kesehatan
18. Infrastruktur lembaga permasyarakatan
19. Infrastruktur perumahan rakyat

Tabel 2. 4 Ringkasan Komponen Infrastruktur

Komponen	Sumber	Ringkasan Variabel
Infrastruktur	Kodoatie (2005)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keairan 2. Distribusi dan produksi energi 3. Komunikasi 4. Transportasi 5. Bangunan 6. Pelayanan transportasi

Komponen	Sumber	Ringkasan Variabel
		7. Pengolahan limbah
	Grigg dan Fontane (2000)	1. Transportasi 2. Pelayanan transportasi 3. Komunikasi 4. Keairan 5. Pengolahan limbah 6. Distribusi dan produksi energi
	Program Pembangunan Prasarana Kota Terpadu	1. Perencanaan kota 2. Peremajaan kota 3. Pembangunan kota baru 4. Jalan kota 5. Air minum 6. Drainase 7. Air limbah 8. Persampahan 9. Pengendalian banjir 10. Perumahan 11. Perbaikan kampung 12. Perbaikan prasarana kawasan pasar 13. Rumah sewa
	<i>The World Bank</i>	1. Telekomunikasi 2. Air 3. Sanitasi 4. Gas 5. Jalan

Komponen	Sumber	Ringkasan Variabel
		<ol style="list-style-type: none"> 6. Bendungan 7. Kanal 8. Irigasi 9. Drainase 10. Jalan 11. Rel kereta 12. Pelabuhan 13. Lapangan terbang 14. Pendidikan 15. Kesehatan 16. Perumahan 17. Rekreasi 18. Administrasi
	Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transportasi 2. Jalan 3. Sumber daya air dan irigasi 4. Air minum 5. Sistem pengolahan air limbah terpusat 6. Sistem pengolahan limbah setempat 7. Persampahan 8. Telekomunikasi dan informatika 9. Ketenagalistrikan 10. Minyak dan gas bumi dan, energi keterbarukan 11. Konservasi energi

Komponen	Sumber	Ringkasan Variabel
		12. Fasilitas perkantoran 13. Fasilitas pendidikan 14. Fasilitas sarana dan prasarana 15. Kawasan 16. Pariwisata 17. Kesehatan 18. Lembaga permasyarakatan 19. Perumahan rakyat

Sumber : hasil kajian penulis, 2019

Tabel 2. 5 Indikator Yang Digunakan Dalam Infrastruktur Pesisir

No.	Indikator Infrastruktur Pesisir
1.	Transportasi
2.	Telekomunikasi
3.	Drainase
4.	Jaringan air bersih
5.	Jalan
6.	Pelabuhan
7.	Jaringan listrik
8.	Pengolahan limbah
9.	Bendungan

Sumber : hasil kajian penulis, 2019

2.3 Pengembangan Kawasan Pegaraman

2.3.1 Definisi Garam

Garam adalah salah satu komoditas strategis yang digunakan dalam kebutuhan sehari-hari. Selain untuk kebutuhan konsumsi, garam juga digunakan sebagai bahan baku industri kimia seperti soda api, soda abu sodium

sulfat dan lain-lain (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2006). Menurut Winarno (1992) garam yang digunakan oleh masyarakat terbagi dua jenis, yaitu garam dapur dan garam meja. Garam dapur adalah garam yang diproduksi dari air laut yang diuapkan dan dikeringkan diterik matahari. Sedangkan garam meja adalah garam konsumsi yang diolah sedemikian rupa baik menggunakan atau tanpa menggunakan bahan-bahan anti gumpalan atau bahan pengering sehingga menjadi halus dan putih bersih.

Berdasarkan SNI pemanfaatan garam di Indonesia dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu garam konsumsi dan garam industri. Namun, menurut Rismana, E. 2004 pemanfaatan garam dikelompokkan menjadi tiga, yaitu garam proanalisis (p.a), garam industri, dan garam konsumsi. Garam proanalisis adalah garam untuk *reagent* (senyawa kimia kemurnian tertentu yang digunakan untuk pengujian dan analisis) di laboratorium dan keperluan farmasi. Garam industri, yaitu untuk bahan baku industri kimia dan pengeboran minyak. Sedangkan garam konsumsi untuk keperluan konsumsi, industri makanan, dan pengawetan ikan.

2.3.2 Kawasan Pegaraman

Indonesia merupakan negara kepulauan. Hingga saat ini pembuatan garam masih terkonsentrasi di Jawa dan Madura. Potensi luas lahan pegaraman di Indonesia mencapai ± 33.625 ha tetapi baru sekitar 17.623 ha (52,4%) yang dapat dimanfaatkan untuk memproduksi garam. Lahan garam di Indonesia tersebar di tujuh provinsi, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, NTB, NTT, dan Sulawesi Tengah (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2006).

Berdasarkan komisi Industri Gujarat dalam pengembangan ekspor sektor garam ada beberapa hal yang harus diperhatikan salah satunya, yaitu infrastruktur. Dimana infrastruktur sangat berguna dalam proses

produksi, pemasaran komoditas garam, serta penyimpanan hasil produksi garam. Infrastruktur yang dimaksud adalah pelabuhan, rel kereta, bandara, jaringan jalan, moda pengangkutan, dan fasilitas gudang.

Berdasarkan buku Dinas Perikanan Kabupaten Pamekasan Tahun 2018, ada beberapa sarana prasarana yang digunakan dalam kawasan pegaraman adalah sebagai berikut : mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang/pikulan, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang penyimpanan garam, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, saluran primer, saluran sekunder, dan saluran tersier.

Menurut Nur Jasilah (2018) pengembangan kawasan pegaraman di Kabupaten Pamekasan memerlukan sebuah konsep yang terintegrasi dan dapat meningkatkan produktivitas hasil pegaraman di Kabupaten Pamekasan. Konsep pengembangan yang bisa di adaptasi berupa konsep Minapolitan. Dari hasil penelitian Nur Jasilah didapatkan zonasi kawasan pegaraman yang di adaptasi dari konsep Minapolitan, yaitu :

1. Zona sentra produksi
Zona ini merupakan zona utama dalam sebuah kawasan pegaraman, karena memiliki lahan yang cukup luas dalam memproduksi garam.
2. Zona pengolahan
Zona ini merupakan zona yang juga memiliki luasan lahan untuk memproduksi garam tetapi difokuskan untuk pembangunan infrastruktur pembantu dalam proses produksi hingga menghasilkan nilai tambah dari turunan garam.
3. Zona pemasaran
Zona ini memiliki fokus pengembangan sebagai sistem logistik garam serta pusat informasi pasar.

Zona ini merupakan zona yang berfungsi untuk mendistribusikan produk garam.

Tabel 2. 6 Pembagian Zona Kawasan Pegaraman

Pembagian Zona	Ringkasan
Zona sentra produksi	Memiliki luasan lahan yang cukup luas untuk memproduksi garam dan sering disebut sebagai zona utama dalam kawasan pegaraman
Zona pengolahan	Zona yang lebih difokuskan untuk pembangunan infrastruktur pembantu dalam proses produksi sehingga menghasilkan nilai tambahan dari turunan garam
Zona pemasaran	Zona yang difokuskan pada pengembangan sistem logistik garam serta pusat informasi pasar

Sumber : hasil kajian penulis, 2020

Pengembangan kawasan pegaraman menurut Bernard Moiner (2000) memiliki beberapa faktor sebagai berikut :

1. Iklim
Kondisi iklim sangat berpengaruh terhadap proses kristalisasi dimana lama penguapan akan tergantung pada kondisi iklim yang terjadi di daerah tersebut.
2. Kondisi Geografi (Topografi)
Area yang datar membuat proses penggaraman menjadi lebih mudah dan cepat.
3. Lahan
Lahan garam digunakan untuk memproduksi garam, semakin besar lahan yang digunakan semakin banyak garam yang dikristalkan.
4. Fasilitas Pergudang
Kebutuhan garam yang semakin tinggi, memerlukan manajemen yang lebih baik lagi. Salah satunya dalam

memanajemen pengelolaan hasil produksi garam. Gudang merupakan salah satu tempat penyimpanan yang digunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan yang akan datang.

5. Manusia

Manusia merupakan pelaku/pelaksana dari proses produksi garam.

Selain mengenai faktor buatan manusia, kondisi alam juga mempengaruhi pengembangan kawasan tambak garam. Menurut P Davidson (2009) dan Purbani (2005), faktor-faktor alam yang mempengaruhi adalah :

1. Topografi

Kondisi permukaan tanah yang rata yang memiliki elevasi datar sekitar 0-3 derajat untuk menghasilkan garam, karena proses peminihan memerlukan pengairan yang stabil dan terkena sinar matahari yang baik.

2. Porositas

Porositas berpengaruh dalam produksi garam karena semakin tinggi porositasnya akan semakin banyak jumlah air dan mineral yang terserap ke dalam tanah sehingga garam yang dihasilkan tidak banyak. Jenis tanah yang baik untuk garam, yaitu jenis tanah alluvial.

3. Curah hujan

Curah hujan yang cocok untuk tambak garam adalah curah hujan intensitas rendah, yaitu 1000-1300 mm/tahun atau 100 mm/bulan.

4. Kecepatan angin

Untuk mengoptimisasi produksi garam, kecepatan angin yang dibutuhkan sebesar >5 m/s.

5. Kelembaban

Berdasarkan Departemen Kelautan dan Perikanan, kelembaban udara yang cocok untuk produksi garam sebesar $<60\%$ H.

Tabel 2. 7 Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Kawasan Pegaraman

Permasalahan	Sumber	Ringkasan
Kawasan Pegaraman	Bernard Moiner (2000)	1. Iklim 2. Topografi 3. Lahan 4. Fasilitas pegudangan 5. Manusia
	P Davidson (2009) dan Purbani (2005)	1. Topografi 2. Jenis tanah 3. Curah hujan 4. Kecepatan angin 5. Kelembaban

Sumber : hasil kajian penulis, 2019

Dari permasalahan tersebut, maka didapatkan indikator yang diperlukan dalam Kawasan Pegaraman sebagai berikut :

Tabel 2. 8 Indikator Yang Digunakan Dalam Kawasan Pegaraman

No.	Indikator Infrastruktur
1.	Pelabuhan
2.	Rel kereta
3.	Bandara
4.	Jaringan jalan
5.	Moda pengangkutan
6.	Gudang
7.	Mesin pompa air
8.	Kincir angin
9.	Baumemeter
10.	Pemadat
11.	Senggut
12.	Pengais
13.	Panyacca
14.	Keranjang atau Pikulan
15.	Gerobak sorong

No.	Indikator Infrastruktur
16.	Geoisolator
17.	Gilis
18.	Pintu saluran air
19.	Tanggul
20.	Pelapis tanggul
21.	Batu batorgedeg bambu
22.	Gedeg bambu
23.	Saluran primer
24.	Saluran sekunder
25.	Saluran tersier

Sumber : hasil kajian penulis, 2020

2.3.3 Proses Produksi Garam

Adapun tahapan proses pembuatan garam tradisional sesuai pedoman Badan Riset Kelautan dan Perikanan (BRKP) sebagai berikut :

1. Pengeringan lahan
 - a. Pengeringan lahan peminihan dilaksanakan pada awal musim kemarau
Lokasi pembuatan garam harus memenuhi persyaratan, antara lain : lokasi landai, kedap air, air laut dapat naik ke lahan garam (dengan atau tanpa alat), lokasi bersih dari sumber air tawar dengan curah hujan sedikit dan banyak sinar matahari.
 - b. Pengeringan lahan kristalisasi
2. Pengolahan air peminian atau waduk
 - a. Pemasukan air laut ke peminian
 - b. Pemasukan air laut ke lahan kristalisasi (kepekatan air tua mempengaruhi mutu hasil garam)
 - c. Pengaturan air di peminian

- d. Pengeluaran *brine* (air garam atau air tua) ke meja kristal dan setelah habis dikeringkan selama seminggu
 - e. Pengeluaran *brine* ke meja kristal dan setelah habis dikeringkan, untuk pengeluaran *brine* selanjutnya dari peminihan tertua melalui *Brine Tank*.
 - f. Pengambilan air tua ke waduk. Apabila air peminihan cukup untuk memenuhi meja kristal, selebihnya dipompa kembali ke waduk.
3. Pengolahan air dan tanah
- a. Pekerjaan Kesap Guluk (K/G) dan pengeringan :
 - i. K/G dilakukan setelah air meja 4-6°Be (Baume merupakan ukuran konsentrasi larutan)
 - ii. K/G dilakukan setelah air meja 18-22°Be dan meja di atasnya dilakukan K/G dengan perlakuan sama.
 - b. Lepas air tua dilakukan pada siang hari dengan konsentrasi air garam 24-25°Be dan ketebalan air 3-5 cm.
4. Proses kristalisasi
- a. Pemeliharaan meja bergaram
 - b. Aflak (peralatan permukaan dasar garam)
5. Proses pungutan
- a. Umur kristal garam 10 hari secara rutin
 - b. Pengaisan garam dilakukan hati-hati dengan ketebalan air meja cukup atau 3-5 cm
 - c. Angkutan garam dari meja ke timbunan membentuk profil (ditiriskan), kemudian diangkut ke gudang atau siap untuk proses pencucian.
6. Proses pencucian

- a. Pencucian bertujuan untuk meningkatkan kandungan NaCl dan mengurangi unsur Mg, Ca, SO_4^{2-} , dan kotoran lainnya.
- b. Air pencuci garam semakin bersih dari kotoran akan menghasilkan garam cucian lebih baik atau bersih. Persyaratan air pencuci :
 - i. Air garam (brine) dengan kepekatan 20-24°Be.
 - ii. Kandungan Mg \leq 10 g/liter (Purbani, D. 2012).

Teknologi ulir dan filter (TUF) merupakan teknologi yang dipelopori oleh Sanusi. Teknologi ulir dan filter (TUF) mengutamakan proses percepatan pembentukan air tua (20-25°Be) dengan mempertahankan kebersihan air laut dipetakan tambak garam dengan pemanfaatan ulir dan filter. Adapun proses produksi garam berdasarkan proses ulir dan filter yang perlu dijalankan, menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2011 adalah :

1. Persiapan lahan
Kondisi lahan yang dapat digunakan sebagai tambak garam, yaitu lahan yang memiliki permeabilitas rendah (tanah liat), suplai, dan pembuangan air laut.
2. Pengurasan tambak
Pengurasan tambak dilakukan untuk menghilangkan genangan air yang ada di dalam tambak atau lahan, serta mengontrol kondisi lahan agar tidak terjadi kebocoran dan peresapan air yang tinggi.
3. Pembuatan petak tambak
Secara umum petakan tambak garam dalam pelaksanaan dibagi menjadi empat petakan tambak, meliputi :
 - a. Petakan kolam penampungan utama (air baku $\pm 3^\circ\text{Be}$)
 - b. Petakan kolam peminihan terdiri dari :
 - i. Petakan ulir besar (8°Be)

- ii. Petakan penampungan 2 (12°Be)
 - c. Petakan kolam penampungan air tua ($\geq 20^{\circ}\text{Be}$)
 - d. Petakan meja garam (meja hablur)
4. Pembuatan ulir besar dan ulir kecil
 5. Pembuatan saluran
Mengatur arah aliran air laut dalam proses pembentukan air tua (20°Be)
 6. Pembuatan dan pengerasan meja garam (meja hablur)
Berfungsi untuk menghasilkan kualitas garam dengan kandungan NaCl yang tinggi
 7. Pemasangan kincir dan filter
Pemasangan kincir dan filter diletakkan pada saluran ke arah aliran air laut dari kolam penampungan 1 ke ulir besar ke ulir kecil dan ke penampungan 2.
 8. Proses pengukuran kekentalan air garam
 9. Perataan meja garam
 10. Panen
Pemanenan dapat dilakukan 10 hari terhitung pada saat air tua mulai dialirkan ke meja hablur. Kualitas K-1 garam dapat dilihat secara visual, yaitu garam berwarna putih dengan kristal yang cukup besar.

Ada beberapa daerah di Indonesia seperti, Jawa Barat, Cirebon, Indramayu, Karawang yang menggunakan konsep tambak garam modern. Dimana dalam konsep ini, para petani garam menggunakan konsep Geoisolator, yaitu sebuah plastik yang digunakan untuk melapisi tanah tambak garam yang berfungsi untuk mencegah terjadinya pencemaran, meningkatkan produktivitas, dan mempercepat kristalisasi garam.

Tabel 2. 9 Infrastruktur Yang Dibutuhkan Dalam Produksi Garam Tradisional

No.	Infrastruktur Garam
1.	Pompa air
2.	Silinder kayu
3.	Saluran irigasi
4.	Drainase
5.	Rabunan
6.	Pekem
7.	Geoisolator

Sumber : hasil kajian penulis, 2019

2.4 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Sudah banyak peneliti terdahulu yang melakukan penelitian yang bertemakan tentang infrastruktur. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat hasil analisis yang dilakukan yang merujuk dari beberapa studi yang berkaitan langsung maupun tidak langsung.

Tabel 2. 10 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian
1.	Asnira (2017)	Analisis Pengembangan Kawasan Minapolitan dalam Menunjang Pembangunan di Kabupaten Bulukumba	Meningkatkan pembangunan infrastruktur minapolitan dan mensejahterakan masyarakat di Kabupaten Bulukumba	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana produksi • Sarana pengelolaan • Sarana pemasaran • Sarana penunjang • Aksesibilitas
2.	Eza Mitaoktari (2017)	Strategi Pengembangan Budidaya Perikanan Air Tawar di Kabupaten Bengkulu Utara	Mengetahui strategi yang tepat untuk pengembangan subsektor budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Bengkulu Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan jaringan irigasi • Kualifikasi sumber daya manusia • Potensi lahan budidaya

No.	Nama	Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian
				<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan modal • Pemasaran hasil produksi • Kelompok petani ikan • Ketersediaan sarana transportasi dan komunikasi
3.	Nur Jasilah (2018)	Pengembangan Kawasan Pegaraman di Kabupaten Pamekasan	Strategi pengembangan peningkatan produktivitas kawasan pegaraman di Kabupaten Pamekasan	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya manusia • Sumber daya alam • Fisik dasar • Infrastruktur/ sarana dan prasarana

No.	Nama	Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian
				<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas • Kelembagaan • Teknologi • Kebencanaan

Sumber : kajian penulis, 2019

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

2.5 Sintesis Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka didapatkan perbandingan variabel terpilih sebagai berikut :

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 2. 11 Perbandingan Variabel Terpilih

No	Pengembangan Wilayah	Pengembangan Wilayah Pesisir	Infrastruktur Pesisir	Kawasan Pegaraman	Produksi Garam
1.	Sumber daya alam	Sumber daya alam	Transportasi	Pelabuhan	Pompa air
2.	Sumber daya manusia	Infrastruktur	Telekomunikasi	Rel kereta	Silinder kayu
3.	Infrastruktur		Drainase	Bandara	Saluran irigasi
4.			Jaringan air bersih	Jaringan jalan	Drainase
5.			Jalan	Moda pengangkutan	Rabunan
6.			Pelabuhan	Gudang	Pakem
7.			Jaringan listrik	Mesin pompa air	Geisolator
8.			Pengolahan limbah	Kincir angin	
9.			Bendungan	Baumemeter	
10.				Pemadat	
11.				Senggut	
12.				Pengais	
13.				Panyacca	
14.				Keranjang atau Pikulan	

No	Pengembangan Wilayah	Pengembangan Wilayah Pesisir	Infrastruktur Pesisir	Kawasan Pegaraman	Produksi Garam
15.				Gerobak sorong	
16.				Geoisolator	
17.				Gilis	
18.				Pintu saluran air	
19.				Tanggul	
20.				Pelapis tanggul	
21.				Batu bator	
22.				Gedeg bambu	
23.				Saluran primer	
24.				Saluran sekunder	
25.				Saluran tersier	

Sumber : kajian penulis, 2020

Tabel 2. 12 Tabel Pengelompokan Infrastruktur Sarana dan Prasarana

No.	Infrastruktur	Infrastruktur Pesisir	Kawasan Pegaraman	Produksi Garam
1.	Sarana	Transportasi	Moda pengangkutan	Pompa air
			Mesin pompa air	Silinder kayu
			Kincir angin	Rabunan
			Baumemeter	Pakem
			Pemadat	Geoisolator
			Senggut	
			Pengais	
			Panyacca	
			Keranjang atau Pikulan	
			Gerobak sorong	
			Geoisolator	
2.	Prasarana	Telekomunikasi	Pelabuhan	Saluran irigasi
		Drainase	Rel kereta	Drainase
		Jaringan air bersih	Bandara	
		Jalan	Jaringan jalan	
		Pelabuhan	Gudang	
		Jaringan listrik	Pintu saluran air	

No.	Infrastruktur	Infrastruktur Pesisir	Kawasan Pegaraman	Produksi Garam
		Pengolahan limbah	Tanggul	
		Bendungan	Pelapis tanggul	
			Batu bator	
			Gedeg bambu	
			Saluran primer	
			Saluran sekunder	
			Saluran tersier	

Sumber : kajian penulis, 2020

Dari perbandingan tabel di atas, maka diperoleh beberapa pengelompokan indikator dalam penelitian ini agar menjadi indikator dalam penentuan faktor apa saja yang dibutuhkan dalam infrastruktur kawasan pegaraman. Berikut tabel indikator dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini :

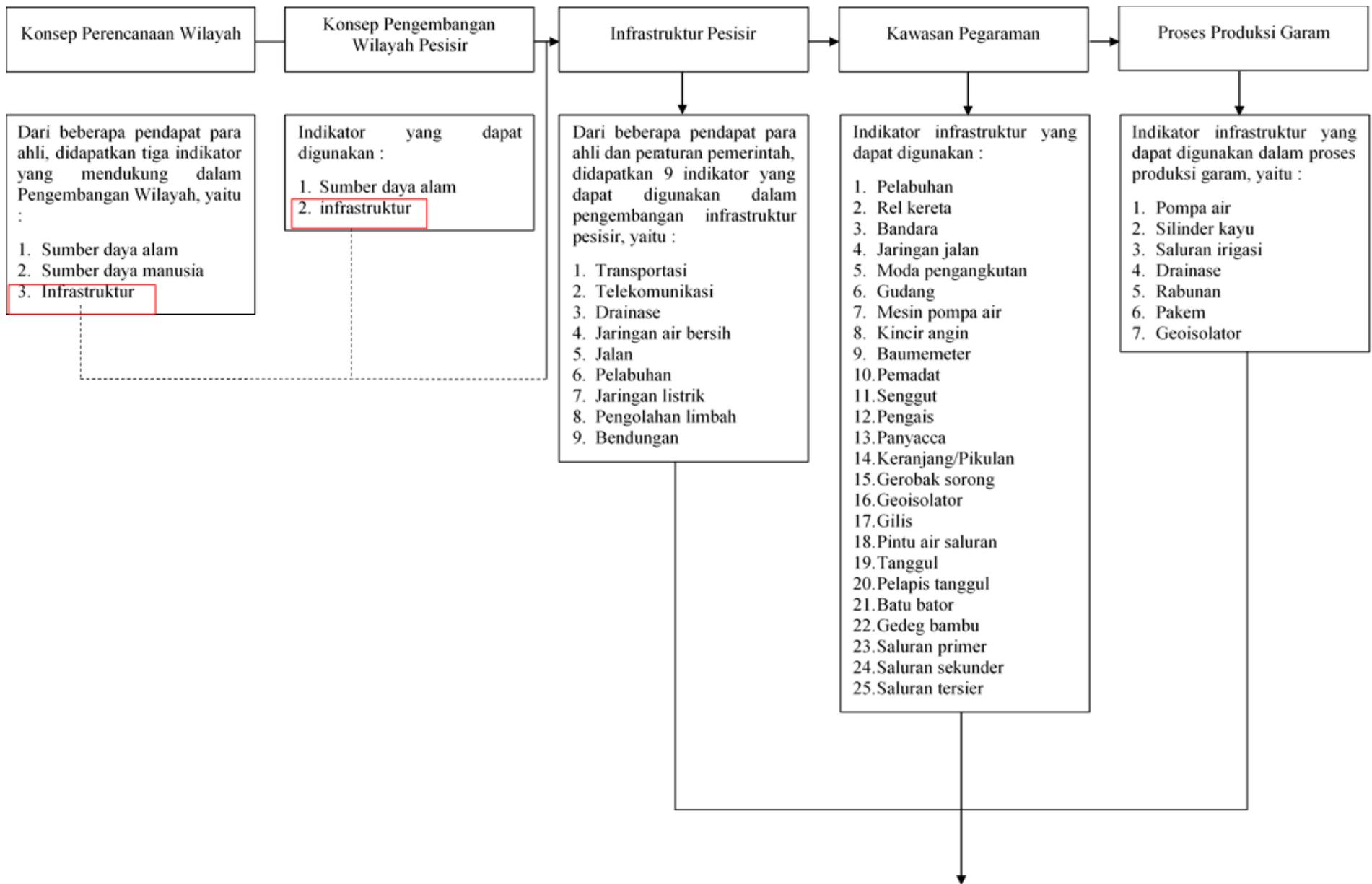
“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 2. 13 Sintesis Pustaka

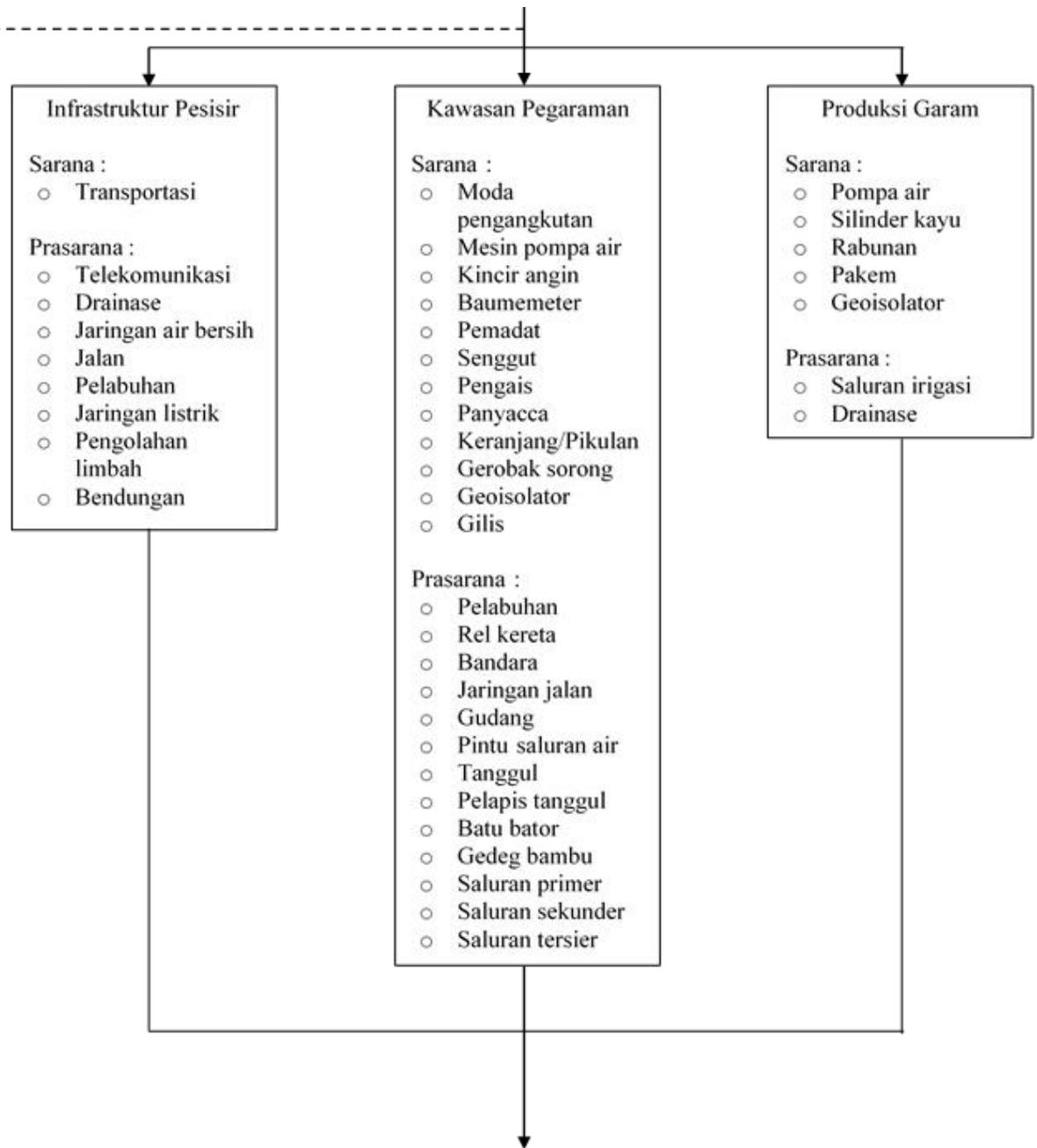
No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Sumber
1.	Produksi	Sarana Produksi	Mesin pompa air	Nur Jasilah (2018), Asnira (2017), Dinas Perikanan Kabupaten Pamekasan (2018)
			Kincir angin	
			Baumemeter	
			Pemadat	
			Senggut	
			Pengais atau Pakem	
			Panyacca	
			Keranjang atau Pikulan	
			Gerobak sorong	
			Geoisolator	
			Gilis	
		Rabunan		
		Prasarana Produksi	Drainase	Grigg dan Fontane (2000), Eza Mitaoktari (2017), Dinas Perikanan Kabupaten Pamekasan (2018)
			Pintu saluran air	
			Tanggul	
			Pelapis tanggul	
			Batu bator	
Gedeg bambu				
Saluran primer				

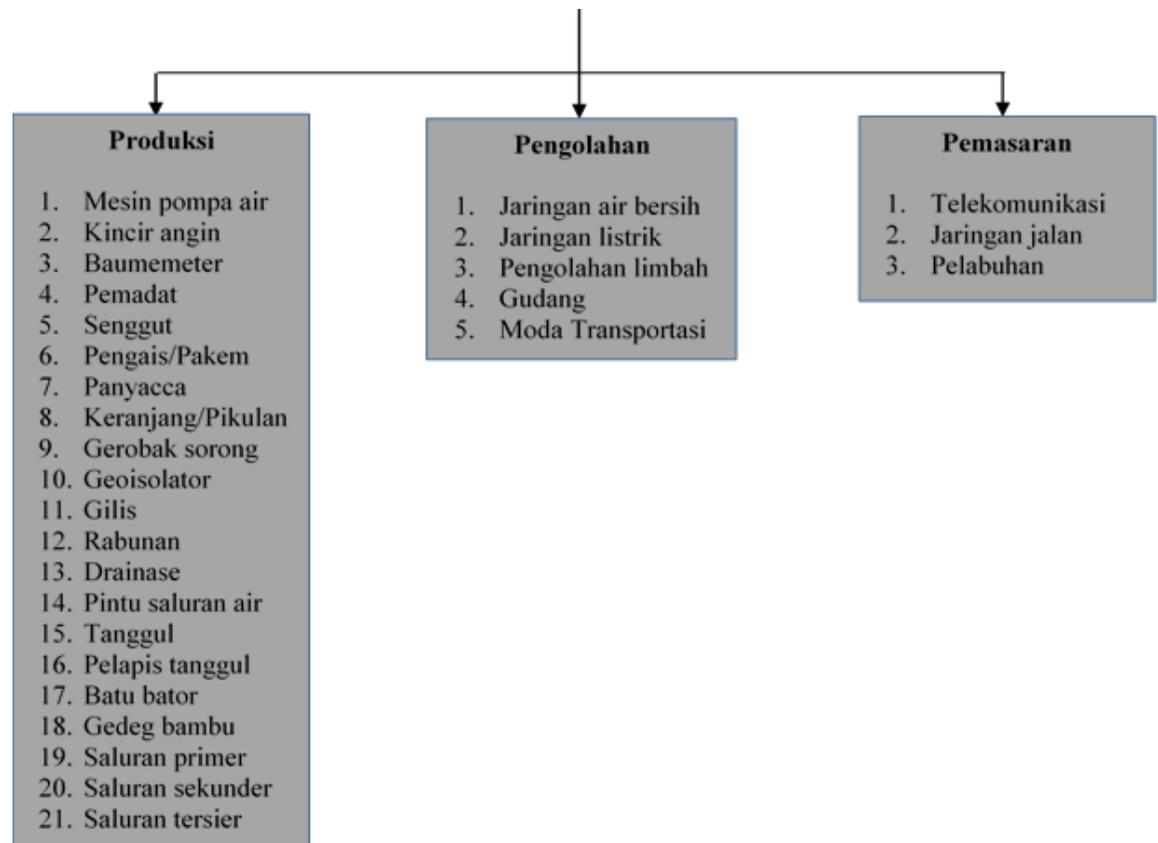
No	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Sumber
			Saluran sekunder	
			Saluran tersier	
2.	Pengolahan	Prasarana Pengolahan	Jaringan air bersih	Nur Jasilah (2018), Asnira (2017), Bernard Moiner (2000), Kodoatie (2005)
			Jaringan listrik	
			Pengolahan limbah	
			Gudang	
			Moda transportasi	
3.	Pemasaran	Prasarana Pemasaran	Telekomunikasi	Nur Jasilah (2018), Asnira (2017), Friedman and Allonso (2008)
			Jaringan jalan	
			Pelabuhan	

Sumber : kajian penulis, 2020



Pengelompokkan Infrastruktur
Sarana dan Prasarana





“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode rasionalistik. Menurut ilmu rasionalistik merupakan ilmu yang valid merupakan abstraksi simplifikasi, atau idealisasi dari realitas, dan terbukti secara koheren dengan sistem logikanya (Muhadjir, 1989). Pada penelitian ini penentuan faktor dalam pengembangan infrastruktur tambak garam dilakukan dengan cara wawancara ke berbagai *stakeholder*. Setelah itu merumuskan arahan pengembangan infrastruktur berdasarkan peran dan fungsinya.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung (Noor, 2011). Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data pada jenis penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Dan penelitian kualitatif terdiri dari observasi lapangan, wawancara, kuesioner, dan studi kepustakaan. Dalam penelitian ini, jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah observasi lapangan, wawancara, dan dokumen literatur. Penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif dipilih karena penelitian ini mengkaji arahan pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman di Kabupaten Pamekasan dengan analisa data kuantitatif dan data kualitatif.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Berikut merupakan ringkasan variabel beserta definisi operasionalnya yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1 Variabel dan Definisi Operasional

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasioanl
1.	Menganalisis kebutuhan infrastruktur tambak garam berdasarkan zona kawasan pegaraman	Produksi	Sarana Produksi	Mesin pompa air	Ketersediaan pompa air yang digunakan untuk mendistribusikan air dari saluran primer ke sekunder atau peminihan
				Kincir angin	Ketersediaan kincir angin yang digunakan sebagai sarana alternatif untuk menyalurkan air
				Baumemeter	Ketersediaan baumemeter yang digunakan untuk mengukur

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasioanl
					tingkat Be air tambak
				Pemadat	Ketersediaan pemadat yang digunakan untuk meratakan dasar meja kristal
				Senggut	Ketersediaan senggut yang digunakan untuk menyalurkan air dari peminihan ke meja kristal
				Pengais atau Pakem	Ketersediaan pengais yang digunakan untuk mengais hasil produksi garam di meja kristal

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasioanl
				Panyacca	Ketersediaan panyacca yang digunakan untuk memilah bakal garam agar tidak tertumpuk
				Keranjang atau Pikulan	Ketersediaan keranjang yang digunakan untuk mengangkut hasil panen garam ke gudang
				Gerobak sorong	Ketersediaan gerobak yang digunakan untuk mengangkut hasil panen garam ke gudang
				Geisolator	Ketersediaan geisolator yang

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasioanl
					digunakan untuk melapisi dasar meja kristal
				Gilis	Ketersediaan gilis yang digunakan untuk merapikan dan saat mencuci geoisolator
				Rabunan	Ketersediaan rabunan yang digunakan untuk menyaring air hasil produksi garam
			Prasarana Produksi	Drainase	Ketersediaan drainase yang digunakan untuk mengalirkan air lebih/hujan agar

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasioanl
					tidak terjadi genangan air
				Pintu saluran air	Ketersediaan pintu saluran air yang digunakan untuk tutup sirkulasi air laut
				Tanggul	Ketersediaan tanggul untuk membatasi dan mencegah air laut masuk ke lahan tambak garam
				Pelapis tanggul	Ketersediaan pelapis tanggul atau terpal yang digunakan untuk melapisi tanggul agar tidak terjadi

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasioanl
					kebocoran air di lahan tambak garam
				Batu bator	Ketersediaan batu bator yang digunakan untuk melapisi jalan tambak agar tidak becek saat mengangkut garam
				Gedeg bambu	Ketersediaan gedeg bambu yang digunakan untuk menahan tanah agar tidak terjadi longsor pada tambak garam

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasioanl
				Saluran primer	Ketersediaan saluran primer sebagai saluran utama (suplai air tambak) yang langsung mengalir dari laut atau muara
				Saluran sekunder	Ketersediaan saluran sekunder yang digunakan sebagai penampungan air bahan baku garam
				Saluran tersier	Ketersediaan saluran tersier sebagai saluran yang mengalirkan air

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasioanl
					dari peminihan atau penampungan air tua ke meja kristal
		Pengolahan	Prasarana Pengolahan	Jaringan air bersih	Jangkauan pelayanan pemenuhan air bersih pada wilayah studi
	Jaringan listrik			Jangkauan pelayanan pemenuhan listrik pada wilayah studi	
	Pengolahan limbah			Jangkauan pelayanan pemenuhan sistem pengolahan	

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasioanal
					limbah pada wilayah studi
				Gudang	Ketersediaan gudang yang digunakan untuk menyimpan hasil produksi garam
				Moda transportasi	Jangkauan pelayanan dan jenis moda angkutan yang digunakan untuk produksi dan pemasaran garam
		Pemasaran	Prasarana Pemasaran	Telekomunikasi	Jangkauan pelayanan pemenuhan telekomunikasi
				Jaringan jalan	Ketersediaan jaringan jalan

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasioanl
					dalam proses produksi maupun proses pemasaran
				Pelabuhan	Ketersediaan pelabuhan dalam memasarkan hasil produksi garam
2.	Menganalisis proses produksi tambak garam tradisional berdasarkan kondisi eksisting infrastruktur tambak garam		Input dari Output sasaran 1		
3.	Merumuskan arahan pengembangan		Input dari Output Sasaran 1 dan Sasaran 2		

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasioanl
	infrastruktur berdasarkan peran dan fungsinya				

Sumber : hasil kajian penulis, 2020

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

3.4 Populasi dan Sampel

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian populasi serta sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dimana sampel tersebut akan digunakan sebagai responden atau sumber data bagi peneliti.

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono, 2016 definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam menganalisis infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengembangan kawasan pegaraman, yaitu *purposive sampling* dimana ini tidak dilakukan pada seluruh populasi melainkan fokus pada target.

Dalam penelitian ini maka dilakukan pengambilan sampel terhadap populasi dengan menggunakan teknik *puspositive sampling* dengan menggunakan analisis pemetaan *stakeholder*. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk mendapatkan *stakeholder* kunci dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mengidentifikasi kriteria *stakeholder* yang terlibat dengan melakukan penyusunan kriteria responden yang diperoleh dari berbagai literatur.
2. Melakukan analisis kepentingan dan dampak potensial yang didapat dari masing-masing *stakeholder* sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan penelitian.
3. Melakukan penelitian terkait pengaruh dan tingkat kepentingan masing-masing *stakeholder* dengan

pembobotan dari responden yang tidak memiliki pengaruh hingga responden yang sangat berpengaruh.

Tabel 3. 2 Pengaruh dan Kepentingan Dalam Analisis *Stakeholder*

	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok <i>stakeholder</i> dengan prioritas paling rendah	Kelompok <i>stakeholder</i> yang berpengaruh untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
Kepentingan Tinggi	Kelompok <i>stakeholder</i> yang penting namun barangkali perlu pertimbangan	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling kritis

Sumber : UNCH Habitat dalam Pratama, 2017

Sebelum dilakukan analisa pengaruh dan kepentingan *stakeholder*, terlebih dahulu diidentifikasi *stakeholder* dalam penelitian ini terdiri dari 4 kelompok utama yang terlibat, antara lain :

1. Kelompok Pemerintah
2. Kelompok BUMN
3. Kelompok Swasta
4. Kelompok Masyarakat

Tabel 3. 3 Alasan Pemilihan *Stakeholder*

No.	Stakeholder	Instansi	Alasan Pemilihan
1.	Pemerintah	Bappeda Kabupaten Pamekasan	Memiliki peran dalam melaksanakan

No.	Stakeholder	Instansi	Alasan Pemilihan
			kebijakan daerah di bidang perencanaan, penelitian, pengembangan, dan statistik daerah
		Dinas Perikanan Kabupaten Pamekasan	Sebagai penyusun peraturan daerah terkait dengan rencana pengembangan wilayah pesisir serta mampu memberikan pertimbangan infrastruktur untuk menunjang kegiatan pesisir
		Kantor Kecamatan Pademawu, Kecamatan Galis, dan Kecamatan Tlanakan	Mampu memberikan masukan terkait dengan pengembangan infrastruktur wilayah pesisir karena merupakan pihak yang sangat mengetahui potensi dan masalah, sehingga akan

No.	Stakeholder	Instansi	Alasan Pemilihan
			menghasilkan faktor-faktor yang lebih kompleks lagi untuk dapat menyelesaikan masalah penelitian
2.	BUMN	PT. Garam	Memiliki peran dalam kegiatan proses pengolahan dan distribusi garam ke industri-industri yang membutuhkan garam, dan juga sebagai lembaga stabilitas harga garam di kalangan petambak garam
3.	Swasta	Pengusaha Garam di Kabupaten Pamekasan	Memiliki peran sebagai pelaku dalam proses distribusi garam
4.	Masyarakat	Petambak Garam	Pelaku yang memiliki pengetahuan tentang pegaraman, potensi dan permasalahan

No.	Stakeholder	Instansi	Alasan Pemilihan
			dalam proses produksi garam

Sumber : kajian penulis, 2020

Berikut kriteria masing-masing responden/*stakeholder* yang terkait untuk menentukan sampel dari teknik *purposive sampling*.

Kriteria responden :

- Laki-laki atau wanita
- Kriteria responden
 - o Bappeda Kabupaten Pamekasan
 - ✓ Usia 25-60 tahun
 - ✓ Pendidikan terakhir S-1
 - ✓ Bekerja di Bappeda Kabupaten Pamekasan
 - ✓ Telah bekerja selama 2 tahun di Bappeda Kabupaten Pamekasan
 - o Dinas Perikanan Kabupaten Pamekasan
 - ✓ Usia 40-60 tahun
 - ✓ Pendidikan terakhir S-1
 - ✓ Bekerja di Dinas Perikanan Kabupaten Pamekasan
 - ✓ Telah bekerja selama 2 tahun di Dinas Perikanan Kabupaten Pamekasan
 - o Kecamatan Pademawu, Galis, dan Tlanakan
 - ✓ Usia 30-60 tahun
 - ✓ Pendidikan terakhir S-1
 - ✓ Bekerja di Kantor Kecamatan Pademawu, Galis, dan Tlanakan
 - ✓ Telah bekerja selama 2 tahun di kantor Kecamatan Pademawu, Galis, dan Tlanakan
 - o PT. Garam
 - ✓ Usia 30-60 tahun
 - ✓ Pendidikan terakhir S-1
 - ✓ Bekerja di PT. Garam selama 1 tahun

- Pengusaha Garam
 - ✓ Usia 30-60 tahun
 - ✓ Pendidikan terakhir SMA
 - ✓ Bekerja sebagai pengusaha garam selama 2 tahun
 - ✓ Berdomisili di Kabupaten Pamekasan
- Petambak Garam
 - ✓ Usia 30-60 tahun
 - ✓ Pendidikan terakhir SD
 - ✓ Bekerja sebagai petani garam selama 3 tahun
 - ✓ Berdomisili di Kabupaten Pamekasan

Dari kriteria di atas, di dapatkan responden dari pemerintah, swasta, dan masyarakat. Berikut nama responden yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 4 Nama Responden Dalam Penelitian

No.	Responden	Nama	Jabatan	
1.	Pemerintah	Bappeda Kabupaten Pamekasan	Abdurrahman Wahid, S.T., M.M.	Staff Analisis Perencanaan
		Dinas Perikanan Kabupaten Pamekasan	Muzanni, S.H., M.Si.	Kasi Pengelolaan dan Pengembangan Kawasan Budidaya
		Kecamatan Tlanakan	Sumiyati, S.H., M.Hum	Ibu Camat Tlanakan
2.	BUMN	PT. Garam	Ali Mahdi Hamsdan	Konsultan Garam NTT
3.	Swasta	Pengusaha Garam	Mohammad Jakfar, S.T.P	Pengusaha Garam
			Suyanto	

No.	Responden		Nama	Jabatan
		Kabupaten Pamekasan		
4.	Masyarakat	Petambak Garam Kabupaten Pamekasan	Deni	Petambak Garam

Sumber : Hasil Survey, 2020

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli pertama melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan obyek penelitian yang dijadikan sarana untuk mendapatkan informasi atau data. Untuk melengkapi data sekunder yang telah ada, maka dilakukan pengumpulan data primer berupa observasi dan kuesioner.

3.5.2 Observasi

Observasi dilakukan dengan cara datang langsung ke wilayah penelitian dengan mengamati kondisi lapangan, yaitu berupa kondisi buruk tidaknya infrastruktur tambak garam. Dalam observasi ini, dilakukan pula dokumentasi yang mencitrakan kondisi eksisting wilayah penelitian.

3.5.3 Kuesioner

Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam upaya memberikan jawaban ilmiah terhadap permasalahan yang telah dirumuskan. Banyak sedikitnya pertanyaan yang dirumuskan tergantung pada tujuan penelitian dan hal tersebut akan menentukan banyak sedikitnya data yang diperlukan.

Tabel 3. 5 Data dan Perolehan Data Primer

No.	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
1.	Ketersediaan infrastruktur tambak di wilayah penelitian	Pendapat <i>stakeholder</i> dan wilayah penelitian	Kuesioner dan Observasi
2.	Kondisi infrastruktur tambak di wilayah penelitian	Pendapat <i>stakeholder</i> dan wilayah penelitian	Kuesioner dan Observasi
3.	Tingkat kepentingan dan tingkat kinerja infrastruktur tambak sesuai kebutuhan wilayah penelitian	Pendapat <i>stakeholder</i> dan wilayah penelitian	Kuesioner dan Observasi

Sumber : kajian penulis, 2019

3.5.4 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder merupakan metode pengumpulan data, informasi, dan peta dari sejumlah instansi dan literatur terkait. Pengumpulan data sekunder terdiri atas survey instansi dan survey literatur. Survey instansi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari instansi atau dinas terkait yang digunakan sebagai data pelengkap. Sedangkan survey literatur dilakukan terhadap pustaka yang terkait teori atau kebijakan. Adapun perolehan data sekunder dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 6 Data dan Perolehan Data Sekunder

No.	Jenis Data	Sumber Data	Instansi
1.	Peraturan tentang perencanaan wilayah pesisir	RTRW Kabupaten Pamekasan	Bappeda Kabupaten Pamekasan
2.	Infrastruktur Tambak Garam Rakyat	Profil Garam Rakyat	Dinas Perikanan Kabupaten Pamekasan
3.	Kependudukan	Kecamatan Pademawu, Kecamatan Galis, dan Kecamatan Tlanakan dalam angka	BPS Jawa Timur
4.	Ketersediaan infrastruktur Kecamatan Pademawu, Kecamatan Galis, dan Kecamatan Tlanakan	Profil kecamatan data monografi desa	BPS Jawa Timur

Sumber : kajian penulis, 2019

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Menganalisis kebutuhan infrastruktur tambak garam berdasarkan zona kawasan pegaraman

Dalam menganalisis kebutuhan infrastruktur tambak garam berdasarkan zona kawasan pegaraman, didapatkan faktor sementara dari sintesis pustaka. Setelah itu, melakukan wawancara kepada *stakeholder* yang berpengaruh dan berkepentingan, didapatkan pendapat dan

opini dari masing-masing responden terkait faktor yang ideal dalam kebutuhan infrastruktur kawasan pegaraman. Dalam hal ini dilakukan metode analisis berupa *Content Analysis*. *Content Analysis* merupakan analisis yang mengandalkan kode-kode yang ditemukan dalam sebuah teks perekaman data selama wawancara dilakukan dengan subjek di lapangan. Berikut alur *content analysis* yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perumusan pertanyaan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat kuesioner berdasarkan variabel yang telah dirumuskan sebagai hipotesis awal untuk memperoleh data pada wilayah penelitian yang mengacu pada definisi operasionalnya.

2. Pembentukan kode

Pada tahap ini dilakukan pembentuka kode pada variabel yang telah dirumuskan pada sintesis variabel sebagai hipotesis awal.

Tabel 3. 7 Kode Jenis *Stakeholder*

No	Jenis <i>Stakeholder</i>	Kode
1.	Bappeda Kabupaten Pamekasan	P.1
2.	Dinas Perikanan Kabupaten Pamekasan	P.2
3.	Kantor Kecamatan Pademawu, Kecamatan Galis, dan Kecamatan Tlanakan	P.3
4.	PT. Garam	B.1
5.	Pengusaha Garam di Kabupaten Pamekasan	S.1
6.	Petambak Garam	M.1

Sumber : Kajian Penulis, 2020

3. Melakukan sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih berdasarkan jenis *stakeholder*

Tahapan ini digunakan untuk menentukan sampel yang sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian ini. Perolehan data dilakukan dengan melakukan wawancara (*in depth interview*) kepada *stakeholder* berdasarkan pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

4. Penentuan faktor yang digunakan dalam analisis

Penentuan faktor pada tahap ini adalah melakukan wawancara mendalam, akan didapat bentuk faktor infrastruktur yang dibutuhkan dalam kawasan pegaraman, baik dari variabel hasil sintesis maupun variabel baru setelah dilakukan wawancara mendalam kepada *stakeholder*.

3.6.2 Menganalisis proses produksi tambak garam tradisional berdasarkan kondisi eksisting infrastruktur tambak garam

Dalam melakukan analisa identifikasi kondisi eksisting infrastruktur digunakan analisa *Theoritical Descriptive* karena dapat membantu dalam meringkas perbandingan beberapa variabel data dalam satu tabel dan dapat digunakan untuk melakukan pengamatan penyimpangan data. Analisa deskriptif diperlukan dalam menjawab sasaran penelitian yaitu mengidentifikasi kondisi eksisting infrastruktur.

Dalam analisis ini dilakukan pendiskusian antara variabel yang didapat dari kajian pustaka dengan berbagai peraturan perundangan yang berhubungan dengan wilayah pesisir sehingga dapat diketahui kondisi eksisting infrastruktur tambak garam di Kabupaten Pamekasan. Variabel yang akan diolah dengan menggunakan analisa deskripsi adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan infrastruktur di Kawasan pegaraman Kabupaten Pamekasan
2. Kondisi infrastruktur di Kawasan pegaraman Kabupaten Pamekasan
3. Kependudukan

4. Peraturan tentang perencanaan wilayah pesisir

3.6.3 Merumuskan arahan pengembangan infrastruktur berdasarkan peran dan fungsinya

Untuk merumuskan arahan pengembangan infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengembangan kawasan pegaraman melalui data-data primer dan sekunder yang telah diperoleh serta hasil dari proses *Content Analysis* maka, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis dengan menggunakan analisis Triangulasi.

Triangulasi merupakan cara paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif (Sutopo, 2006). Dalam kaitannya dengan hal ini, dinyatakan bahwa terdapat empat macam teknik triangulasi, yaitu : (1) Triangulasi data/sumber, (2) Triangulasi peneliti, (3) Triangulasi metodologis, (4) Triangulasi teoritis. Dalam penelitian ini sumber yang digunakan antara lain :

1. Fakta empiris lapangan
2. Hasil tinjauan pustaka dan kebijakan terkait infrastruktur kawasan pegaraman
3. Hasil wawancara/menurut pakar

3.7 Tahapan Penelitian

Secara umum, tahapan penelitian dilakukan melalui lima tahapan.berikut tahapan penelitian tersebut, yaitu :

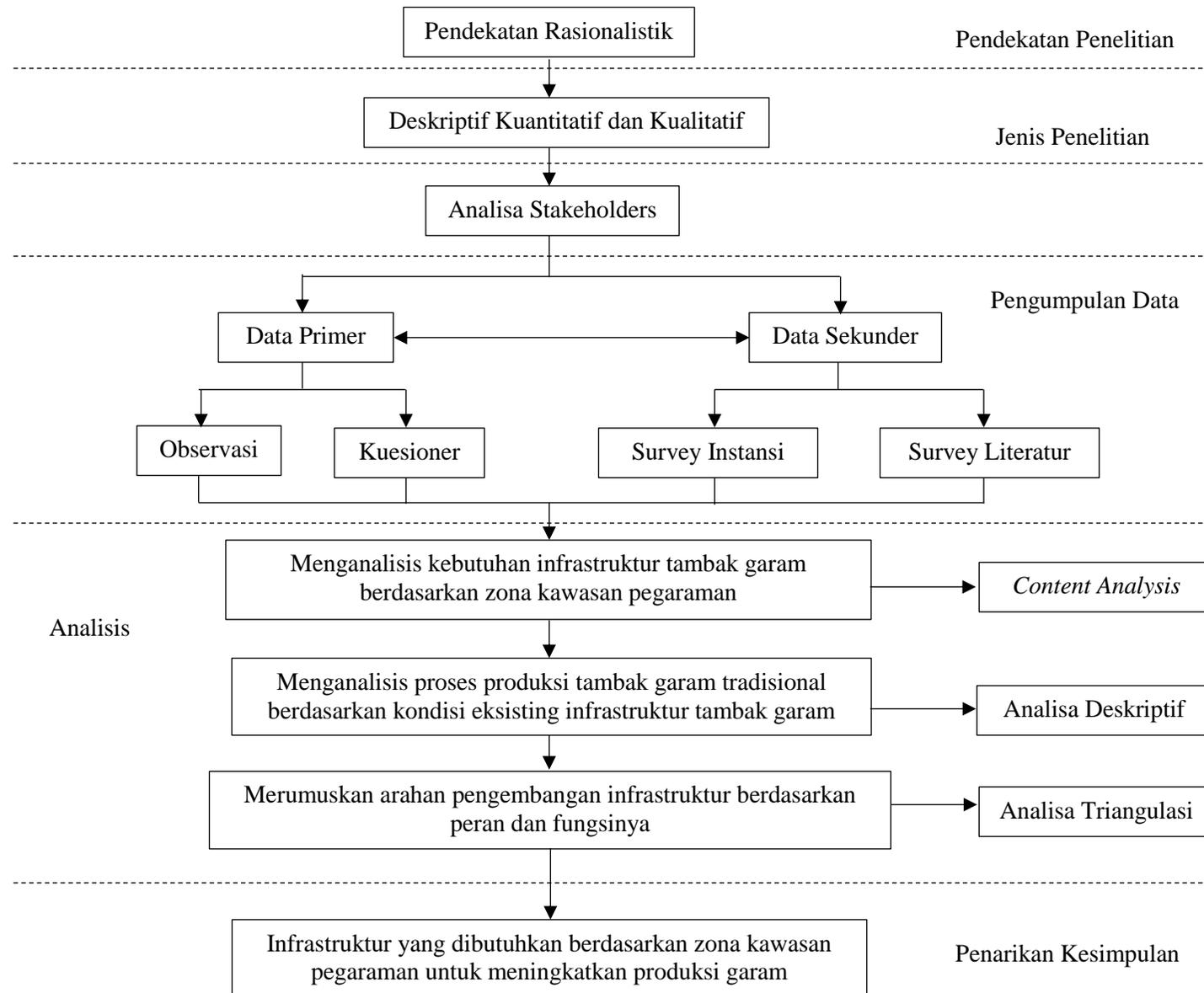
1. Perumusan masalah

Dalam tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan dan potensi yang ada di Kabupaten Pamekasan untuk mendukung konsep pengembangan pegaraman, berupa produksi garam di tingkat nasional, fakta empiri kawasan, potensi dan permasalahan kawasan dan kebijakan-kebijakan yang terkait dalam mendukung konsep pengembangan kawasan pegaraman.

2. Tinjauan pustaka
Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan wilayah berbasis pengembangan wilayah pesisir, kawasan pegaraman, dan proses produksi garam tradisional.
3. Pengumpulan data
Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini, menyesuaikan kebutuhan dan sasaran yang akan dicapai. Dalam pengumpulan data pada sasaran 1 dan sasaran 2 dilakukan dengan melakukan survey primer berupa wawancara kuesioner kepada *stakeholders* terkait dan melakukan observasi lapangan. Untuk sasaran 3, teknik pengumpulan data berupa survey sekunder, karena bertujuan untuk menentukan arahan pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman di Kabupaten Pamekasan berdasarkan hasil dari sasaran 1 dan sasaran 2.
4. Analisis dan pembahasan
Setelah dilakukan tahap pengumpulan data, dilakukan analisis untuk mencapai tujuan masing-masing sasaran. Untuk sasaran 1, digunakan analisis *content analysis* yang bertujuan untuk menganalisis kebutuhan infrastruktur tambak garam berdasarkan zona kawasan pegaraman. Selanjutnya untuk sasaran 2, yaitu menganalisis proses produksi tambak garam tradisional berdasarkan kondisi eksisting infrastruktur tambak garam dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Setelah itu, dilakukan analisis Triangulasi dalam merumuskan arahan pengembangan infrastruktur berdasarkan peran dan fungsinya. Untuk datanya diperoleh dari hasil output sasaran 1 dan sasaran 2.
5. Kesimpulan
Setelah melakukan analisis maka, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang diharapkan dapat menjawab tujuan dari penelitian ini.

6. Rekomendasi

Setelah penarikan kesimpulan dari keseluruhan proses, akan muncul rekomendasi dari penelitian ini yang diharapkan dapat berguna bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah

Secara geografis Kabupaten Pamekasan terletak pada posisi 113°19' - 113°58' Bujur Timur dan 6°51' - 7°31' Lintang Selatan. Berdasarkan posisi geografisnya, batas administrasi Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Laut Jawa
Sebelah Selatan : Selat Madura
Sebelah Barat : Kabupaten Sampang
Sebelah Timur : Kabupaten Sumenep

Luas wilayah yang dimiliki oleh Kabupaten Pamekasan adalah ± 86,04 km² yang terdiri dari 13 kecamatan. Dari 13 kecamatan yang ada di Pamekasan, terdapat 3 kecamatan yang menjadi sentra usaha garam rakyat. Tiga kecamatan tersebut, yaitu Kecamatan Tlanakan, Kecamatan Pademawu, dan Kecamatan Galis.

4.1.1 Batas Administratif

a. Kecamatan Tlanakan

Kecamatan Tlanakan memiliki 17 desa dengan luas wilayah ± 48,10 km². Batas administratif Kecamatan Tlanakan dari Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Pamekasan, Proppo
Sebelah Selatan : Selat Madura
Sebelah Barat : Kabupaten Sampang
Sebelah Timur : Kecamatan Pademawu

b. Kecamatan Pademawu

Kecamatan Pademawu memiliki 22 desa dengan luas wilayah ± 71,90 km². Batas administratif Kecamatan Pademawu dari Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Galis dan Larangan
Sebelah Selatan : Selat Madura

Sebelah Barat : Kecamatan Tlanakan dan Pamekasan
Sebelah Timur : Kecamatan Galis dan Kabupaten
Sumenep

c. Kecamatan Galis

Kecamatan Galis memiliki 10 desa dengan luas wilayah \pm 31,86 km². Batas administratif Kecamatan Galis dari Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Larangan
Sebelah Selatan : Kecamatan Pademawu
Sebelah Barat : Kecamatan Pademawu
Sebelah Timur : Selat Madura dan Kecamatan
Pademawu

4.1.2 Kondisi Demografi

Persebaran penduduk Kabupaten Pamekasan secara keseluruhan tidak merata, dimana penduduknya lebih cenderung ke wilayah pusat pemerintahan atau pusat perekonomian daerah, seperti pertanian, perikanan, pegaraman, perdagangan dan jasa. Kecamatan Pamekasan merupakan wilayah dengan kepadatan paling tinggi, mencapai 3,241 jiwa/km². hal ini mengingat Kecamatan Pamekasan merupakan wilayah pusat pemerintahan dan ibu kota Pamekasan.

Tahun 2019, jumlah penduduk Kabupaten Pamekasan mencapai 871.497 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 1.099,9 jiwa/km². Jumlah ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2018 sebesar 863.004 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.089,2 jiwa/km². Berikut tabel jumlah penduduk dan tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Pamekasan.

Tabel 4. 1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Tahun 2019

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (jiwa)	Luas Area (km²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)
Tlanakan	28.875	30.281	59.156	48,10	1.339,9
Pademawu	37.281	39.432	76.713	71,90	1.165,1
Galis	13.696	14.539	28.235	31,88	924,1
Larangan	25.379	27.795	53.235	40,86	1.370,0
Pamekasan	43.707	45.396	89.103	26,47	3.642,6
Propo	36.490	38.589	75.079	71,49	1.116,1
Palengaan	43.633	41.613	85.246	88,48	1.187,4
Pegantenan	29.803	33.211	63.014	86,04	776,1
Kadur	21.263	23.359	44.622	52,43	883,1
Pakong	16.096	18.333	34.429	30,71	1.177,3
Waru	28.698	30.648	59.346	70,03	936,8
Batumarmar	38.232	39.421	77.653	97,05	933,3
Pasean	23.798	26.350	50.148	76,88	665,5
Jumlah	386.951	408.967	795.918	792,32	16.117,3

Sumber : Kabupaten Pamekasan dalam Angka, 2019

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel di atas memperlihatkan komposisi penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Pamekasan yang terlihat seimbang meskipun secara kuantitatif lebih banyak penduduk perempuan. Di antara jumlah penduduk 795.918 terdapat 51,38% penduduk perempuan dan 48,62% penduduk laki-laki, yang berarti hampir diseluruh Kabupaten Pamekasan jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan jumlah penduduk laki-laki.

Berdasarkan hasil Susenas 2018, penyebaran penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha di Kabupaten Pamekasan terutama pada sektor pertanian, kehutanan & perikanan persentasenya mencapai 35,84%, kemudian sektor perdagangan besa dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan presentase 19,63%, kemudian sektor kontruksi yaitu 10,13%, kemudian sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yaitu 6,47%, dan industri pengolahan yaitu 6,10%. Sektor pertanian merupakan lapangan usaha utama bagi sebagian besar penduduk di Kabupaten Pamekasan, mengingat pada sektor pertanian tidak menuntut kualifikasi pendidikan formal tertentu (Kabupaten Pamekasan dalam Angka, 2019).

4.1.3 Sentra Garam dan Petambak Garam

Kabupaten Pamekasan memiliki luas areal pegaraman mencapai 913,5 Ha. Lahan garam rakyat yang ada di Pamekasan tersebar di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Tlanakan seluas 9,6 Ha, Kecamatan Pademawu seluas 446,0 Ha, dan Kecamatan Galis seluas 457,90 Ha.

Tabel 4. 2 Jumlah Petambak dan Luasan Pegaraman Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Pamekasan

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Petambak	Luas Lahan (Ha)
1.	Tlanakan	21	9,6
2.	Pademawu	645	446,0
3.	Galis	795	457,90
Jumlah		1.461	913,5

Sumber : Kabupaten Pamekasan dalam Angka, 2019

Tabel di atas merupakan jumlah petambak pada masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan. Dimana jumlah total petambak garam ada 1.461 orang dengan total luas lahan garam rakyat adalah 913,5 Ha.

Dari tiga kecamatan tersebut terdapat dua kecamatan yang menjadi sentra tambak garam di Kabupaten Pamekasan, yaitu Kecamatan Pademawu yang terletak di desa Bunder, Pademawu Timur, Tanjung, Majungan, Pegagan, Badduri, dan Padelegan, sedangkan di Kecamatan Galis terdapat pada desa Lembung, Polagan, dan Konang.

Petambak garam di Kabupaten Pamekasan terbagi dalam tiga status, yaitu 1) pemilik lahan tambak garam yang menggarap sendiri lahannya (pemilik penggarap), 2) petambak yang menggarap lahan tambaknya dari hasil nyewa (penyewa penggarap), dan 3) petambak garam yang menggunakan sistem bagi hasil dengan pemilik tambak (penggarap bagi hasil). Berikut adalah rincian dari tiga status petambak garam beserta luas lahan tambak di masing-masing desa Kabupaten Pamekasan.

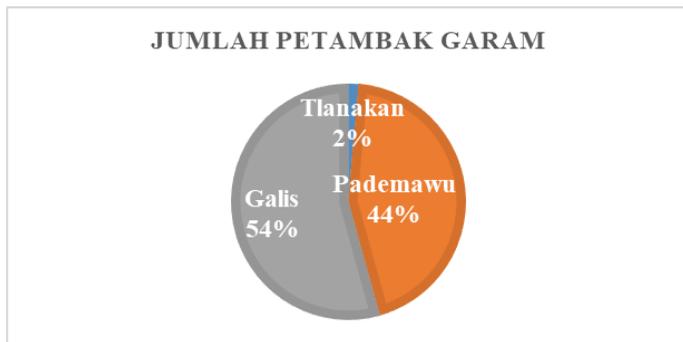
Tabel 4. 3 Jumlah Petambak Garam berdasarkan Status Petambak Garam di Kabupaten Pamekasan

No.	Desa	Pemilik Penggarap (orang)	Penyewa Penggarap (orang)	Bagi Hasil (orang)	Luas Lahan (Ha)
Kecamatan Tlanakan					
1.	Tlesah	1	0	6	2,559
2.	Tlanakan	1	0	6	3,5
3.	Branta Tinggi	0	0	7	3,5
Kecamatan Pademawu					
4.	Dasok	19	2	23	15,02
5.	Bunder	66	10	157	115
6.	Pademawu Timur	2	0	25	23,72
7.	Tanjung	26	3	50	53,44
8.	Padelegan	1	3	73	64,27
9.	Majungan	2	37	89	130,26
10.	Pagagan	0	4	25	19,09
11.	Baddurih	2	0	28	24,24
Kecamatan Galis					
12.	Lambung	25	122	264	246,3

No.	Desa	Pemilik Penggarap (orang)	Penyewa Penggarap (orang)	Bagi Hasil (orang)	Luas Lahan (Ha)
13.	Polagan	14	23	106	87
14.	Pandan	7	9	70	84,62
15.	Konang	35	18	102	40,8
Jumlah		201	231	1.031	913,319

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pamekasan, 2018

Berdasarkan tabel di atas, jumlah status petambak garam terbanyak terdapat pada bagi hasil dengan jumlah 1.031 orang yang terdapat di desa Lembung. Kedua adalah status penyewa penggarap dengan jumlah 231 orang yang terdapat di desa Lembung. Dan ketiga adalah status pemilik garam dengan jumlah 201 orang yang terdapat di desa Bunder.



Gambar 4. 1 Diagram Jumlah Pekerja (Petambak Garam)
Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pamekasan, 2018

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa petambak garam rakyat terbanyak berada di Kecamatan Galis dengan presentase 54%. Kemudian Kecamatan Pademawu dengan presentase 44% dan Kecamatan Tlanakan dengan presentase 2%.

4.1.4 Hasil Produksi Garam

Pada tahun 2018, hasil produksi garam di Kabupaten Pamekasan mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan total produksi garam di tiga kecamatan mencapai 128.246,5 Ton. Berikut merupakan tabel jumlah produksi dan rata-rata produksi garam di Kabupaten Pamekasan.

Tabel 4. 4 Jumlah Produksi Garam Menurut kecamatan di Kabupaten Pamekasan

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
1.	Tlankan	1.097,0	114,27
2.	Pademawu	67.123,0	150,50
3.	Galis	60.026,5	131,09
Jumlah		128.246,5	140,39

Sumber : Kabupaten Pamekasan dalam Angka, 2019

Tabel 4. 5 Jumlah Produksi Garam Rakyat Kabupaten Pamekasan Tahun 2011-2019

Tahun	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2011	51.494,76	73,45
2012	91.508,32	109,06
2013	48.703,47	53,36
2014	89.282,50	97,74
2015	123.534,46	135,23
2016	3.420,00	3,74
2017	123.165,00	134,83
2018	128.247,42	140,39
2019	152.540,87	165,14
Jumlah	811.896,80	912,94

Sumber : Perikanan, 2019

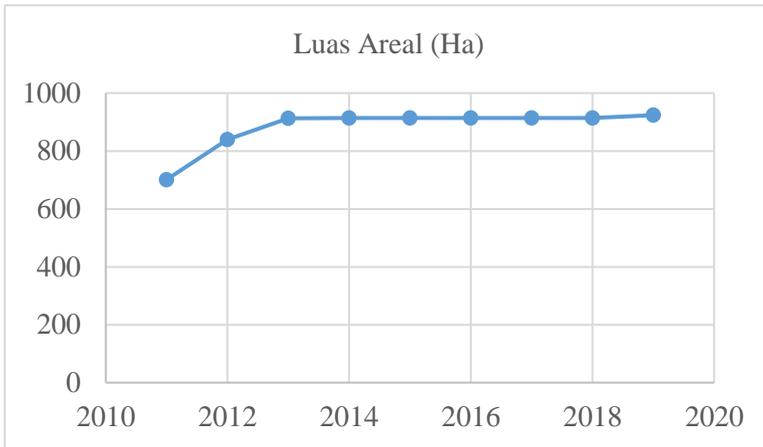
Tabel di atas merupakan data panen Kabupaten Pamekasan tahun 2011-2019 yang menunjukkan total produksi sebesar 811.896,80 Ton dengan total produktivitas tambak garam mencapai 912,94 Ton/Ha. Dimana pada tahun 2019, produksi garam rakyat dan produktivitas tambak garam mengalami peningkatan sebesar 24.293,45 Ton untuk produksi garam dan sebesar 24,75 Ton/Ha untuk produktivitas tambak garam.

Setiap tahun harga garam rakyat di Kabupaten Pamekasan mengalami kenaikan harga. Tetapi pada tahun 2018, harga garam rakyat di Kabupaten Pamekasan mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp 2.100,00. Dan pada tahun 2019, harga garam rakyat mengalami penurunan kembali sebesar Rp 900,00. Adanya perubahan harga garam ini disebabkan karena tidak adanya standart harga garam rakyat sendiri di nasional. Berikut adalah tabel kenaikan harga garam rakyat di Kabupaten Pamekasan.

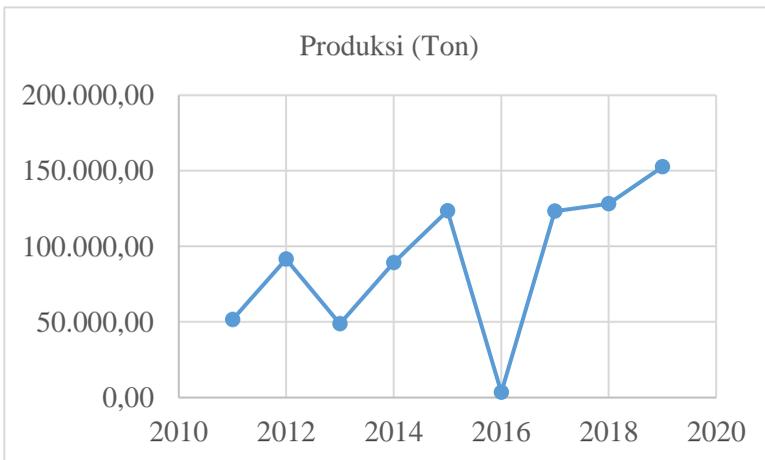
Tabel 4. 6 Harga Garam Rakyat di Kabupaten Pamekasan

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Harga (Rp/Kg)
2011	701,09	51.494,76	73,45	350
2012	839,05	91.508,32	109,06	400
2013	912,77	48.703,47	53,36	400
2014	913,5	89.282,50	97,74	450
2015	913,5	123.534,46	135,23	600
2016	913,5	3.420,00	3,74	750
2017	913,5	123.165,00	134,83	3.500
2018	913,5	128.247,42	140,39	1.400
2019	923,7	152.540,87	165,14	500

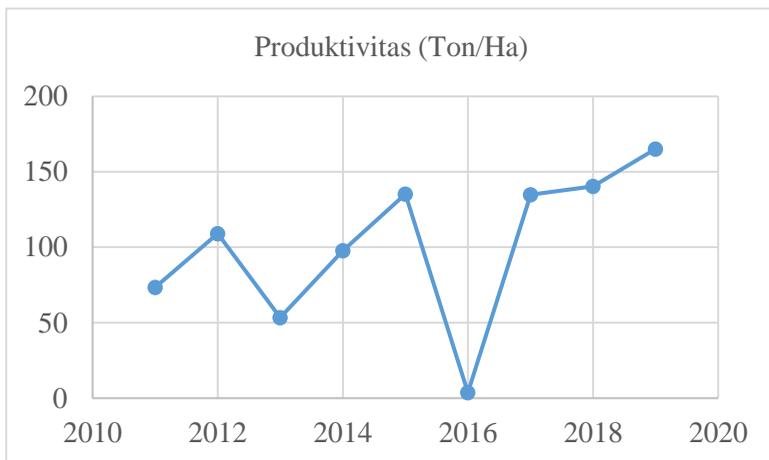
Sumber : Perikanan, 2019



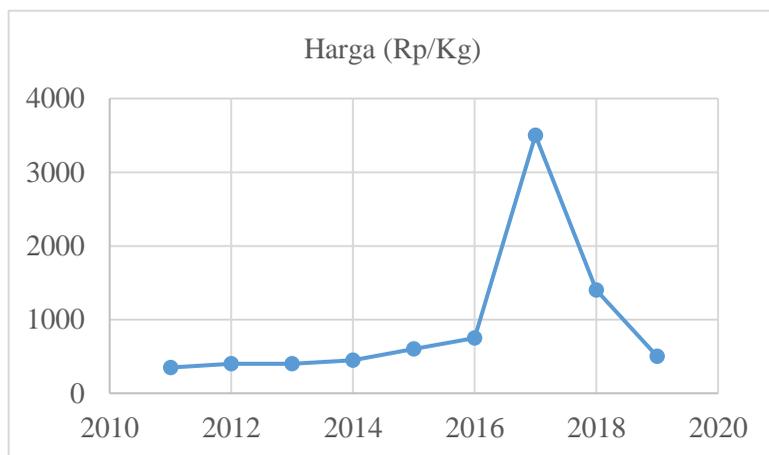
Gambar 4. 2 Grafik Luas Areal Kawasan Pegaraman di Kabupaten Pamekasan Tahun 2011-2019
Sumber : Perikanan, 2019



Gambar 4. 3 Grafik Jumlah Produksi Garam di Kabupaten Pamekasan Tahun 2011-2019
Sumber : Perikanan, 2019



Gambar 4. 4 Grafik Produktivitas Kawasan Pegaraman di Kabupaten Pamekasan Tahun 2011-2019
Sumber : Perikanan, 2019



Gambar 4. 5 Grafik Harga Garam Rakyat di Kabupaten Pamekasan Tahun 2011-2019
Sumber : Perikanan, 2019

Dari keempat grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa, dengan luasan lahan yang tiap tahunnya mengalami penambahan luas, akan mempengaruhi peningkatan jumlah produksi garam dan produktivitas tambak garam, tetapi tidak mempengaruhi kenaikan harga garam rakyat itu sendiri.

4.2 Menganalisis Kebutuhan Infrastruktur Tambak Garam Berdasarkan Zona Kawasan Pegaraman

Identifikasi kebutuhan infrastruktur tambak garam berdasarkan zona kawasan pegaraman merupakan tahapan awal untuk melakukan penelitian ini. Tahapan ini penting untuk menentukan arahan pengembangan infrastruktur tambak garam berdasarkan zonasi kawasan pegaraman. Berdasarkan hasil sintesa pustaka didapatkan kebutuhan infrastruktur tambak garam berdasarkan zona yang bersumber dari berbagai teori. Sehingga didapatkan kevalidan kebutuhan infrastruktur yang bersumber dari pakar-pakar yang tepat.

Pada tahapan analisis ini, data yang didapat berupa hasil wawancara ke masing-masing *Stakeholder* terpilih yang akan dianalisa menggunakan *Content Analysis*, yaitu analisis yang mengandalkan kode-kode yang ditemukan dalam sebuah teks perekaman data selama wawancara dilakukan dengan subjek di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa variabel-variabel bentukan dari sintesa pustaka yang menjadi dasar dari kebutuhan infrastruktur tambak garam berdasarkan zona.

Variabel-variabel yang ingin diteliti bersifat konfirmasi artinya, melakukan konfirmasi terkait keberadaan dan kebutuhan variabel saat mengembangkan infrastruktur di kawasan pegaraman. Maka langkah pertama sebelum melakukan *Content Analysis*, yaitu perlu mempersiapkan data dengan melakukan penentuan *Stakeholder* dan pembentukan kode pada variabel yang terpilih. Adapun

Stakeholder yang terpilih pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 7 Klasifikasi *Stakeholder* Sasaran 1
(Mengidentifikasi Kebutuhan Infrastruktur Tambak Garam Berdasarkan Zonasi Kawasan Pegaraman dengan Menggunakan *In Depth Interview*)

Kode	Jenis Stakeholder	Stakeholder Terpilih
P.1	Pemerintah	Bappeda Kabupaten Pamekasan
P.2	Pemerintah	Dinas Perikanan Kabupaten Pamekasan
P.3	Pemerintah	Kantor Kecamatan Tlanakan
B.1	BUMN	PT. Garam
S.1	Swasta	Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu
S.2	Swasta	Pengusaha Garam di Kecamatan Galis
M.1	Masyarakat	Petambak Garam

Sumber : Penulis, 2020

Persiapan selanjutnya dilakukan dengan memulai melakukan transkrip wawancara, dimana peneliti sekaligus melakukan pemahaman terhadap isi dari proses *In Depth Interview* yang telah dilakukan. Transkrip wawancara pada sasaran 1 ini memuat tentang analisa kebutuhan infrastruktur tambak garam berdasarkan zonasi Kawasan Pegaraman dan pembentukan variabel baru dari hasil wawancara tersebut. Teks transkrip wawancara selanjutnya dilakukan pengkodean dengan meng*highlight* berdasarkan variabel-variabel yang telah terdapat dalam tabel analisis sebelumnya.

4.2.1 Analisis Kebutuhan Infrastruktur Tambak Garam Berdasarkan Zona Kawasan Pegaraman

Berikut merupakan hasil analisis konfirmasi koding yang didapat dari hasil *step* pemahaman pada teknik *Content Analysis* pada koding yang tertera pada LAMPIRAN C terhadap tujuan dari sasaran 1 penelitian yang berupa analisis kebutuhan infrastruktur tambak garam yang berpengaruh berdasarkan zona kawasan pegaraman. Dimana berdasarkan hasil pada tabel dapat disimpulkan bahwa variabel kebutuhan infrastruktur berdasarkan zona terkonfirmasi oleh 7 *stakeholder*. Berikut merupakan tabel rekap hasil analisis dari konfirmasi koding berdasarkan variabel penelitian, dimana didapatkan hasil dari sasaran 1 yang berupa penentuan kebutuhan infrastruktur yang berpengaruh berdasarkan zona kawasan pegaraman yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 8 Kebutuhan Infrastruktur Tambak Garam Berdasarkan Zona Kawasan Pegaraman

Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Infrastruktur Tambak Garam Berdasarkan Zona Kawasan Pegaraman
Sarana Produksi	Mesin pompa air	Mesin pompa air sangat dibutuhkan dalam zona produksi untuk membantu mempermudah dalam hal mendistribusikan air ke dalam saluran sekunder terutama pada topografi daratan yang lebih tinggi dari pada laut.
	Kincir angin	Kincir angin sangat dibutuhkan dalam zona produksi sebagai sarana alternatif pengganti mesin pompa air. Kincir angin

		baru dapat digunakan apabila wilayah tersebut termasuk wilayah berangin.
	Baumemeter	Baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, dan gerobak sorong merupakan sarana penunjang yang dibutuhkan dalam zona produksi kawasan pegaraman. Sarana tersebut merupakan hal dasar yang penting bagi petambak garam dalam membantu pekerjaannya sebagai petambak garam rakyat.
	Pemadat	
	Senggut	
	Pengais atau Pakem	
	Panyacca	
	Keranjang atau Pikulan	
	Gerobak sorong	
	Geoisolator	<ul style="list-style-type: none"> - Geoisolator sangat dibutuhkan dalam zona produksi sebagai dasar untuk melapisi meja kristal. - Sejak tahun 2014, geoisolator sudah sangat membantu petambak garam dalam meningkatkan kualitas garam yang ada dan juga menambah nilai jual dari garam tersebut. - Disamping itu di dalam lapisan geoisolator terdapat bahan-bahan kimia yang membuat rasa garam tersebut menjadi pahit.
	Gilis	Gilis merupakan sarana penunjang yang dibutuhkan dalam zona produksi kawasan pegaraman. Sarana tersebut

		merupakan hal dasar yang penting bagi petambak garam dalam membantu pekerjaannya sebagai petambak garam rakyat.
	Rabunan	<ul style="list-style-type: none"> - Rabunan merupakan sarana penunjang yang dibutuhkan dalam zona produksi kawasan pegaraman. - Untuk di Kabupaten Pamekasan sendiri, rabunan masih jarang digunakan oleh petambak garam rakyat. Rabunan biasanya digunakan oleh petambak garam PT. Garam.
Prasarana Produksi	Drainase	<ul style="list-style-type: none"> - Drainase merupakan prasarana yang sangat dibutuhkan dalam zona produksi untuk mengalirkan air lebih/hujan agar tidak terjadi genangan air. - Drainase pada kawasan pegaraman sebaiknya dibuat terbuka supaya drainase dapat berfungsi secara optimal seperti mengurangi sumbatan-sumbatan yang disebabkan oleh sampah.
	Pintu saluran air	Pintu saluran air merupakan prasarana penunjang yang dibutuhkan dalam zona

		produksi kawasan pegaraman. Prasarana tersebut merupakan hal dasar yang penting sebagai jalannya sirkulasi air laut.
	Tanggul	Tanggul merupakan prasarana yang sangat dibutuhkan sebagai pembatas air laut supaya tidak masuk ke lahan tambak garam.
	Pelapis tanggul	<ul style="list-style-type: none"> - Pelapis tanggul, batu bator, dan gedeg bambu merupakan prasarana penunjang yang dibutuhkan dalam zona produksi kawasan pegaraman. - Prasarana tersebut merupakan hal dasar yang penting dalam melapisi tanggul dan lahan tambak garam.
	Batu bator	
	Gedeg bambu	
	Saluran primer	<ul style="list-style-type: none"> - Saluran merupakan prasarana yang sangat penting dalam zona produksi yang berfungsi sebagai penyalur air laut ke lahan tambak garam. - Saluran pada zona produksi terdiri dari tiga jenis, yaitu saluran primer, sekunder, dan tersier. Dimana setiap saluran memiliki fungsi yang berbeda.
	Saluran sekunder	
	Saluran tersier	
Prasarana Pengolahan	Jaringan air bersih	Jaringan air bersih merupakan prasarana yang dibutuhkan dalam zona pengolahan

		sebagai sumber air minum bagi petambak garam dan untuk mencuci garam dalam proses produksi.
	Jaringan listrik	Jaringan listrik merupakan prasarana yang dibutuhkan dalam zona pengolahan sebagai penerangan pada malam hari bagi petambak garam yang ada kegiatan malam maupun yang berjaga malam pada gudang.
	Pengolahan limbah	<ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan limbah merupakan prasarana yang tidak dibutuhkan dalam zona pengolahan kawasan pegaraman. - Dimana dalam pengolahannya garam tidak menghasilkan limbah sama sekali, karena air sisa dari produksi garam tersebut akan terus mengalir dalam lahan tambak garam tersebut. - Pengolahan limbah biasanya sering digunakan pada pabrik garam.
	Gudang	<p>Gudang memiliki peranan utama dalam zona pengolahan, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai tempat untuk menyimpan hasil produksi garam.

		<p>2. Mengsiasati anjloknya harga garam untuk meningkatkan nilai tawar petani garam.</p> <p>3. Pendataan atau ketersediaan stok garam baik secara regional maupun nasional.</p>
	<p>Moda transportasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Moda transportasi merupakan prasarana yang sangat dibutuhkan dalam zona pengolahan. Dimana moda transportasi yang lebih sering digunakan dalam zona produksi ke zona pengolahan ada sepeda dan sepeda motor. Untuk pengiriman garam ke luar pulau biasanya menggunakan kapal. - Untuk kendaraan roda 4 seperti truck biasanya digunakan dalam mengirimkan garam ke pabrik-pabrik industri. Ada beberapa permasalahan yang ditemukan dalam zona pengolahan yang menyebabkan kendaraan roda 4 atau truck tidak bisa melewati zona tersebut, seperti jalan yang rusak berat sampai penutupan akses jalan oleh orang yang

		memiliki kekuasaan di daerah tersebut.
Prasarana Pemasaran	Telekomunikasi	Telekomunikasi merupakan prasarana yang tidak dibutuhkan dalam zona pemasaran kawasan pegaraman dikarenakan mayoritas petambak garam sudah menggunakan telepon genggam.
	Jaringan jalan	<ul style="list-style-type: none"> - Jaringan jalan merupakan prasarana yang sangat dibutuhkan dalam kawasan pegaraman sebagai penghubung dalam zona produksi – zona pengolahan – zona pemasaran. - Perlu adanya peningkatan luas jalan, perbaikan kondisi jalan yang rusak, dan pengerasan jalan pada jalan yang lebih sering terkena intrusi air laut.
	Pelabuhan	Pelabuhan merupakan prasarana yang sangat dibutuhkan dalam zona pemasaran. Dimana pelabuhan yang ada di Kabupaten Pamekasan tepatnya di desa Branta Pesisir merupakan tipe pelabuhan pengumpan yang berfungsi sebagai pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpul penumpang atau

		barang dengan jangkauan pelayanan dalam provinsi.
--	--	---

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Infrastruktur kawasan pegaraman yang ideal merupakan perpaduan antara sarana produksi, prasarana produksi, prasarana pengolahan, dan prasarana pemasaran. Untuk kebutuhan infrastruktur tambak garam berdasarkan zona kawasan pegaraman yang berupa hasil dari sasaran 1 penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan variabel yang terdiri dari sub variabel yang ada, hanya ada dua sub variabel yang dirasa kurang penting dalam kawasan pegaraman, yaitu pengolahan limbah yang terdapat pada zonasi pengolahan dan telekomunikasi yang terdapat pada zonasi pemasaran. Jika ditinjau dalam kawasan pegaraman, pengolahan limbah memang dirasa kurang penting karena pada kawasan pegaraman, garam sendiri tidak menghasilkan limbah, dimana air pada pegaraman tersebut akan terus mengalir dalam meja kristal. Sedangkan untuk telekomunikasi mayoritas petambak garam sudah menggunakan telepon genggam jadi memang dirasa kurang penting dalam kawasan pegaraman.

4.3 Menganalisis Proses Produksi Tambak Garam Tradisional Berdasarkan Kondisi Eksisting Infrastruktur Tambak Garam

4.3.1 Infrastruktur Produksi

4.3.1.1 Mesin Pompa Air

Mesin pompa air di kawasan pegaraman Kecamatan Pademawu dan Kecamatan Galis sudah tersedia, tetapi untuk di Kecamatan Tlanakan masih belum tersedia mesin pompa air. Dari hasil observasi lapangan, masyarakat menggunakan mesin pompa air untuk mendistribusikan air dari saluran primer (laut) ke sekunder (peminihan).



Gambar 4. 6 Pompa Air
Sumber : Survey Primer,2020

4.3.1.2 Kincir Angin

Kincir angin di kawasan pegaraman Kecamatan Pademawu dan Kecamatan Galis sudah tersedia, tetapi untuk di Kecamatan Tlanakan masih belum tersedia kincir angin. Dari hasil observasi, masyarakat menggunakan kincir angin sebagai sarana alternatif menyalurkan air ke peminihan jika tidak tersedia mesin pompa air.



Gambar 4. 7 Kincir Angin di Kawasan Pegaraman
Sumber : Survey Primer, 2020

4.3.1.3 Baumemeter

Baumemeter di kawasan pegaraman Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis sudah tersedia. Dari hasil observasi, masyarakat menggunakan baumemeter untuk mengukur tingkat Be pada air tambak.

4.3.1.4 Pematat

Pematat di kawasan pegaraman Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis sudah tersedia. Dari hasil observasi, masyarakat menggunakan pematat untuk meratakan lahan tambak garam/ dasar meja kristal.



Gambar 4. 8 Pematat
Sumber : Survey Primer, 2020

4.3.1.5 Senggut

Senggut di kawasan pegaraman Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis sudah tersedia. Dari hasil observasi, masyarakat menggunakan senggut untuk menyalurkan air dari peminihan ke meja kristal.

4.3.1.6 Pengais atau Pakem

Pengais di kawasan pegaraman Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis sudah tersedia. Dari

hasil observasi, masyarakat menggunakan pengais untuk mengais hasil produksi garam di meja kristal.



Gambar 4. 9 Pengais
Sumber : Survey Primer, 2020

4.3.1.7 Panyacca

Panyacca di kawasan pegaraman Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis sudah tersedia. Dari hasil observasi, masyarakat menggunakan panyacca untuk memilah bakal garam agar tidak tertumpuk.

4.3.1.8 Keranjang atau Pikulan

Keranjang di kawasan pegaraman Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis sudah tersedia. Dari hasil observasi, masyarakat menggunakan keranjang untuk mengangkat hasil panen garam ke gudang.

4.3.1.9 Gerobak Sorong

Gerobak sorong di kawasan pegaraman Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis sudah tersedia. Dari hasil observasi, masyarakat menggunakan gerobak dorong untuk mengangkat hasil panen garam ke gudang.

4.3.1.10 Geoisolator

Penggunaan geoisolator di kawasan pegaraman Kecamatan Pademawu dan Galis sudah tersedia (sudah

menggunakan geisolator), tetapi untuk di Kecamatan Tlanakan sendiri masih belum menggunakan geisolator (tidak tersedia). Dari hasil observasi, masyarakat menggunakan geisolator untuk melapisi dasar meja kristal yang terdapat lubang, supaya air laut tidak bisa bercampur dengan bakal garam.



Gambar 4. 10 Geisolator
Sumber : Survey Primer, 2020

4.3.1.11 Gilis

Gilis di kawasan pegaraman Kecamatan Pademawu dan Galis sudah tersedia, tetapi untuk di Kecamatan Tlanakan masih belum tersedia. Dari hasil observasi, masyarakat menggunakan gilis untuk merapikan dan saat mencuci geisolator.

4.3.1.12 Rabunan

Belum tersedianya rabunan pada kawasan pegaraman Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis.

4.3.1.13 Drainase

Drainase pada kawasan pegaraman Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis sudah tersedia. Dari hasil observasi, masyarakat menggunakan drainase

untuk mengalirkan air hujan maupun air yang berlebih dari proses garam supaya tidak terjadi genangan air pada lahan tambak garam.



Gambar 4. 11 Drainase Tertutup
Sumber: Survey Primer, 2020

4.3.1.14 Pintu Saluran Air

Pintu saluran air pada kawasan pegaraman Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis sudah tersedia. Dari hasil observasi, masyarakat menggunakan pintu saluran air sebagai tutup sirkulasi air laut.

4.3.1.15 Tanggul

Tanggul di kawasan pegaraman Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis sudah tersedia. Dari hasil observasi, masyarakat menggunakan tanggul sebagai penghalang dan mencegah air laut masuk ke dalam lahan tambak garam.

4.3.1.16 Pelapis Tanggul

Pelapis tanggul pada kawasan pegaraman Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis sudah tersedia. Dari hasil observasi, masyarakat

menggunakan pelapis tanggul untuk melapisi tanggul agar tidak terjadi kebocoran air di lahan tambak garam.

4.3.1.17 Batu Bator

Belum tersedianya batu bator pada kawasan pegaraman Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis.

4.3.1.18 Gedeg Bambu

Belum tersedianya gedeg bambu pada kawasan pegaraman Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis.

4.3.1.19 Saluran Primer

Saluran primer di kawasan pegaraman Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis sudah tersedia. Saluran primer merupakan saluran utama dalam hal mengalirkan air ke lahan tambak garam. Dari hasil observasi, masyarakat menggunakan saluran primer untuk menyuplai air tambak yang langsung mengalir dari air laut atau muara.



Gambar 4. 12 Saluran Primer
Sumber : Survay Primer, 2020

4.3.1.20 Saluran Sekunder

Saluran sekunder di kawasan pegaraman Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis sudah tersedia. Dari hasil observasi, masyarakat menggunakan jaringan sekunder sebagai tempat penampungan air bahan baku garam atau air tua, dan masyarakat tambak sering menyebut saluran sekunder dengan sebutan peminihan.



Gambar 4. 13 Saluran Sekunder
Sumber : Survey Primer, 2020

4.3.1.21 Saluran Tersier

Saluran tersier di kawasan pegaraman Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis sudah tersedia. Dari hasil observasi, masyarakat menggunakan saluran tersier untuk mengalirkan air dari peminihan atau penampungan air tua ke meja kristal.



Gambar 4. 14 Saluran Tersier
Sumber : Survey Primer, 2020

4.3.2 Infrastruktur Pengolahan

4.3.2.1 Jaringan Air Bersih

Belum tersedianya jaringan air bersih pada kawasan pegaraman Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis.

4.3.2.2 Jaringan Listrik

Ketersediaan jaringan listrik di wilayah pesisir Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis cukup memadai. Total penggunaan PLN di Kecamatan Tlanakan sebesar 21.218 rumah tangga. Dari jumlah total pengguna PLN tersebut, 16.341 rumah tangga diantaranya menggunakan meteran dan 4.877 rumah tangga diantaranya tanpa menggunakan meteran.

Di Kecamatan Pademawu, total penggunaan PLN sebesar 18.141 rumah tangga. Dari jumlah total pengguna PLN tersebut, 16.494 rumah tangga diantaranya menggunakan meteran dan 1.647 rumah tangga diantaranya tanpa menggunakan meteran. Banyaknya pengguna rumah tangga pengguna PLN dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 9 Banyaknya Rumah Tangga Menggunakan PLN Menurut Desa di Kecamatan Tlanakan

Desa/ Kelurahan	PLN		Jumlah
	Meteran	Tanpa Meteran	
Dabuan	728	292	1.020
Terrak	1.010	464	1.474
Manggar	825	197	1.022
Bandaran	800	730	1.530
Kramat	1.075	288	1.363
Ambat	1.231	413	1.644
Tlanakan	735	263	998
Branta Pesisir	1.546	212	1.758
Branta Tinggi	531	230	761
Tlesa	395	40	435
Larangan Tokol	2.125	393	2.518
Ceguk	520	144	664
Panglegur	1.476	314	1.790
Gugul	932	251	1.183
Bukek	605	118	723
Larangan Slampar	1.246	324	1.570
Toro'an	561	204	765
Jumlah	16.341	4.877	21.218

Sumber : Kecamatan Tlanakan dalam Angka, 2019

Tabel 4. 10 Banyaknya Rumah Tangga Menggunakan PLN Menurut Desa di Kecamatan Pademawu

Desa/ Kelurahan	PLN		Jumlah
	Meteran	Tanpa Meteran	
Baddurih	400	85	485
Pagagan	260	200	460
Majungan	0	0	0
Padelegan	670	105	775
Tanjung	1.813	156	1.969
Pademawu Timur	0	0	0
Jarin	925	367	1.292
Prekbun	200	26	226
Sopa'ah	261	12	273
Buddih	0	0	0
Durbuk	888	0	888
Sumedangan	960	0	960
Pademawu Barat	1.427	77	1.504
Bunder	550	42	592
Dasok	923	68	991
Murtajih	1.286	0	1.286
Lemper	723	0	723
Barurambat Timur	1.060	0	1.060
Lawangan Daya	1.806	452	2.258
Buddagan	989	10	999
Tambung	617	0	617
Sentol	736	47	783
Jumlah	16.494	1.647	18.141

Sumber : Kecamatan Pademawu dalam Angka, 2019



Gambar 4. 15 Jaringan Listrik pada Kawasan Pegaraman
Sumber : Survey Primer, 2020

Untuk penggunaan jaringan listrik pada kawasan pegaraman masih belum tersedia, walaupun di kawasan pesisir tersebut sudah memadai untuk prasarana jaringan listrik. Di karenakan jaringan listrik hanya digunakan pada malam hari saja sebagai penerangan dan pada malam hari di kawasan pegaraman tidak dilakukan sebuah aktivitas, jadi tidak ada pemanfaatan jaringan listrik pada kawasan pegaraman.

4.3.2.3 Pengolahan Limbah

Belum tersedianya pengolahan limbah di wilayah kawasan pegaraman Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis.

4.3.2.4 Gudang

Fasilitas pergudangan di kawasan pegaraman Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis sudah tersedia. Dari hasil observasi, masyarakat menggunakan gudang untuk menyimpan hasil produksi garam.



Gambar 4. 16 Gudang di Kawasan Pegaraman
Sumber : Survey Primer, 2020

4.3.2.5 Moda Transportasi

Moda transportasi yang umum digunakan pada kawasan pegaraman adalah sepeda motor dan truck. Adapun kendaraan lain yang biasanya digunakan di wilayah pesisir Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan

Galis, yaitu pick up dan mini bus. Sedangkan moda tidak bermotor yang masih sering digunakan antara lain becak dan sepeda.

Pada kecamatan Galis, kendaraan bermotor yang paling banyak dipergunakan adalah sepeda motor, sejumlah 4.149 unit. Sedangkan kendaraan tidak bermotor yang paling banyak dipergunakan adalah sepeda, sejumlah 3.588 unit. Banyaknya kendaraan bermotor dan tidak bermotor menurut desa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 11 Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Desa di Kecamatan Galis

Desa/ Kelurahan	Truck dan Sejenis	Pick Up	Mini Bus/ Coit dan Sejenis	Kendaraan Roda Tiga	Sepeda Motor
Konang	6	4	0	0	889
Pandan	5	2	0	0	114
Lembung	3	0	3	0	136
Galis	5	6	12	0	529
Bulay	0	7	16	0	535
Tobungan	0	2	6	0	335
Pagendingan	2	3	6	0	166
Ponteh	3	4	5	0	243
Polagan	10	5	8	0	986
Artodung	1	2	3	0	216
Jumlah	35	35	59	0	4.149

Sumber : Kecamatan Galis dalam Angka, 2018

Tabel 4. 12 Banyaknya Kendaraan Tidak Bermotor Menurut Desa di Kecamatan Galis

Desa/ Kelurahan	Becak	Sepeda	Dokar	Cikar
Konang	22	660	0	0
Pandan	2	206	0	0
Lembung	0	62	0	0
Galis	4	413	0	0
Bulay	12	669	0	0
Tobungan	74	280	0	0
Pagendingan	42	91	0	0
Ponteh	12	35	0	0
Polagan	5	1.094	0	0
Artodung	1	78	0	0
Jumlah	174	3.588	0	0

Sumber : Kecamatan Galis dalam Angka, 2018



Gambar 4. 17 Moda Transportasi yang Digunakan dalam Kawasan Pegaraman
Sumber : Survey Primer, 2020

4.3.3 Infrastruktur Pemasaran

4.3.3.1 Telekomunikasi

Pada wilayah pesisir Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis untuk sarana telekomunikasi yang digunakan berasal dari sambungan telepon dan sebagian besar masyarakat sudah menggunakan telepon genggam, tetapi masih ada juga penduduk yang tidak menggunakan alat telekomunikasi apapun.

Dari ketiga kecamatan tersebut, sarana komunikasi lain yang sering digunakan seperti kantor pos, akses internet di kantor desa, warnet, televisi, dan radio. Untuk di Kecamatan Tlanakan, masyarakat lebih sering menggunakan sarana telekomunikasi berupa kantor pos dan warnet. Di Kecamatan Pademawu sendiri, masyarakat lebih sering menggunakan akses internet di kantor desa sebagai sarana telekomunikasi. Sedangkan untuk di Kecamatan Galis, masyarakat lebih sering menggunakan sarana telekomunikasi berupa kantor pos, warnet, televisi, dan radio.

4.3.3.2 Jaringan Jalan

Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis memiliki dua jenis permukaan jalan, yaitu aspal dan makadam. Pada umumnya kondisi jalan di ketiga kecamatan tersebut berada dalam kondisi baik, dimana jalan yang tersedia telah berupa perkerasan aspal dan makadam. Luas total jalan di Kecamatan Tlanakan adalah 38,275 km, dengan kondisi baik sepanjang 21,775 km, kondisi sedang 2,7 km, kondisi rusak 9,5 km, dan kondisi rusak berat 4,3 km.

Di Kecamatan Pademawu luas total jalan adalah 55,501 km, dengan kondisi baik sepanjang 40,901 km, kondisi sedang 3,850 km, kondisi rusak 7,550 km, dan kondisi rusak berat 3,200 km. sedangkan untuk Kecamatan Galis luas total jalan adalah 18,550 km,

dengan kondisi baik sepanjang 7,800 km, kondisi sedang 2,700 km, kondisi rusak 5,450 km, dan kondisi rusak berat 2,600 km. Berikut adalah tabel panjang jalan di Kabupaten Pamekasan beserta kondisi jalannya.

Tabel 4. 13 Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Pamekasan

Kecamatan	Panjang Jalan/ (Km)				Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
Tlanakan	21,775	2,700	9,500	4,300	38,275
Pademawu	40,901	3,850	7,550	3,200	55,501
Galis	7,800	2,700	5,450	2,600	18,550
Larangan	23,200	3,300	8,150	2,050	36,700
Pamekasan	52,134	5,185	2,550	0	59,869
Propo	27,950	5,900	4,650	1,300	39,800
Palengaan	34,768	7,200	7,875	3,100	52,943
Pegantenan	34,756	4,466	8,000	4,050	51,272
Kadur	13,300	1,900	8,500	1,850	25,550
Pakong	13,951	1,500	4,600	748	20,799
Waru	17,700	6,550	2,400	1,900	28,550
Batumarmar	26,595	7,250	8,700	8,975	51,520
Pasean	21,280	2,200	8,250	1,300	33,030
Jumlah	336,110	54,701	86,175	35,373	512,359

Sumber : Kabupaten Pamekasan dalam Angka, 2019

Tabel 4. 14 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kecamatan Tlanakan

Jenis Permukaan	Panjang Jalan (Km)
I.Diperkeras	
Aspal	27,6
Makadam	10,7
Beton/Cor/Conblok	
II. Tanah	
Jumlah	38,3

Sumber : Kecamatan Tlanakan dalam Angka, 2019

Tabel 4. 15 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kecamatan Pademawu

Jenis Permukaan	Panjang Jalan (Km)
I.Diperkeras	
Aspal	12,6
Makadam	10,7
Beton/Cor/Conblok	
II. Tanah	
Jumlah	23,3

Sumber : Kecamatan Pademawu dalam Angka, 2019

Kondisi jalan yang ada di kawasan pegaraman pada umumnya belum mengalami perkerasan jalan. Kondisi ini tersebar pada mayoritas jalan yang berada di zonasi produksi kawasan pegaraman. Kondisi jalan yang belum diperkeras cukup memberikan dampak negatif terhadap akses produksi garam, seperti jalan yang licin atau ada genangan air yang membuat para petambak garam sedikit kesusahan dalam membawa hasil panen garam ke gudang tempat penyimpanan garam.



Gambar 4. 18 Kondisi Akses Menuju Zona Produksi
Kawasan Pegaraman
Sumber : Survey Primer, 2020

Gambar di atas merupakan kondisi jalan yang biasanya dilalui oleh petambak garam dari zona pengolahan ke zona produksi garam. Dimana dari gambar tersebut dapat terlihat bahwa kondisi jalan

untuk menuju zona produksi mengalami kerusakan yang parah, hal ini disebabkan karena jenis permukaan yang digunakan masih berupa jenis makadam dan tanah.



Gambar 4. 19 Kondisi Jalan Antar Kecamatan di Zona Pemasaran Kawasan Pegaraman
Sumber : Survey Primer, 2020

Dari gambar di atas, kita dapat mengetahui bagaimana kondisi jalan dari zona pengolahan ke zona pemasaran, dimana kondisinya sudah sangat bagus dan tidak terdapat kerusakan sama sekali. Untuk jenis permukaan yang digunakan pada zona tersebut, berupa jenis permukaan aspal.

4.3.3.3 Pelabuhan

Fasilitas pelabuhan di wilayah perencanaan terletak di desa Branta Pesisir, Kecamatan Tlanakan. Dari hasil observasi, pelabuhan tersebut merupakan tipe pelabuhan pengumpan. Pelabuhan pengumpan sendiri memiliki fungsi pokok melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut

dalam negeri dalam jumlah terbatas, merupakan pengumpulan bagi pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpul, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan dalam provinsi.



Gambar 4. 20 Pelabuhan Branta
Sumber : Survey Primer, 2020

4.3.4 Perbedaan Hasil Produksi Garam Menggunakan Geisolator dengan Meja Tanah

Tabel 4. 16 Perbedaan Hasil Produksi Garam

Pembeda	Meja Tanah	Geisolator
Kecepatan produksi per bulan	2 kali panen	3-4 kali panen
Hasil panen dengan luas lahan tambak 15x60 meter	5-7 ton	6-8 ton
Warna garam	Agak kusam	Putih, bersih
Tekstur garam	Kasar	Halus
Harga (Rp/kg)	100-150	400
Rasa	Asin	Asin agak pahit

Sumber : Hasil kajian penulis, 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil panen garam dari menggunakan geisolator tidak jauh berbeda dari hasil panen garam menggunakan meja tanah. Penggunaan geisolator memang memberikan keuntungan yang lebih dari pada menggunakan meja tanah, tetapi geisolator juga memberikan sedikit dampak negatif, yaitu berupa rasanya yang agak pahit yang berasal dari zat-zat kimia yang terkandung dalam geisolator itu sendiri.



Gambar 4. 21 Garam Geisolator
Sumber : Survey Primer, 2020



Gambar 4. 22 Garam Rebus
Sumber : Survey Primer, 2020

4.3.5 Analisis Proses Produksi Tambak Garam Tradisional Berdasarkan Kondisi Eksisting Infrastruktur Tambak Garam

Dalam mengidentifikasi kondisi eksisting infrastruktur tambak garam, dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Dimana variabel yang didapatkan dari hasil kajian pustaka akan dianalisis dengan dokumen kebijakan dan peraturan perundangan yang berkaitan. Variabel yang memiliki kemiripan akan dikelompokkan dan akan membentuk beberapa infrastruktur.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 17 Identifikasi Kondisi Eksisting di Kawasan Pegaraman

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
1.	Produksi	Mesin pompa air	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah tersedia di Kecamatan Pademawu dan Galis, akan tetapi masih sering terjadi kerusakan pada mesin pompa air. - Sedangkan untuk di Kecamatan Tlanakan masih belum tersedia mesin pompa air 	<ul style="list-style-type: none"> - Mesin pompa air sangat dibutuhkan dalam proses produksi garam, jika tidak ada mesin pompa air, proses produksi garam masih bisa tetap berjalan akan tetapi masih membutuhkan sedikit waktu yang lebih lama dikarenakan proses produksi garam memerlukan air laut yang pasang supaya bisa

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
				<p>masuk ke lahan tambak garam.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perlu adanya pengawasan dan perbaikan terhadap mesin pompa air. - Menggunakan mesin pompa yang memiliki kualitas bagus supaya tidak cepat rusak dan tahan lama, jadi tidak perlu adanya pergantian mesin pompa air setiap tahunnya.
		Kincir angin	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah tersedia di Kecamatan Pademawu dan Galis, 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan kincir angin yang optimal sangat

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
			<p>dan berfungsi dengan baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sedangkan untuk di Kecamatan Tlanakan masih belum tersedia kincir angin. 	<p>diperlukan, karena kincir angin memiliki fungsi yang sama dengan mesin pompa air, yaitu menyalurkan air ke peminihan. Dengan kata lain jika tidak ada mesin pompa air masih bisa digantikan dengan kincir angin, jika tidak ada keduanya maka akan memperlambat dalam proses produksi garam.</p>

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
				<ul style="list-style-type: none"> - Untuk bahan dasar dalam pembuatan kincir angin sebaiknya masih dipertahanka, yaitu berupa kayu. Dimana kayu memiliki daya tahan yang kuat terhadap angin dan tidak cepat rusak.
		Baumemeter	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah tersedia dan dalam kondisi yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Baumemeter diperlukan untuk mempermudah petambak garam mengukur tingkat Be air pada tambak garam.

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
		Pemadat	- Sudah tersedia dan dalam kondisi yang baik	- Pemadat diperlukan untuk mempermudah petambak garam dalam hal meratakan tanah yang akan digunakan sebagai lahan tambak garam atau meja kristal.
		Senggut	- Sudah tersedia dan dalam kondisi yang baik	- Senggut diperlukan untuk mempermudah petambak garam dalam hal menyalurkan air dari peminihan ke lahan tambak garam.

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
		Pengais atau Pakem	- Sudah tersedia dan dalam kondisi yang baik	- Pengais diperlukan untuk mempermudah petambak garam dalam hal mengais hasil produksi garam yang berada pada lahan tambak garam.
		Panyacca	- Sudah tersedia dan dalam kondisi yang baik	- Panyacca diperlukan untuk mempermudah tambak garam dalam hal memilah bakal garam agar tidak tertumpuk.
		Keranjang atau Pikulan	- Sudah tersedia dan dalam kondisi yang baik	- Keranjang atau pikulan diperlukan untuk

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
				mempermudah petambak garam membawa atau mengangkut hasil panen garam ke gudang.
		Gerobak sorong	- Sudah tersedia gerobak sorong dan berfungsi dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> - Gerobak sorong memiliki fungsi yang sama dengan keranjang atau pikulan, yaitu membawa atau mengangkut hasil panen garam ke gudang. - Gerobak sorong lebih mudah digunakan dan petambak garam tidak perlu membawa beban

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
				<p>yang cukup berat di bahunya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gerobak sorong hanyalah alat optional yang diperlukan, jadi tidak semua petambak harus memiliki gerobak sorong.
		Geoisolator	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah tersedia di Kecamatan Pademawu dan Galis, dan memiliki ketebalan yang cukup (3-5 cm). - Sedangkan untuk di Kecamatan Tlanakan masih belum tersedia geoisolator. 	<ul style="list-style-type: none"> - Geoisolator sangat dibutuhkan untuk melapisi lahan tambak yang tidak merata sempurna atau terdapat kebocoran pada lahan. - Menggunakan geoisolator

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
				<p>memberikan cukup keuntungan bagi para petambak garam, yaitu dari hasil garamnya yang putih dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan geoisolator. Tetapi penggunaan geoisolator juga memberikan sedikit kelemahan, yaitu rasa garam yang agak pahit.</p>

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
				<ul style="list-style-type: none"> - Karena sebagian petambak garam sudah banyak yang menggunakan geisolator, para pelaku industri yang menggunakan garam tersebut juga menyesuaikan dalam proses produksinya. - Geoisolator memiliki harga yang cukup mahal, jadi para petambak garam biasanya mendapatkan

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
				bantuan dari pemerintah/swasta untuk membeli geoisolator tersebut.
		Gilis	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah tersedia di Kecamatan Pademawu dan Galis, dan berfungsi dengan baik. - Sedangkan untuk di Kecamatan Tlanakan masih belum tersedia Gilis karena tidak menggunakan geoisolator. 	<ul style="list-style-type: none"> - Gilis diperlukan untuk mempermudah para petambak garam dalam hal merapikan dan saat mencuci geoisolator. - Tidak terlalu diperlukan jika tidak menggunakan geoisolator.
		Rabunan	- Belum tersedia	- Rabunan biasanya digunakan sebagai alat untuk

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
				<p>menyaring air hasil produksi garam.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk di wilayah penelitian, seluruh petambak garam rakyat tidak ada yang menggunakan rabunan tersebut, biasanya yang menggunakan hanya petambak garam dari PT. Garam saja.
		Drainase	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah tersedia dan berfungsi dengan baik, walaupun sebagian drainase masih ada yang tertutup. 	<ul style="list-style-type: none"> - Drainase dibutuhkan untuk mencegah terjadinya luapan air yang mengakibatkan

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
				banjir maupun air yang berlebih dari proses garam supaya tidak terjadi genangan air pada lahan tambak garam.
		Pintu saluran air	- Sudah tersedia dan berfungsi dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> - Pintu saluran air sangat dibutuhkan oleh petambak garam sebagai tutup sirkulasi air laut dalam proses produksi garam. - Jika tidak ada pintu saluran air laut maka air laut akan terus mengalir masuk ke dalam lahan tambak garam

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
				dan menyebabkan gagal panen.
		Tanggul	- Sudah tersedia dan dalam kondisi yang baik	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggul sangat dibutuhkan oleh petambak garam untuk membatasi dan mencegah air laut masuk ke lahan tambak garam. - Adakalanya air laut dapat merusak dan melebihi batas tanggul yang telah dibangun, maka tanggul juga perlu diperhatikan ketinggian dan apakah ada

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
				retakkan atau tidak pada tanggul supaya air laut tidak dapat masuk ke dalam lahan tambak garam dan menyebabkan gagal panen.
		Pelapis tanggul	- Sudah tersedia dan dalam kondisi yang baik	- Pelapis tanggul biasanya digunakan untuk melapisi tanggul supaya tidak terjadi kebocoran air. Pelapis tanggul biasanya berupa terpal.
		Batu bator	- Belum tersedia	- Batu bator biasanya digunakan sebagai

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
				lapisan jalan tambak supaya tidak licin saat mengangkut garam.
		Gedeg bambu	- Belum tersedia	- Gedeg bambu biasanya digunakan untuk menahan supaya tidak terjadi longsor pada lahan tambak garam.
		Saluran primer	- Sudah tersedia dan berfungsi dengan baik.	- Saluran primer sangat dibutuhkan oleh petambak garam karena, saluran primer merupakan saluran utama (suplai air

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
				tambak) yang langsung mengalir dari laut/muara.
		Saluran sekunder	- Sudah tersedia dan berfungsi dengan baik.	- Saluran sekunder sangat dibutuhkan oleh petambak garam karena, saluran sekunder atau sering disebut dengan peminihan merupakan tempat penampungan air bahan baku atau air tua.
		Saluran tersier	- Sudah tersedia dan berfungsi dengan baik.	- Saluran tersier sangat dibutuhkan oleh petambak garam karena,

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
				<p>setelah air bahan baku ditampung di peminihan maka air akan dialirkan ke meja kristal melalui jaringan tersier tersebut.</p>
2.	Pengolahan	Jaringan air bersih	- Belum tersedia	<p>- Jaringan air bersih sangat dibutuhkan oleh petambak garam karena selain untuk mencuci hasil penen garam, jaringan air bersih juga digunakan sebagai air minum petambak garam atau</p>

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
				kebutuhan sehari-hari petambak garam dan masyarakat pesisir di wilayah penelitian.
		Jaringan listrik	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan energi listrik pada pesisir Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis lebih dimanfaatkan pada kegiatan sosial masyarakat sebagai penerangan utama permukiman. - Pemanfaatan pada kegiatan kawasan pegaraman masih belum dimanfaatkan karena, pada malam hari pada kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan energi listrik pada pesisir Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis sudah terpenuhi secara merata. Pengembangan yang dapat dilakukan, yaitu dapat mengikuti perkembangan jenis kegiatan yang dibutuhkan

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
			pegaraman tidak ada kegiatan sama sekali.	<p>seperti pada kawasan pegaraman.</p> <p>- Jika jaringan listrik dikembangkan sampai pada kawasan pegaraman maka, kegiatan pengolahan yang biasanya dilakukan pada siang hari bisa dilakukan pada malam hari, jadi mempercepat kegiatan produktivitas petambak garam.</p>

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
		Pengolahan limbah	<ul style="list-style-type: none"> - Belum tersedia pengolahan limbah yang terpadu pada kawasan pegaraman Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada dasarnya pengelolaan limbah digunakan untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh air kotor limbah permukiman maupun limbah dari hasil pengelolaan sumberdaya pesisir. - Akan tetapi pada kawasan pegaraman, garam yang telah jadi tidak menghasilkan

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
				limbah apapun. Dimana air sisa atau yang terbuang dari pengolahan garam akan terus mengalir kembali ke dalam lahan tambak garam dan begitu seterusnya, jadi tidak ada yang terbuang kecuali jika air pada lahan tambak garam berlebih maka akan dibuang melalui drainase.
		Gudang	- Sudah tersedia gudang berukuran kecil yang terbuat dari anyaman	- Gudang sangat diperlukan oleh petambak garam

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
			bambu maupun triplek.	<p>karena, gudang di kawasan pegaraman digunakan untuk menyimpan hasil produksi garam.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gudang yang ada di wilayah penelitian memiliki ukuran yang kecil dan terbuat dari bahan anyaman bambu maupun triplek. - Di Kecamatan Tlanakan sudah terdapat gudang yang cukup besar untuk menampung sekitar 150 ton

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
				garam, dan terdapat rencana pengembangan berupa gudang industri di Kecamatan Tlanakan.
		Moda transportasi	<ul style="list-style-type: none"> - Moda transportasi darat yang paling dominan adalah sepeda motor yang lebih sering digunakan untuk mobilitas internal wilayah. - Moda transportasi berupa truck dan sepeda digunakan masyarakat sebagai moda sarana pengangkut hasil produksi garam pada 	<ul style="list-style-type: none"> - Moda transportasi merupakan sarana penting dalam kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis dalam berpindah tempat. Kegiatan pemanfaatan moda transportasi

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
			kawasan pegaraman maupun antar wilayah.	<p>masyarakat pesisir di wilayah penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Pemanfaatan moda transportasi antar wilayah b) Pemanfaatan moda transportasi intern wilayah.
3.	Pemasaran	Telekomunikasi	- Penggunaan sarana telekomunikasi sudah didominasi oleh sarana jaringan nirkabel dari BTS seluler.	- Pemanfaatan jaringan telekomunikasi sudah optimal. Pelayanan jaringan yang ada sudah

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
				menjangkau pesisir Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis secara merata.
		Jaringan jalan	<ul style="list-style-type: none"> - Jaringan kolektor primer dan kolektor sekunder sudah baik. - Jaringan jalan lingkungan dengan jenis permukaan beraspal. - Akses dari lokasi produksi garam masih belum di aspal (makadam) di kawasan pegaraman. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dibutuhkan pengembangan jaringan jalan yang menjangkau seluruh kawasan pegaraman sebagai penunjang mempercepat dalam proses pengolahan maupun pemasaran.

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
		Pelabuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah tersedia dan beroperasi dengan baik. - Hanya terdapat satu pelabuhan yang terletak di desa Branta Pesisir dengan tipe pelabuhan pengumpan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelabuhan sangat dibutuhkan oleh petambak garam dalam hal pemasaran garam. Dimana pelabuhan di sini berfungsi untuk membantu memasarkan hasil produksi garam ke seluruh wilayah yang tidak terjangkau oleh moda transportasi darat, dan bisa mengangkut hasil panen yang lebih banyak dari pada yang

No.	Variabel	Subvariabel	Kondisi	Hasil Analisis
				menggunakan moda transportasi darat.

Sumber : Hasil Analisis, 2020

4.4 Merumuskan Arah Pengembangan Infrastruktur Berdasarkan Peran dan Fungsinya

Dalam merumuskan arahan pengembangan infrastruktur berdasarkan peran dan fungsinya kawasan pegaraman maka, dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dimana variabel yang didapatkan dari hasil kajian pustaka akan dibandingkan dengan kondisi eksisting infrastruktur, hasil dari sasaran 2, yaitu tingkat kepentingan dan kinerja infrastruktur kawasan pegaraman, kebijakan serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 18 Arahan Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman Berdasarkan Peran dan Fungsinya

Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Infrastruktur	Fakta Empirik	Tinjauan Pustaka/ Kebijakan	Analisa	Arahan
Sarana Produksi	Mesin pompa air	Mesin pompa air sangat dibutuhkan dalam zona produksi untuk membantu mempermudah dalam hal mendistribusikan air ke dalam saluran sekunder terutama pada topografi daratan yang lebih tinggi dari pada laut.	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah tersedia mesin pompa air dan dalam kondisi yang layak digunakan di Kecamatan Pademawu dan Galis. - Sedangkan untuk di Kecamatan Tlanakan masih belum tersedia mesin pompa air. 	Sarana, prasarana, infrastruktur, perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan garam dengan teknologi proses kristalisasi bertingkat adalah sarana pengolahan air seperti pompa air dan kincir angin (Sudarto. 2011).	Mesin pompa air sangat dibutuhkan petambak garam untuk mempercepat proses pendistribusian air dari saluran primer (laut) ke sekunder (peminihan).	<p>Penyediaan sarana mesin pompa air dan kincir angin sebagai upaya mendukung pengembangan sektor pegaraman dan perdagangan jasa melalui perencanaan teknis sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan mesin pompa air dan kincir angin di Kecamatan Tlanakan yang memiliki topografi daratan yang lebih tinggi dari pada laut. 2. Melakukan pemeliharaan tiap tahun secara berkala terhadap mesin pompa air dan kincir angin di Kecamatan Tlanakan,
	Kincir angin	Kincir angin sangat dibutuhkan dalam zona produksi sebagai sarana alternatif pengganti mesin pompa air. Kincir angin baru dapat digunakan apabila wilayah tersebut termasuk wilayah berangin.	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah tersedia kincir angin dan dalam kondisi yang layak digunakan di Kecamatan Pademawu dan Galis. - Sedangkan untuk di Kecamatan Tlanakan masih belum tersedia kincir angin. 		Kincir angin sangat dibutuhkan petambak garam sebagai sarana alternatif menyalurkan air ke peminihan jika tidak tersedia mesin pompa air.	

Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Infrastruktur	Fakta Empirik	Tinjauan Pustaka/ Kebijakan	Analisa	Arahan
						Pademawu, dan Galis.
	Baumemeter	Baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, dan gerobak sorong merupakan sarana penunjang yang dibutuhkan dalam zona produksi kawasan pegaraman. Sarana tersebut merupakan hal dasar yang penting bagi petambak garam dalam membantu pekerjaannya sebagai petambak garam rakyat.	Sudah tersedia baumemeter dan dalam kondisi yang baik.	Sarana, prasarana, infrastruktur, perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan garam dengan teknologi proses kristalisasi bertingkat adalah alat uji kualitas air (boume meter), alat uji kadar NaCl (refractory meter) dan mini laboratorium (Sudarto. 2011).	Baumemeter merupakan sarana yang penting bagi petambak garam karena, dalam proses pembuatan garam dibutuhkan alat uji kualitas air untuk mengukur tingkat air tambak.	Melakukan pemeliharaan tiap tahun secara berkala terhadap sarana baumemeter, senggut, pengais, panyacca, keranjang, dan gerobak sorong sebagai upaya untuk mendukung pengembangan sektor pegaraman dan perdagangan jasa di Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis.
	Pemadat		Sudah tersedia pemadat dan dalam kondisi yang baik.	Sarana, prasarana, infrastruktur, perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan garam dengan teknologi proses kristalisasi bertingkat adalah sorkot kesap untuk meratakan lahan (Sudarto. 2011).	Pemadat merupakan sarana yang penting bagi petambak garam karena jika tidak ada pemadat maka, petamabak garam akan sangat lama sekali dalam meratakan lahan dan membutuhkan tenaga yang cukup besar.	
	Senggut		Sudah tersedia senggut dan dalam kondisi yang baik.	Sarana pemindahan air dari kolam satu ke kolam lainnya yang masih menggunakan	Senggut merupakan sarana yang penting untuk mempermudah	

Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Infrastruktur	Fakta Empirik	Tinjauan Pustaka/ Kebijakan	Analisa	Arahan
				tenaga manusia (senggot) untuk operasionalnya (Sudarto. 2011).	petambak garam dalam hal menyalurkan air dari peminihan ke lahan tambak garam.	
	Pengais atau Pakem		Sudah tersedia pengais dan dalam kondisi yang baik.	Sarana, prasarana, infrastruktur, perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan garam dengan teknologi proses kristalisasi bertingkat adalah sorkot racak dan sorkot pungut untuk panen garam (Sudarto. 2011).	Pengais atau Pakem merupakan sarana yang penting bagi petambak garam karena, dapat membantu dalam mengambil/mengais hasil panen garam di lahan tambak garam yang luas.	
	Panyacca		Sudah tersedia panyacca dan dalam kondisi yang baik.	Hasil penelitian keduanya menunjukkan garam beryodium memenuhi persyaratan SNI 3556-2010, dimana proses pengolahannya melalui pemisahan padatan tak larut dan padatan terlarut dengan proses pemurnian dan rekristalisasi (Nilawati., dan	Panyacca merupakan sarana yang penting bagi petambak garam dalam hal memilah bakal garam agar tidak tertumpuk.	

Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Infrastruktur	Fakta Empirik	Tinjauan Pustaka/ Kebijakan	Analisa	Arahan
				Marihati. 2015 dalam Nilawati. Marihati., dan Muryati. 2016)		
	Keranjang atau Pikulan		Sudah tersedia keranjang dan dalam kondisi yang baik.	Para pedagang tidak selalu memikul sendiri barang dagangannya karena terkadang mereka mempekerjakan kuli angkut pribumi untuk membawa komoditas perdagangan tersebut dengan pikulan dan ada pula dengan cara menggunakan sepeda mengangkut penuh barang dagangan (Vleming. 1992 dalam Prasetyo, Yudi. 2020)	Keranjang penting bagi petambak garam karena dapat membantu petambak atau mempermudah petambak dalam membawa hasil panen garam ke gudang.	
	Gerobak sorong		Sudah tersedia gerobak sorong dan dalam kondisi yang baik.	Gerobak sorong merupakan alat angkut material curah pada area tambang, perkebunan, dan lainnya (Muhyin, <i>et al.</i> 2018)	Gerobak sorong merupakan sarana tambahan pada kawasan produksi pegaraman yang memiliki fungsi sama seperti keranjang, yaitu mengangkut hasil panen garam ke gudang.	
	Geoisolator	- Geoisolator sangat	- Sudah tersedia geoisolator di	Berdasarkan hasil survey dari berbagai	Geoisolator sangat dibutuhkan	Penyediaan sarana geoisolator sebagai

Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Infrastruktur	Fakta Empirik	Tinjauan Pustaka/ Kebijakan	Analisa	Arahan
		<p>dibutuhkan dalam zona produksi sebagai dasar untuk melapisi meja kristal.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sejak tahun 2014, geoisolator sudah sangat membantu petambak garam dalam meningkatkan kualitas garam yang ada dan juga menambah nilai jual dari garam tersebut. - Disamping itu, di dalam lapisan geoisolator terdapat bahan-bahan kimia yang membuat rasa garam tersebut menjadi pahit. 	<p>Kecamatan Pademawu dan Galis dan memiliki ketebalan yang cukup (3-5 cm).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sedangkan untuk di Kecamatan Tlanakan masih belum tersedia geoisolator. 	<p>pihak maka disarankan untuk merubah dari penggunaan terpal menjadi plastik LDPE (geoisolator) yang bebas timbal. Total produksi garam dengan menggunakan sistem geoisolator rata-rata mencapai 120 ton/ha per musim dan kualitas garam yang dihasilkan Kwalitas 1 dan 2. Proses produksi garam ini dikembangkan pada tahun 2013 hingga sekarang dan dijadikan sebagai salah satu Program Nasional oleh Pemerintah dengan menggunakan sistem alas geoisolator (Anam, Choirul. 2018).</p>	<p>petambak garam karena dapat meningkatkan kualitas garam rakyat dan mencegah kebocoran tanah tambak garam.</p>	<p>upaya mendukung pengembangan sektor pegaraman dan perdagangan jasa melalui perencanaan teknis sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan geoisolator di Kecamatan Tlanakan. 2. Menyediakan geoisolator setiap 3 tahun sekali untuk menjaga kualitas garam di Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis.
	Gilis	<p>Gilis merupakan sarana penunjang yang dibutuhkan dalam zona produksi kawasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah tersedia gilis di Kecamatan Pademawu dan Galis. 	<p>Hamparkan lembaran <i>geomembrane</i> pada lahan kristalisasi dimulai dari sisi lahan satu persatu dengan</p>	<p>Gilis merupakan sarana yang penting bagi petambak garam jika petambak</p>	<p>Melakukan pemeliharaan tiap tahun secara berkala terhadap sarana gilis sebagai upaya untuk</p>

Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Infrastruktur	Fakta Empirik	Tinjauan Pustaka/ Kebijakan	Analisa	Arahan
		pegaraman. Sarana tersebut merupakan hal dasar yang penting bagi petambak garam dalam membantu pekerjaannya sebagai petambak garam rakyat.	- Sedangkan untuk di Kecamatan Tlanakan masih belum tersedia gilis karena tidak menggunakan geoisolator.	rapi agar rata dengan tanah sambil dilakukan pengeleman pada bagian sambungan antar lembaran <i>geomembrane</i> untuk menghindari kebocoran. Kemudian jepit bagian sisi lembar <i>geomembrane</i> pada tanah petakan (tabun) dengan papan dan pasak dari bamboo (Arif, Zainal Abdullah. 2018)	menggunakan geoisolator, dimana gilis membantu petambak garam dalam merapikan dan saat mencuci geoisolator.	mendukung pengembangan sektor pegaraman dan perdagangan jasa di Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis.
	Rabunan	- Rabunan merupakan sarana penunjang yang dibutuhkan dalam zona produksi kawasan pegaraman. - Untuk di Kabupaten Pamekasan sendiri, rabunan masih jarang digunakan oleh petambak garam rakyat. Rabunan	- Belum tersedia rabunan di Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis.	Garam hasil proses pencucian dianalisis untuk mengetahui kualitas garam hasil proses pencucian meliputi kandungan NaCl, Mg ²⁺ , Ca ²⁺ , SO ₄ ²⁻ dan K ⁺ . Garam yang telah mengalami proses pencucian dilarutkan dengan air membentuk larutan jenuh (360 gram/liter air) selanjutnya dievaporasi tahap pertama pada suhu	Rabunan merupakan sarana tambahan pada kawasan produksi pegaraman, dimana rabunan biasanya digunakan oleh PT. Garam. Rabunan memiliki fungsi sebagai penyaring air hasil produksi garam, dimana ini dapat meningkatkan kualitas garam rakyat yang ada sekarang.	Menyediakan sarana rabunan sebagai upaya mendukung pengembangan sektor pegaraman dan perdagangan jasa di Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis.

Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Infrastruktur	Fakta Empirik	Tinjauan Pustaka/ Kebijakan	Analisa	Arahan
		biasanya digunakan oleh petambak garam PT. Garam.		120 oC, evaporasi tahap pertama dihentikan pada saat 40% larutan sudah teruapkan, kristal garam yang terbentuk dipisahkan dengan filtrasi, garam dianalisis kandungan NaCl, Mg ²⁺ , Ca ²⁺ , SO ₄ ²⁻ dan K ⁺ (Sumada, Ketut. Retno Dewati., dan Suprihatin. 2016)		
Prasarana Produksi	Drainase	<ul style="list-style-type: none"> - Drainase merupakan prasarana yang sangat dibutuhkan dalam zona produksi untuk mengalirkan air lebih/hujan agar tidak terjadi genangan air. - Drainase pada kawasan pegaraman sebaiknya dibuat terbuka supaya drainase dapat berfungsi secara optimal seperti 	Sudah tersedia drainase dan berfungsi dengan baik, walaupun sebagian drainase masih ada yang tertutup.	Infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi (Grigg. 1988).	Drainase merupakan prasarana penting dalam kawasan pegaraman karena, sebagai pencegahan terjadinya luapan air yang mengakibatkan banjir maupun air yang berlebih dari proses garam supaya tidak terjadi genangan air pada lahan tambak garam.	Peningkatan kinerja drainase dengan cara pembuatan drainase terbuka di Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis supaya berjalan dengan baik.

Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Infrastruktur	Fakta Empirik	Tinjauan Pustaka/ Kebijakan	Analisa	Arahan
		mengurangi sumbatan-sumbatan yang disebabkan oleh sampah.				
	Pintu saluran air	Pintu saluran air merupakan prasarana penunjang yang dibutuhkan dalam zona produksi kawasan pegaraman. Prasarana tersebut merupakan hal dasar yang penting sebagai jalannya sirkulasi air laut.	Sudah tersedia pintu saluran air dan berfungsi dengan baik.	Sarana, prasarana, infrastruktur, perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan garam dengan teknologi proses kristalisasi bertingkat adalah saluran primer dan sekunder yang dilengkapi dengan pintu air untuk mengamankan kebutuhan bahan baku air laut dengan luas lahan tertentu (Sudarto. 2011).	Pintu saluran air merupakan prasarana penting yang digunakan sebagai tutup sirkulasi air laut dalam proses produksi garam.	Merevitalisasi prasarana pintu saluran air dan tanggul sebagai upaya mendukung pengembangan sektor pegaraman dan perdagangan jasa di Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis.
	Tanggul	Tanggul merupakan prasarana yang sangat dibutuhkan sebagai pembatas air laut supaya tidak masuk ke lahan tambak garam.	Sudah tersedia tanggul dan berfungsi dengan baik.	Tanggul laut merupakan bangunan yang berguna untuk melindungi wilayah coastal, habitat, konservasi, maupun aktivitas – aktivitas manusia dari pengaruh gelombang air laut (Adhi, Ragil	Tanggul sangat dibutuhkan oleh petambak garam untuk membatasi dan mencegah air laut masuk ke lahan tambak garam. Apabila air laut yang masuk ke lahan tambak garam	

Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Infrastruktur	Fakta Empirik	Tinjauan Pustaka/ Kebijakan	Analisa	Arahan
				Nugroho. Gardanessia Listavio Pradana., dan Budi Santosa. 2017).	berlebihan maka, petambak garam akan mengalami kerugian sampai gagal panen.	
	Pelapis tanggul	- Pelapis tanggul, batu bator, dan gedeg bambu merupakan prasarana penunjang yang dibutuhkan dalam zona produksi kawasan pegaraman. - Prasarana tersebut merupakan hal dasar yang penting dalam melapisi tanggul dan lahan tambak garam.	Sudah tersedia pelapis tanggul dan berfungsi dengan baik.	Fungsi utama dari beton matras adalah sebagai bahan pelapis <i>impermeable</i> untuk menanggulangi kebocoran- kebocoran yang terjadi di saluran irigasi, waduk, ataupun tanggul sungai , selain itu beton matras juga berguna untuk mengurangi bahaya erosi pada tebing (Tugiran. Subari., dan Isman Suhadi. 2016)	Pelapis tanggul merupakan prasarana tambahan pada kawasan produksi pegaraman, dimana pelapis tanggul memiliki fungsi untuk melapisi tanggul supaya tidak terjadi kebocoran air. Pelapis tanggul biasanya berupa terpal.	Menyediakan prasarana cadangan pelapis tanggul dan pemeliharaan setiap tahun sebagai upaya mendukung pengembangan sektor pegaraman dan perdagangan jasa di Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis.
	Batu bator		Belum tersedia.		Batu bator merupakan prasarana tambahan pada kawasan produksi pegaraman, dimana batu bator memiliki fungsi untuk melapisi jalan tambak supaya tidak licin saat mengangkut garam.	Menyediakan prasarana batu bator dan gedeg bambu sebagai lapisan tambahan pada lahan tambak dan jalan kecil yang digunakan sebagai pembatas di lahan tambak garam di Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis.
	Gedeg bambu		Belum tersedia.	Bambu sebagai salah satu sumber daya	Gedeg bambu merupakan	

Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Infrastruktur	Fakta Empirik	Tinjauan Pustaka/ Kebijakan	Analisa	Arahan
				alam yang potensial untuk dikembangkan karena bambu merupakan tumbuhan multi guna dan cepat panen. Bambu dimungkinkan dapat menggantikan kayu atau paling tidak dapat mensubstitusi kayu komersial baik untuk kebutuhan sekarang maupun yang akan datang. Mengingat Indonesia merupakan negara penghasil bambu terbesar ketiga dunia, setelah Cina dan Thailand (Hidayat. 2012 dalam Arsad, Effendi. 2015)	prasarana tambahan pada kawasan produksi pegaraman, dimana gedeg bambu memiliki fungsi untuk menahan supaya tidak terjadi longsor pada lahan tambak garam.	
	Saluran primer	- Saluran merupakan prasarana yang sangat penting dalam zona produksi yang berfungsi sebagai penyalur air laut ke lahan tambak garam.	Sudah tersedia saluran primer dan berfungsi dengan baik.	Tambak garam yang ideal memiliki kelengkapan sistem produksi antara lain seperti, kolam penampungan/ <i>bozeem</i> (<i>reservoir</i>), kolam peminihan (<i>condenser</i>), dan meja kristalisasi (<i>crystalizer</i>)	Saluran primer, saluran sekunder, dan saluran tersier merupakan infrastruktur yang sangat penting dalam produktivitas dan kualitas garam. Dimana ketiga saluran tersebut berfungsi untuk	Merevitalisasi prasarana saluran primer, sekunder, dan tersier sebagai upaya mendukung pengembangan sektor pegaraman dan perdagangan jasa di Kecamatan Tlanakan,
	Saluran sekunder					
	Saluran tersier					

Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Infrastruktur	Fakta Empirik	Tinjauan Pustaka/ Kebijakan	Analisa	Arahan
		- Saluran pada zona produksi terdiri dari tiga jenis, yaitu saluran primer, sekunder, dan tersier. Dimana setiap saluran memiliki fungsi yang berbeda.		(Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2015).	menjaga kejernihan dan ukuran salinitas sesuai dengan standar yang telah ditentukan berdasarkan sifat fisika dan kimia serta kondisi dan tahapan kristalisasi masing-masing garam yang mengendap.	Pademawu, dan Galis.
Prasarana Pengolahan	Jaringan air bersih	Jaringan air bersih merupakan prasarana yang dibutuhkan dalam zona pengolahan sebagai sumber air minum bagi petambak garam dan untuk mencuci garam dalam proses produksi.	Belum tersedia	Persoalan pengaliran air bersih, baik untuk air minum maupun pengairan tanaman (sawah, tumbuhan kota dan sebagainya) menjadi salah satu persoalan yang tidak dapat dihindarkan. Komponen pokok sistem penyediaan air bersih adalah unit sumber air baku, unit pengolahan air, unit transmisi dan unit pelayanan (Valonto, Eko Budi. 2020).	Kebutuhan jaringan air bersih merupakan salah satu infrastruktur yang penting dalam dalam kawasan pegaraman. Dimana pemanfaatannya bersinggungan langsung dengan kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat. Sehingga, perlu adanya penyediaan jaringan air bersih yang memadai dan layak untuk dikonsumsi masyarakat maupun kebutuhan di	Penyediaan prasarana jaringan air bersih sebagai upaya mendukung pengembangan sektor pegaraman dan perdagangan jasa melalui perencanaan teknis sebagai berikut : 1. Menyediakan jaringan air bersih di wilayah pesisir Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis. 2. Menyediakan jaringan air bersih pada

Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Infrastruktur	Fakta Empirik	Tinjauan Pustaka/ Kebijakan	Analisa	Arahan
					kawasan pegaraman.	zona produksi dan zona pengolahan kawasan pegaraman.
	Jaringan listrik	Jaringan listrik merupakan prasarana yang dibutuhkan dalam zona pengolahan sebagai penerangan pada malam hari bagi petambak garam yang ada kegiatan malam maupun yang berjaga malam pada gudang.	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan energi listrik pada pesisir Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis lebih dimanfaatkan pada kegiatan sosial sebagai penerangan utama permukiman. - Pemanfaatan pada kegiatan kawasan pegaraman masih belum dimanfaatkan karena, pada malam hari pada kawasan pegaraman tidak ada kegiatan sama sekali. 	Rasio elektrifikasi di Provinsi Jawa Timur ditargetkan menjadi sekitar 100% pada tahun 2019. Untuk mencapai target tersebut, diperlukan kenaikan jumlah rumah tangga berlistrik sekitar 283.465 rumah tangga. Sementara itu untuk mempertahankan rasio elektrifikasi sekitar 100% sampai dengan tahun 2038, diperlukan kenaikan jumlah rumah tangga berlistrik rata-rata sekitar 19.899 rumah tangga per tahun (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. 2019)	Kebutuhan energi listrik pada pesisir Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis sudah terpenuhi secara merata. Tetapi dalam kawasan pegaraman masih belum tersentuh oleh jaringan listrik, karena pada dasarnya pada kawasan pegaraman rakyat tidak memerlukan jaringan listrik. Tapi disatu sisi, dengan adanya pemasangan jaringan listrik juga dapat meningkatkan produktivitas petabak garam pada malam hari.	Penyediaan prasarana jaringan listrik sebagai upaya mendukung pengembangan sektor pegaraman dan perdagangan jasa melalui perencanaan teknis sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kinerja jaringan listrik di wilayah pesisir Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis. 2. Menyediakan jaringan listrik pada zona pengolahan kawasan pegaraman.
	Pengolahan limbah	- Pengolahan limbah merupakan	Belum tersedia pengolahan limbah yang terpadu pada	Sanitasi merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi	Pengolahan limbah dibutuhkan pengembang untuk	Tidak diperlukan prasarana pengolahan limbah

Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Infrastruktur	Fakta Empirik	Tinjauan Pustaka/ Kebijakan	Analisa	Arahan
		<p>prasarana yang tidak dibutuhkan dalam zona pengolahan kawasan pegaraman. Dimana dalam pengolahannya garam tidak menghasilkan limbah sama sekali, karena air sisa dari produksi garam tersebut akan terus mengalir dalam lahan tambak garam tersebut.</p> <p>Pengolahan limbah biasanya sering digunakan pada pabrik garam.</p>	kawasan pegaraman Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis.	keberlangsungan kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan Perpres Nomor 185 tahun 2014 Tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Pasal 3 ayat (1) Pemerintah mengembangkan dan menerapkan teknologi di bidang air minum dan sanitasi yang efektif dan efisien untuk mempercepat penyediaan air minum dan sanitasi (Alam, Firdaus. Yassir Arafat., dan Tutang M.Kamaludin. 2018)	mencegah terjadinya pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh air kotor limbah permukiman maupun limbah dari hasil pengelolaan sumberdaya pesisir. Jika diperhatikan dalam kawasan pegaraman belum tersedia pengolahan limbah karena, pada dasarnya dalam pengolahan produksi garam di tambak, garam tidak akan menghasilkan limbah apapun dan air sisa garam tersebut akan terus mengalir dan berputar di lahan tambak itu kembali, jadi garam tidak akan pernah menghasilkan limbah.	pada zona pengolahan kawasan pegaraman, karena pada saat pengolahan garam di lahan tambak garam, garam tidak akan menghasilkan limbah apapun dan air sisa garam tersebut akan terus mengalir dan berputar di lahan tambak itu kembali, jadi garam tidak akan pernah menghasilkan limbah.
	Gudang	Gudang memiliki peranan utama	Sudah tersedia gudang berukuran kecil yang terbuat	Infrastruktur yang mendukung usaha garam rakyat telah	Gudang sangat dibutuhkan oleh petambak garam	Penyediaan prasarana gudang sebagai upaya

Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Infrastruktur	Fakta Empirik	Tinjauan Pustaka/ Kebijakan	Analisa	Arahan
		<p>dalam zona pengolahan, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai tempat untuk menyimpan hasil produksi garam. 2. Mengsiasati anjloknya harga garam untuk meningkatkan nilai tawar petani garam. 3. Pendataan atau ketersediaan stok garam baik secara regional maupun nasional. 	<p>dari anyaman bambu maupun triplek.</p>	<p>dibangun oleh pegaram secara swadaya maupun bantuan pemerintah berupa: jalan produksi, jembatan, saluran air baku, collecting point dan gudang garam (Mustofa, Arif. 2016).</p>	<p>sebagai tempat menyimpan hasil produksi garam. Dari hasil analisa, petambak garam hanya membutuhkan jumlah gudang yang sedikit tetapi dapat menampung hasil garam dalam jumlah yang banyak.</p>	<p>mendukung pengembangan sektor pegaraman dan perdagangan jasa melalui perencanaan teknis sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan gudang yang cukup besar di Kecamatan Pademawu dan Galis supaya dapat menampung hasil panen garam secara maksimal. 2. Menggunakan material gudang yang sesuai dengan standar gudang garam PT. Garam.
	Moda transportasi	<p>- Moda transportasi merupakan prasarana yang sangat dibutuhkan dalam zona pengolahan. Dimana moda</p>	<p>- Moda transportasi darat yang paling dominan adalah sepeda motor yang lebih sering digunakan untuk</p>	<p>Infrastruktur keras mengacu pada jaringan fisik yang membuat bangsa industrialisasi lancar fungsional. Di antara komponen yang diklasifikasikan di bawah infrastruktur</p>	<p>Moda transportasi merupakan sarana penting dalam kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan</p>	<p>Penyediaan prasarana moda transportasi sebagai upaya mendukung pengembangan sektor pegaraman dan perdagangan jasa melalui</p>

Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Infrastruktur	Fakta Empirik	Tinjauan Pustaka/ Kebijakan	Analisa	Arahan
		<p>transportasi yang lebih sering digunakan dalam zona produksi ke zona pengolahan ada sepeda dan sepeda motor. Untuk pengiriman garam ke luar pulau biasanya menggunakan kapal.</p> <p>Untuk kendaraan roda 4 seperti truck biasanya digunakan dalam mengirimkan garam ke pabrik-pabrik industri. Ada beberapa permasalahan yang ditemukan dalam zona pengolahan yang menyebabkan kendaraan roda 4 atau truck tidak bisa melewati zona tersebut, seperti jalan yang rusak berat sampai</p>	<p>mobilitas internal wilayah.</p> <p>Moda transportasi berupa truck dan sepeda digunakan masyarakat sebagai moda sarana pengangkut hasil produksi garam pada kawasan pegaraman maupun antar wilayah.</p>	<p>keras adalah aset modal seperti utilitas, kendaraan transportasi, sistem telekomunikasi, jalan, jalan Raya, kereta api, kereta bawah tanah, lampu lalu lintas dan lampu jalan, bendungan, dinding dan gorong, sistem drainase, bandara dan terminal bus, dan jembatan.</p> <p>(Skorobogotova. 2017 dalam Valoanto, Eko Budi. 2020).</p>	<p>Galis dalam berpindah tempat. Kegiatan pemanfaatan moda transportasi masyarakat pesisir di wilayah penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu :</p> <p>a) Pemanfaatan moda transportasi antar wilayah</p> <p>b) Pemanfaatan moda transportasi intern wilayah</p>	<p>perencanaan teknis sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan pemanfaatan aksesibilitas secara serius, baik itu roda 2 maupun roda 4 di Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis. 2. Melakukan musyawarah mufakat antara pemerintah Kabupaten Pamekasan dengan masyarakat Kecamatan Tlanakan terkait penutupan akses jalan bagi roda 4 atau truck pada zona pengolahan kawasan pegaraman.

Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Infrastruktur	Fakta Empirik	Tinjauan Pustaka/ Kebijakan	Analisa	Arahan
		penutupan akses jalan oleh orang yang memiliki kekuasaan di daerah tersebut.				
Prasarana Pemasaran	Telekomunikasi	Telekomunikasi merupakan prasarana yang tidak dibutuhkan dalam zona pemasaran kawasan pegaraman dikarenakan mayoritas petambak garam sudah menggunakan telepon genggam.	Penggunaan sarana telekomunikasi sudah didominasi oleh sarana jaringan nirkabel dari BTS seluler	Infrastruktur keras mengacu pada jaringan fisik yang membuat bangsa industrialisasi lancar fungsional. Di antara komponen yang diklasifikasikan di bawah infrastruktur keras adalah aset modal seperti utilitas, kendaraan transportasi, sistem telekomunikasi (Skorobogatova, 2017 dalam Voloanto, Eko Budi. 2020).	Pemanfaatan jaringan telekomunikasi sudah optimal. Pelayanan jaringan yang ada sudah menjangkau pesisir Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis secara merata.	Tidak diperlukan prasarana telekomunikasi pada zona pemasaran kawasan pegaraman, karena mayoritas petambak garam sudah menggunakan telepon genggam.
	Jaringan jalan	- Jaringan jalan merupakan prasarana yang sangat dibutuhkan dalam kawasan pegaraman sebagai penghubung dalam zona produksi – zona	- Jaringan kolektor primer dan kolektor sekunder sudah baik. - Jaringan jalan lingkungan dengan jenis permukaan beraspal.	Ketersediaan infrastruktur jalan utama ini menjadi indikator penting potensi pengembangan tambak garam di pesisir utara, disamping infrastruktur jalan (Efendy, Mahfud.	Pada dasarnya penyediaan jaringan jalan di wilayah penelitian sudah terjangkau namun terdapat beberapa wilayah yang masih belum terjangkau seperti pada kawasan produksi pegaraman.	Penyediaan prasarana jaringan jalan sebagai upaya mendukung pengembangan sektor pegaraman dan perdagangan jasa melalui perencanaan teknis sebagai berikut :

Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Infrastruktur	Fakta Empirik	Tinjauan Pustaka/ Kebijakan	Analisa	Arahan
		<ul style="list-style-type: none"> - pengolahan – zona pemasaran. - Perlu adanya peningkatan luas jalan, perbaikan kondisi jalan yang rusak, dan pengerasan jalan pada jalan yang lebih sering terkena intrusi air laut. 	<ul style="list-style-type: none"> - Akses dari zona pengolahan ke zona produksi garam masih belum di aspal (makadam) di kawasan pegaraman. 	Rahmad Fajar Sidik., dan Firman Farid Muhsoni. 2014).	Berdasarkan hasil observasi, jaringan jalan yang terdapat di kawasan produksi pegaraman masih dalam kondisi makadam, hal ini mempengaruhi tingkat keamanan dalam berkendara. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan jaringan jalan terutama terkait perkerasan jalan dan keamanan sehingga, aksesibilitas dalam kawasan pegaraman dapat berjalan baik dan dapat meningkatkan perkembangan ekonomi dan mempercepat dalam proses pengolahan maupun pemasaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diperlukan pengaspalan pada jalur yang masih makadam terutama dari zona pengolahan menuju zona produksi kawasan pegaraman. 2. Penambahan lebar jalur pada zona pengolahan kawasan pegaraman.
	Pelabuhan	Pelabuhan merupakan prasarana yang sangat dibutuhkan dalam zona pemasaran. Dimana	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah tersedia pelabuhan dan beroperasi dengan baik. - Letak pelabuhan terletak di desa 	Keberadaan pelabuhan niaga nasional di pesisir sangat mendukung rencana pengembangan	Pelabuhan sangat dibutuhkan oleh petambak garam dalam hal pemasaran garam. Dimana pelabuhan	Peningkatan pelayanan pelabuhan di desa Branta Pesisir sebagai upaya mendukung

Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Infrastruktur	Fakta Empirik	Tinjauan Pustaka/ Kebijakan	Analisa	Arahan
		pelabuhan yang ada di Kabupaten Pamekasan tepatnya di desa Branta Pesisir merupakan tipe pelabuhan pengumpan yang berfungsi sebagai pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpul penumpang atau barang dengan jangkauan pelayanan dalam provinsi.	Branta Pesisir dengan tipe pelabuhan pengumpan.	distribusi dan perdagangan dimasa yang akan datang (Efendy, Mahfud. Rahmad Fajar Sidik., dan Firman Farid Muhsoni. 2014).	di sini berfungsi untuk membantu memasarkan hasil produksi garam ke seluruh wilayah yang tidak terjangkau oleh moda transportasi darat, dan bisa mengangkut hasil panen yang lebih banyak dari pada yang menggunakan moda transportasi darat.	pengembangan sektor pegaraman dan perdagangan jasa di zona pemasaran kawasan pegaraman.

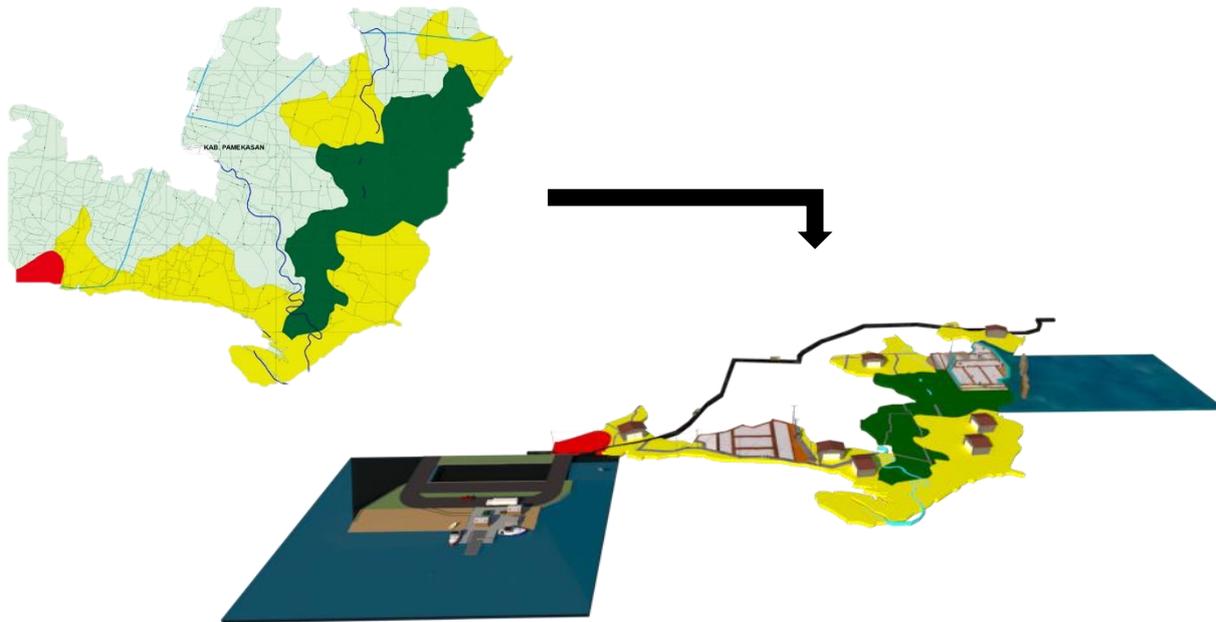
Sumber : Penulis, 2020

4.4.1 Analisis Infrastruktur Tambak Garam Berdasarkan Peran dan Fungsinya di Kawasan Pegaraman

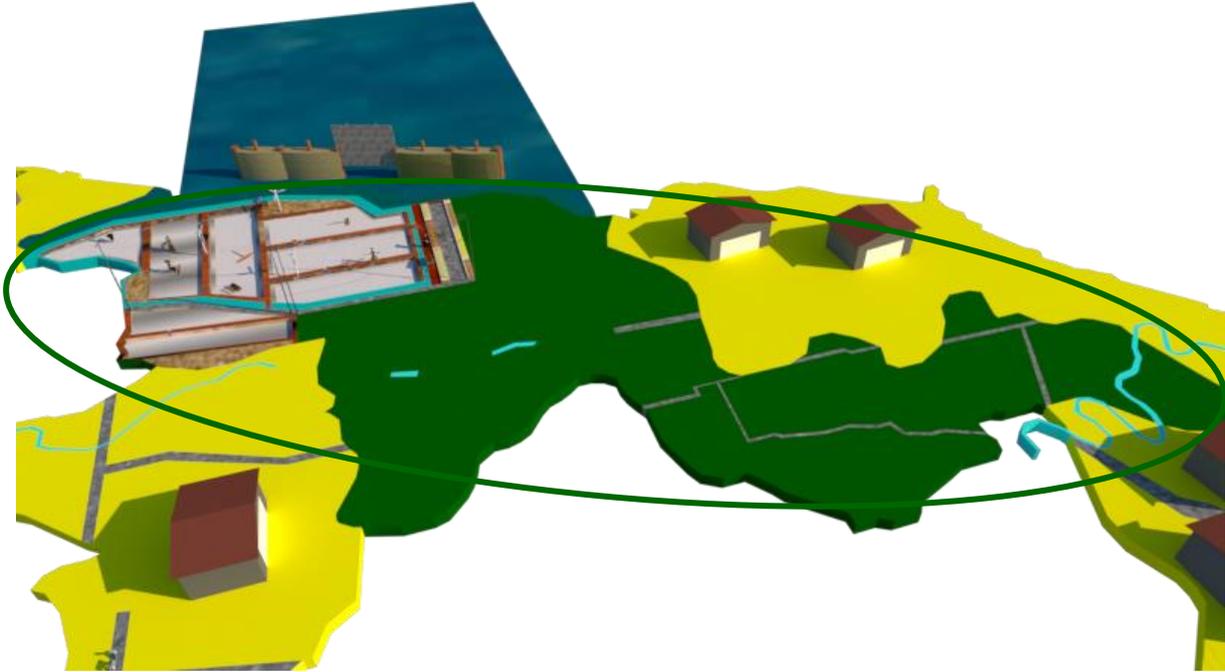
Dalam mengidentifikasi peran dan fungsi infrastruktur tambak garam dilakukan dengan menggunakan metode analisis Triangulasi, dimana data yang digunakan merupakan hasil analisis sasaran 1 dan sasaran 2. Berikut merupakan arahan pengembangan infrastruktur tambak garam berdasarkan peran dan fungsinya di kawasan pegaraman Kabupaten Pamekasan :

- A. Zonasi Produksi Kawasan Pegaraman
 1. Menyediakan sarana mesin pompa air dan kincir angin di Kecamatan Tlanakan yang memiliki topografi daratan yang lebih tinggi dari pada laut.
 2. Menyediakan geoisolator di Kecamatan Tlanakan.
 3. Menyediakan geoisolator setiap 3 tahun sekali di Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis.
 4. Menyediakan sarana rabunan, prasarana cadangan pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu di Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis.
 5. Melakukan pemeliharaan tiap tahun secara berkala terhadap mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, gilis, pelapis tanggul. di Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis.
 6. Peningkatan kinerja prasarana drainase dengan cara pembuatan drainase terbuka di Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis.
 7. Merevitalisasi prasarana pintu saluran air, tanggul, saluran primer, saluran sekunder, saluran tersier di Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis.
- B. Zonasi Pengolahan Kawasan Pegaraman
 1. Menyediakan prasarana jaringan air bersih di wilayah pesisir Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis.
 2. Menyediakan jaringan air bersih pada zona produksi dan zona pengolahan kawasan pegaraman.

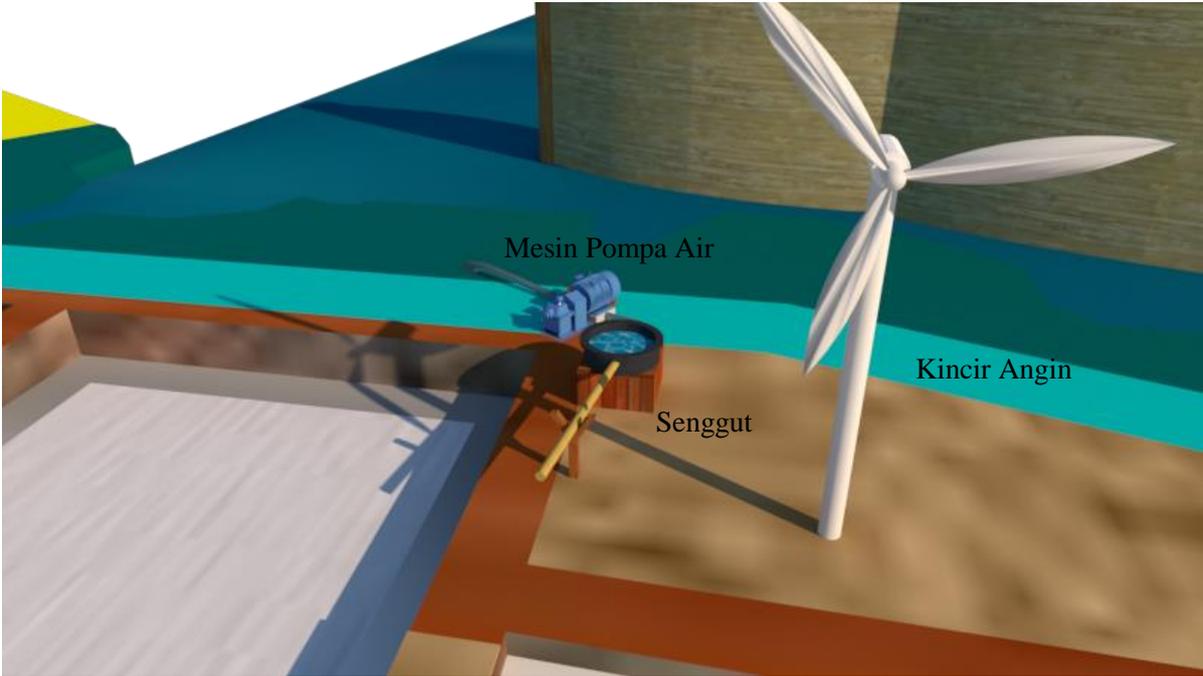
3. Peningkatan kinerja jaringan listrik di wilayah pesisir Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis.
 4. Menyediakan jaringan listrik pada zona pengolahan kawasan pegaraman.
 5. Menyediakan gudang yang cukup besar di Kecamatan Pademawu dan Galis supaya dapat menampung hasil panen garam secara maksimal.
 6. Menggunakan material gudang yang sesuai dengan standar gudang garam PT. Garam.
 7. Memaksimalkan pemanfaatan aksesibilitas secara serius, baik itu roda 2 maupun roda 4 di Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis.
 8. Melakukan musyawarah mufakat antara pemerintah Kabupaten Pamekasan dengan masyarakat Kecamatan Tlanakan terkait penutupan akses jalan bagi roda 4 atau truck pada zona pengolahan kawasan pegaraman.
- C. Zonasi Pemasaran Kawasan Pegaraman
1. Diperlukan pengaspalan pada jalur yang masih makadam terutama dari zona pengolahan menuju zona produksi kawasan pegaraman.
 2. Penambahan lebar jalur pada zona pengolahan kawasan pegaraman.
 3. Peningkatan pelayanan pelabuhan di desa Branta Pesisir.

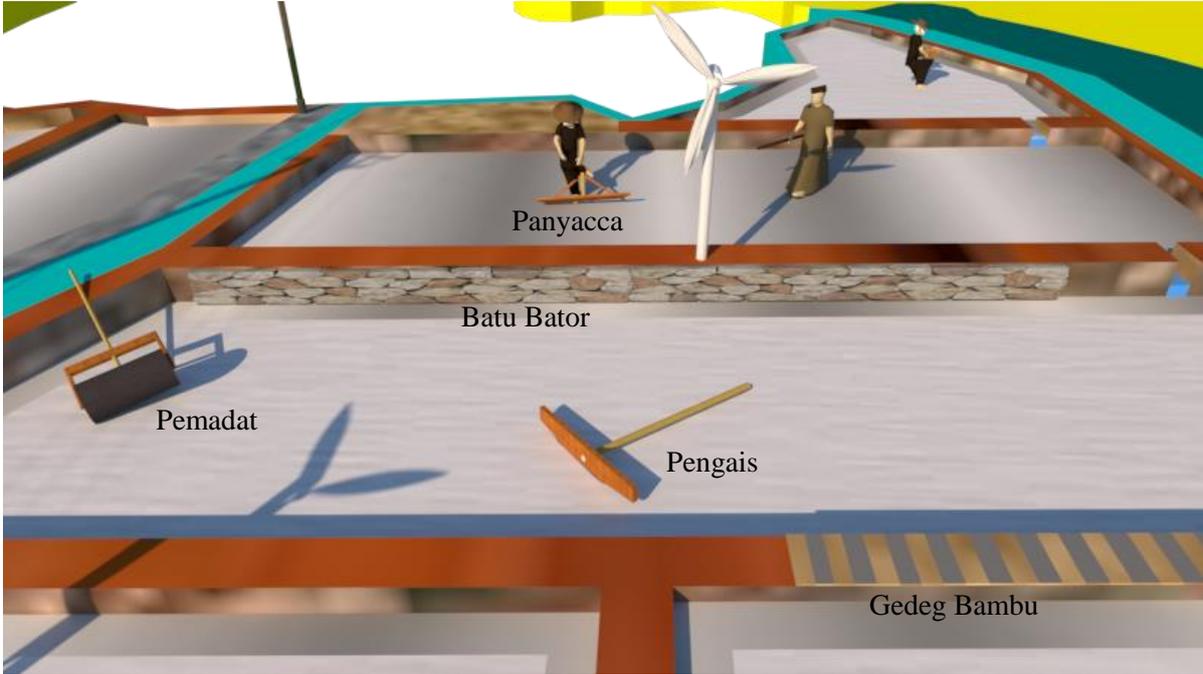


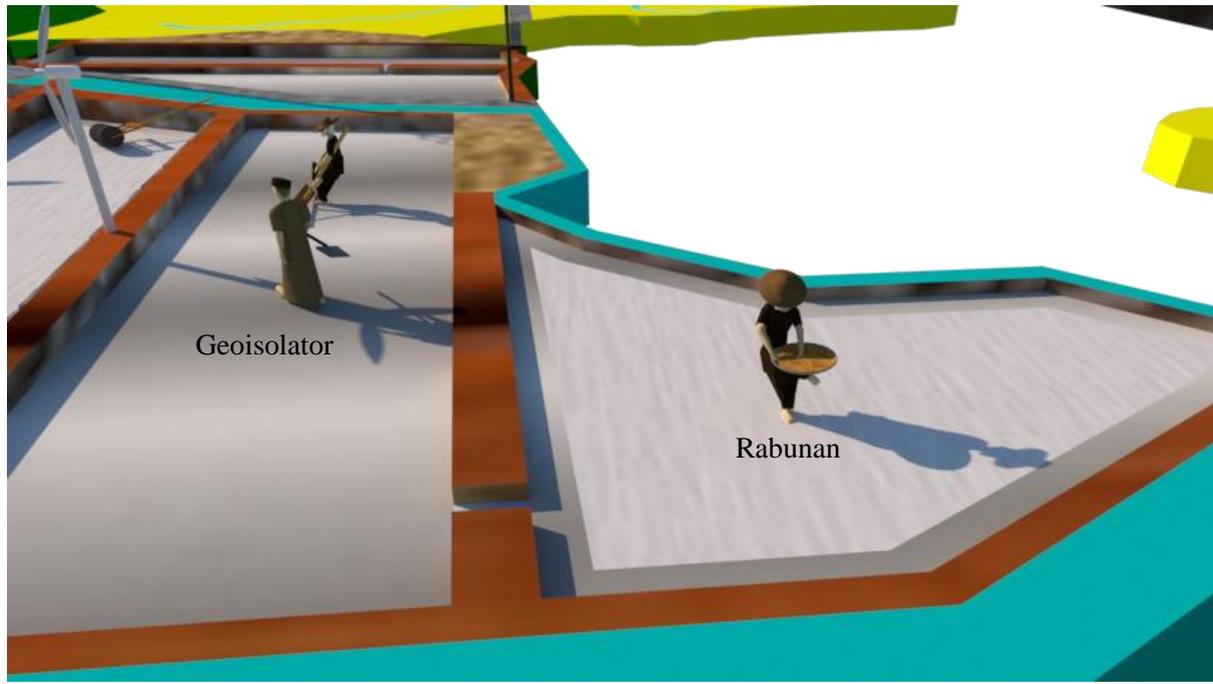
Gambar 4. 23 Visualisasi Arahan Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman Kabupaten Pamekasan

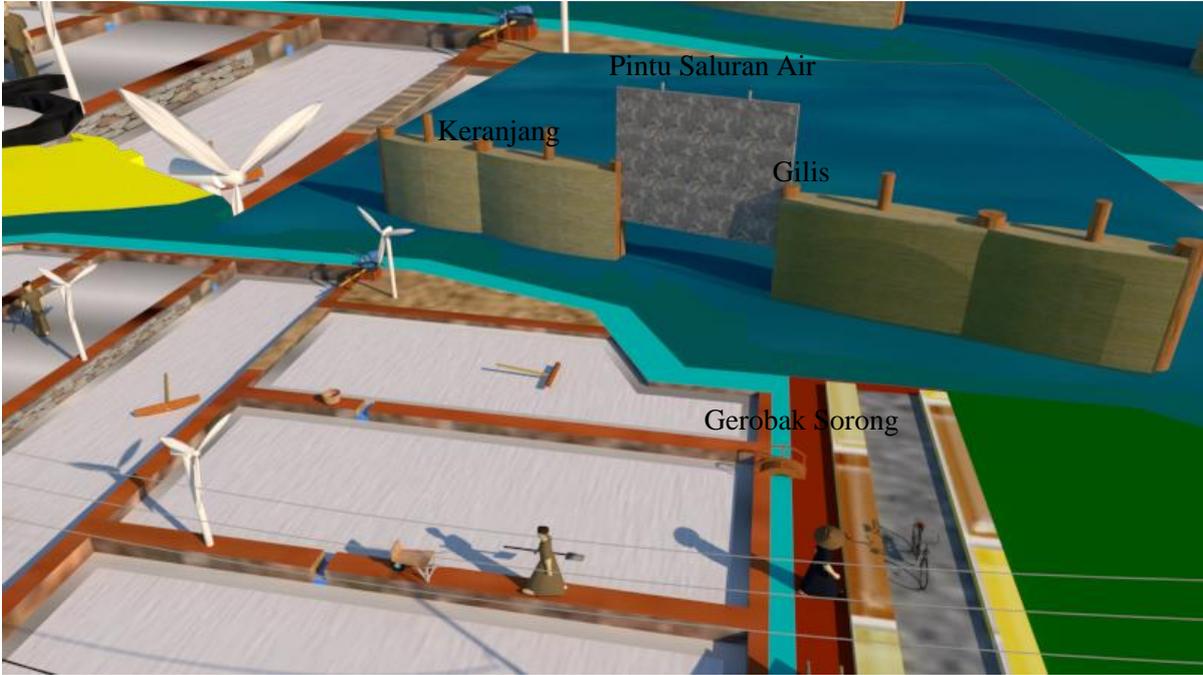


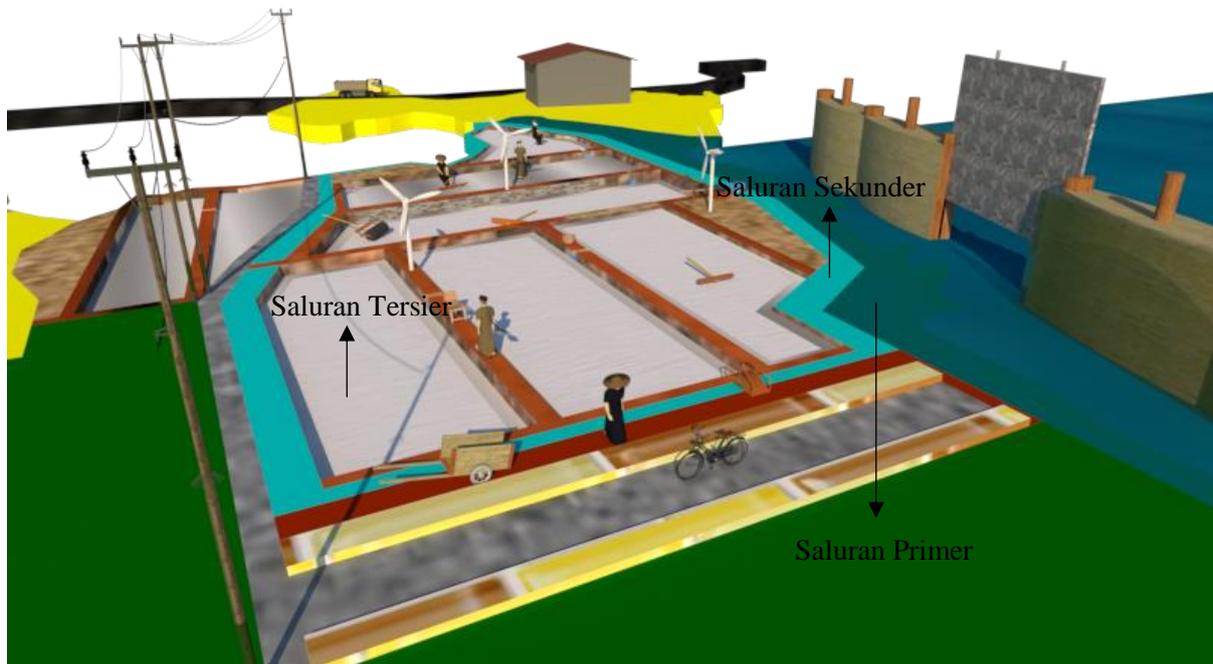
Gambar 4. 24 Zona Produksi Kawasan Pegaraman

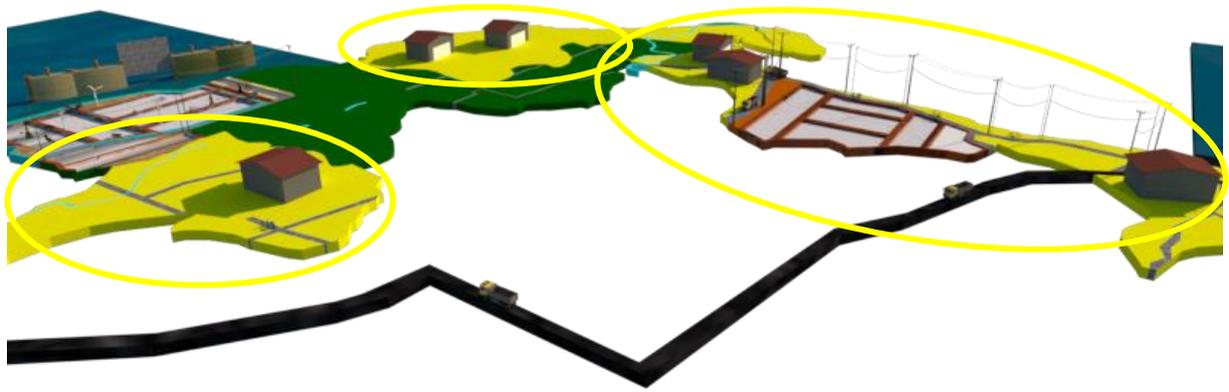








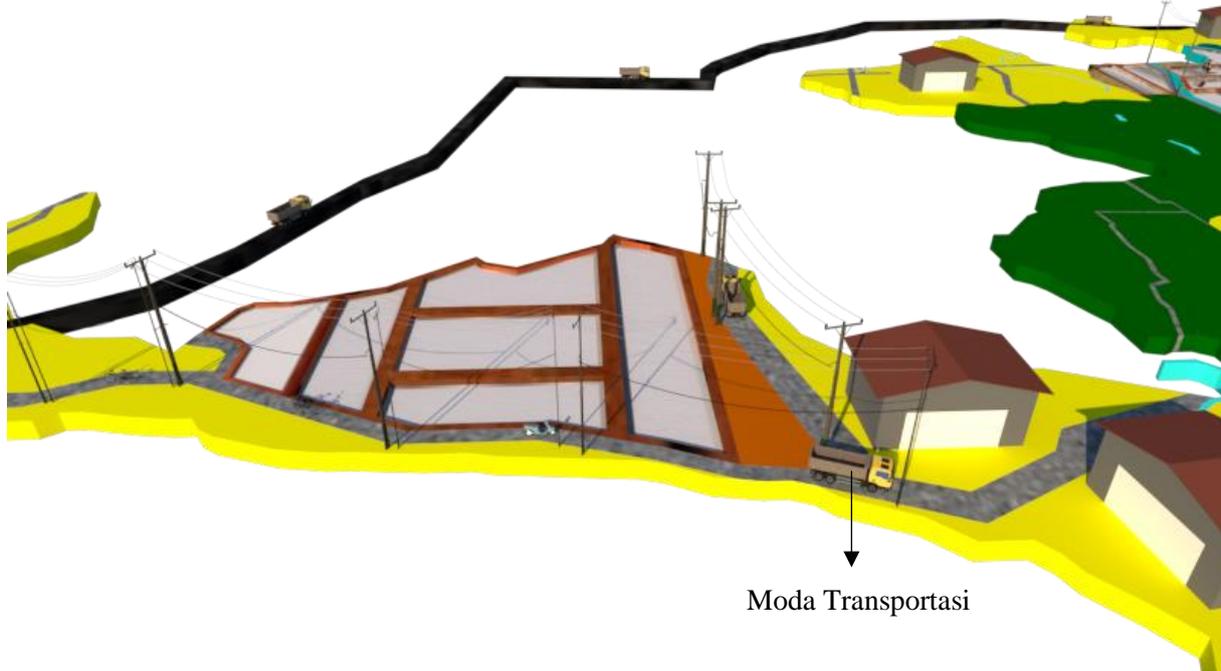




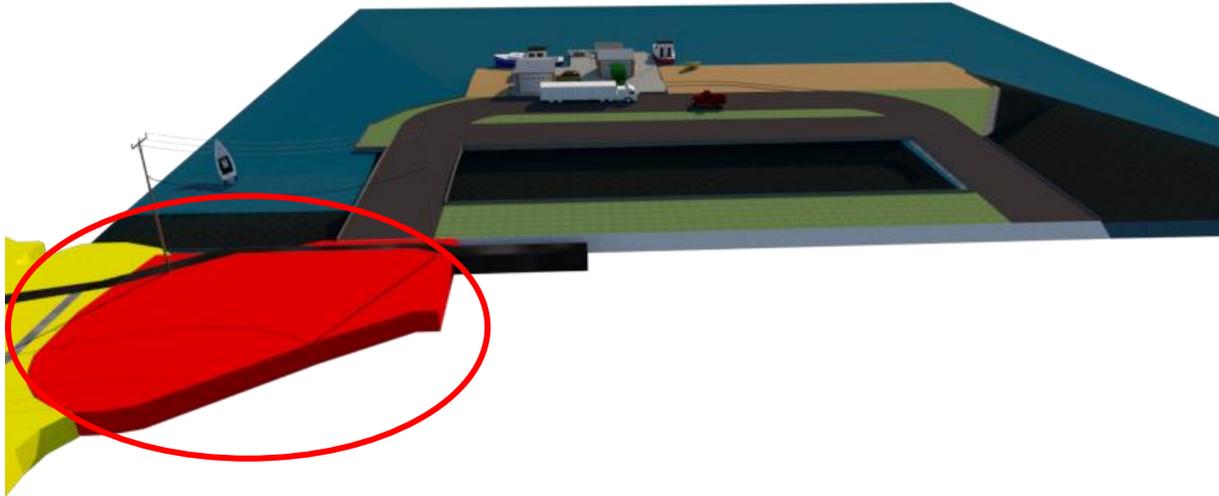
Gambar 4. 25 Zona Pengolahan Kawasan Pegaraman



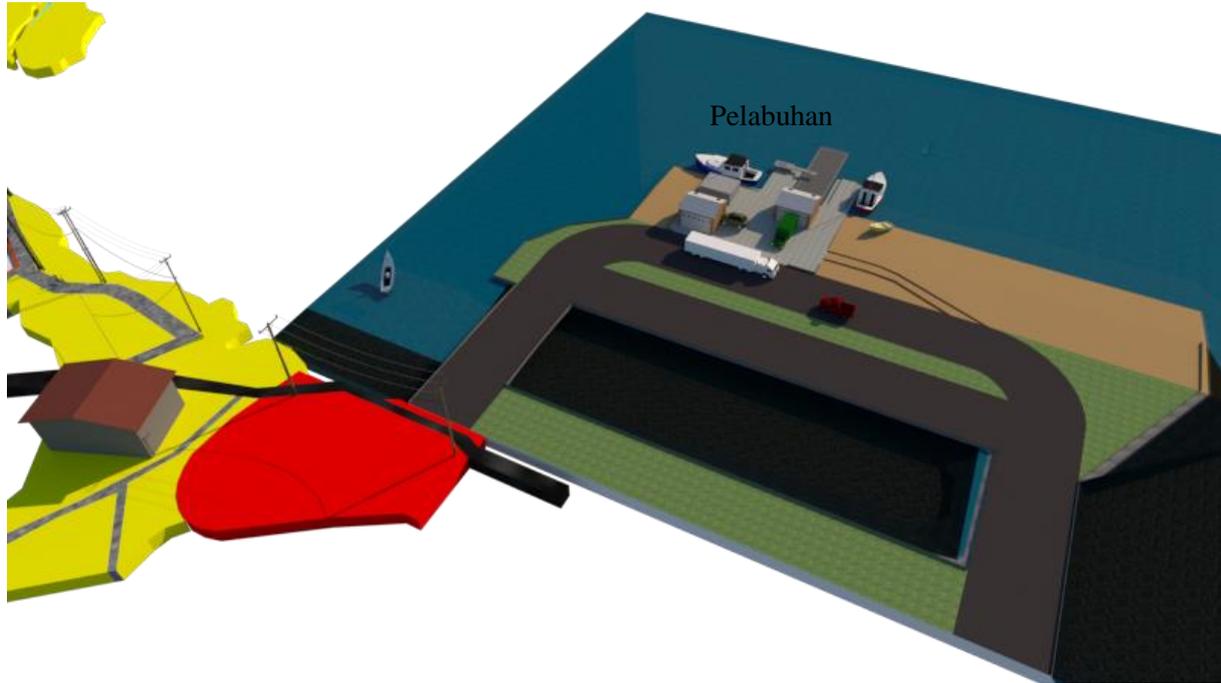


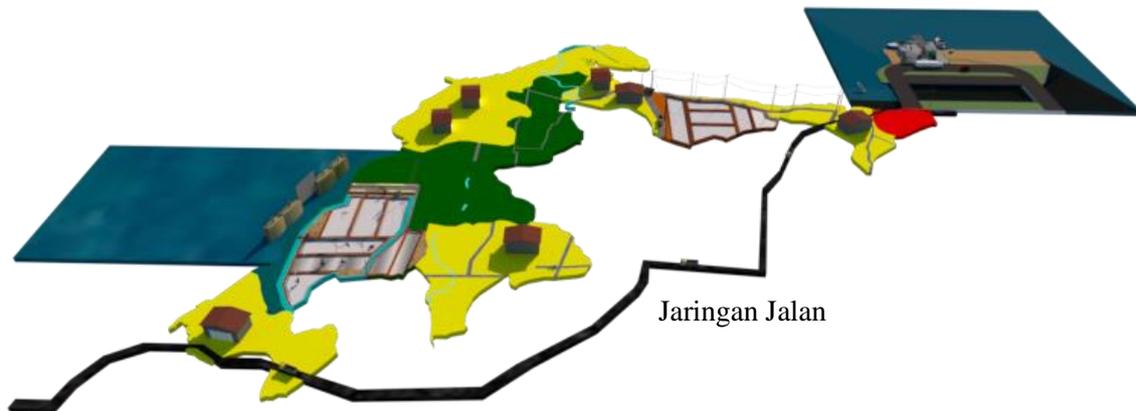


Moda Transportasi



Gambar 4. 26 Zona Pemasaran Kawasan Pegaraman





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui infrastruktur apa saja yang dibutuhkan dalam kawasan pegaraman berdasarkan zonasi produksi, pengolahan, dan pemasaran. Kawasan yang dipilih dalam penelitian ini berada di kawasan pegaraman Kabupaten Pamekasan. Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu produsen garam di Jawa Timur. Ada beberapa tahapan yang digunakan dalam memperoleh urutan infrastruktur tambak garam, antara lain dengan memperhatikan *content analysis*, kondisi eksisting, dan tinjauan pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa arahan pengembangan infrastruktur yang dibutuhkan berdasarkan masing-masing zonasi dalam kawasan pegaraman :

1. Zonasi produksi membutuhkan infrastruktur seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, rabunan, drainase, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, saluran primer, saluran sekunder, dan saluran tersier. Pada zonasi produksi lebih difokuskan pada pemeliharaan infrastruktur tiap tahun secara berkala. Dimana ini berfungsi untuk menjaga kualitas dan kuantitas garam, terutama pada geoisolator yang harus disediakan setiap 3 tahun sekali untuk menjaga kualitas garam.
2. Zonasi pengolahan membutuhkan infrastruktur seperti, jaringan air bersih, jaringan listrik, gudang, dan moda transportasi. Dalam zonasi pengolahan, jaringan air bersih dibutuhkan sebagai sumber air bersih atau minum bagi petambak garam dan jaringan listrik dibutuhkan sebagai penerangan dalam zona produksi. Dimana dengan menyediakan jaringan air bersih dan jaringan listrik dapat

meningkatkan produktivitas petambak dalam bekerja. Gudang diperlukan ukuran yang cukup besar untuk menyimpan hasil garam dari zona produksi dan menggunakan material gudang yang sesuai dengan standar gudang PT. Garam. Sedangkan untuk moda transportasi perlu adanya pemanfaatan aksesibilitas secara maksimal baik itu moda roda 2 maupun moda roda 4.

3. Zona pemasaran membutuhkan infrastruktur seperti, jaringan jalan dan pelabuhan. Yang perlu diperhatikan dalam zona pemasaran, yaitu pada jaringan jalan perlu adanya pengaspalan jalan terutama dari zona pengolahan menuju zona produksi dan pelebaran jalan pada zona pengolahan. Sedangkan untuk pelabuhan diperlukan adanya peningkatan pelayanan di desa Branta Pesisir.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan sebagai landasan atau acuan oleh pemerintah daerah dalam melakukan pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman dalam mendukung sektor pegaraman dan perdagangan jasa dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang telah direncanakan.
2. Terkait penentuan kebutuhan infrastruktur, perlu adanya kerjasama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan, dan PT. Garam dengan Kecamatan Tlanakan, Pademawu, dan Galis sebagai sentra tambak garam rakyat di Kabupaten Pamekasan.
3. Diperlukan adanya studi lanjutan mengenai pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman untuk mendukung sektor pegaraman dan perdagangan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Adhi, Ragil Nugroho. Gardanessia Listavio Pradana., dan Budi Santosa. 2017. *Kajian Pengaruh Tanggul Laut Terhadap Banjir di Sistem Drainase Sungai Tenggang*. Universitas Katolik Soegijapranata
- Alam, Firdaus. Yassir Arafat., dan Tutang M.Kamaludin. 2018. *Analisis Kebutuhan Infrastruktur Sanitasi di Kota Bungku*. Prosiding Seminar Nasional Teknik Sipil. ISSN: 2459-9727
- Amami, Dafid., dan Ihsannudin. *Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Garam Rakyat*. *Media Trend*. 2016. Vol 11 (2). 166-174
- Anam, Choirul. 2018. *Tekhnologi Rumah Prisma Untuk Produksi Garam*. Vol 1 (2)
- Arif, Zainal Abdullah. 2018. *Media Produksi (Geomembrane) Dapat Meningkatkan Kualitas dan Harga Jual Garam (Study Kasus : Ladang Garam Milik Rakyat di Wilayah Madura)*. *Eco Entrepreneurship*. Vol 3 (2)
- Arsad, Effendi. 2015. *Teknologi Pengolahan dan Manfaat Bambu*. *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*. Vol 7 (1). 45-52
- Binilang, Ravel *et al.* 2017. *Pengembangan Kawasan Pesisir yang Berkelanjutan di Kabupaten Minahasa Utara*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 142
- Bramawanto, Rikha. *Desain dan Layout Garam Semi Intensif Skala Kecil di Lahan Terbatas*. 2017. *J. Segara*. Vol 13 (3). 159-167
- Dewi, Adhinda Agustine. *Perencanaan Strategis Pengembangan Minapolitan (Studi di Desa Kemangi, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik)*. 2016. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. Vol 1 (2)
- Efendy, Mahfud. Rahmad Fajar Sidik., dan Firman Farid Muhsoni. 2014. *Pemetaan Potensi Pengembangan Lahan Tambak Garam di Pesisir Utara Kabupaten Pamekasan*. *Jurnal Kelautan*. Vol 7 (3)
- Ekosafitri, Kurniawati Hapsari. Ernani Rustiadi., dan Fredinan

- Yulianda. 2017. *Pengembangan Wilayah Pesisir Pantai Utara Jawa Tengah Berdasarkan Infrastruktur Daerah : Studi Kasus Kabupaten Jepara*. Journal of Regional and Rural Development Planning. Vol 1 (2). 146-147
- Firmansyah, Mirtha *et al.* 2017. *Faktor Pengembangan Kawasan Tambak Garam (Studi Kasus : Kabupaten Sumenep)*. Jurnal Teknik Sipil. 29-31
- Hapsari, Kurniawati Ekosafitri. Ernan Rustiadi., dan Fredinan Yulianda. *Pengembangan Wilayah Pesisir Pantai Utara Jawa Tengah Berdasarkan Infrastruktur Daerah : Studi Kasus Kabupaten Jepara*. 2017. Journal of Regional and Rural Development Planning 1 (2). 145-157
- Hariyanto. dan Tukidi. 2007. *Konsep Pengembangan Wilayah dan Penataan Ruang Indonesia di Era Otonomi Daerah*. Jurnal Geografi. Vol 4 (1)
- Husadi, Septian Praditia. dan Idi Namara. 2016. *Studi Kelayakan Infrastruktur Penunjang Pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) 3R (Studi Kasus : Pelabuhanratu, Desa Cidadap, Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi)*. Vol 5 (1)
- Johara T, Jayadinata. 1992. *Tata Guna Lahan dalam Perencanaan Perdesaan, Perkotaan, dan Wilayah*. Institut Teknologi Bandung
- Kasim, Nanang Pakaya. Rieny Sulistijowati, dan Faiza A. Dali. *Analisis Mutu Garam Tradisional di Desa Siduwonge Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo*. 2015. Jurnal Ilmiah dan Kelautan. Vol 3 (1)
- Muhyin. Azis Tri Sulistiyono., Dedy Ari Wicahyono., dan Rizky Yudha Utama. 2018. *Modifikasi Rancang Bangun Gerobak Sorong Bermesin Sebagai Sarana Angkut Pada Proses Pengangkutan Material Pada Industri Batu Bata*. Jurnal Teknik Mesin. Vol 4 (1)
- Mustofa, Arif. 2016. *Strategi Pengembangan Usaha Garam Rakyat di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara*. Jurnal Disprotek. Vol 7 (2)

- Nilawati, Marihati., dan Muryati. 2016. *Pemisahan NaCl Dari Limbah Padat IKM Garam Beryodium Untuk Industri Penyamakan Kulit dan Pengolahan Air Industri*. Jurnal Dinamika Penelitian Industri. Vol 27 (2). 119-124
- Putri, Amelia Utami. *Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) Dalam Meningkatkan Ekonomi Petambak Garam di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep*. 2014. Universitas Negeri Surabaya
- Prasetyo, Yudi. 2020. *Dari Pikulan ke Kelontong : Tionghoa dan Kelontong Yogyakarta 1900-1942*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial. Vol 2 (1)
- Ristian, Hesty Putrid dan Sardjito. *Arahan Pengembangan Kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Melalui Konsep Minapolitan*. 2016. Jurnal Teknik. Vol 5 (2)
- Rohman, Noor. 2018. *Kebijakan Pembangunan Infrastruktur dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kudu*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Rusiyanto. Ety Soesilowati., dan Jumaeri. 2013. *Penguatan Industri Garam Nasional Melalui Perbaikan Teknologi Budidaya dan Diversifikasi Produk*. Vol 11 (2)
- Sari, Dian Puspita. 2018. *Kebutuhan Infrastruktur Sumber Daya Air dalam Pengembangan Wilayah Provinsi Jawa Timur*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Sihotang dan Paul. 1977. *Perencanaan Regional*. Universitas Indonesia
- Situmorang, Wisdaway. 2018. *Kebutuhan Pembangunan Infrastruktur dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Sudarto. 2011. *Teknologi Proses Pegaraman di Indonesia*. Jurnal Triton. Vol 7 (1). 13-25
- Sumada, Ketut. Retno Dewati., dan Suprihatin. 2016. *Garam Industri Berbahan Baku Garam Krosok Dengan Metode Pencucian dan Evaporasi*. Jurnal Teknik Kimia. Vol 11 (1)
- Trikobery, Jason *et al*. 2017. *Analisis Usaha Tambak Garam di*

- Desa Pengarengan Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.* Jurnal Perikanan dan Kelautan. Vol 8. 169
- Tugiran. Subari., dan Isman Suhadi. 2016. *Penggunaan Beton Matras Sebagai Bahan Alternatif Untuk Penanggulangan Bocoran Pada Tanggul Saluran Irigasi.* Universitas Islam Bekasi
- Yagus. Achmad Djumlani., dan Syahrani. *Implementasi Kebijakan Pengembangan Minapolitan Bagi Petani Ikan di Desa Malinau Seberang Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau.* 2015. Jurnal Administrative Reform. Vol 3 (1)
- Yonatan. Nur Fitriyah., dan Antonius Margono. *Implementasi Pembangunan Infrastruktur dalam Menunjang Kelancaran Pelayanan pada Masyarakat di Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau.* 2014. Jurnal Administrative Reform. Vol 2 (4)

Buku

- BPS Kabupaten Pamekasan. 2018. *Kecamatan Galis Dalam Angka*
- BPS Kabupaten Pamekasan. 2019. *Kecamatan Pademawu Dalam Angka*
- BPS Kabupaten Pamekasan. 2019. *Kecamatan Tlanakan Dalam Angka*
- Dinas Perikanan Kabupaten Pamekasan. 2018. *Profil Garam Rakyat*
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2006. *Buku Panduan Pengembangan Usaha Terpadu Garam dan Artemia.* 1-16
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Laut dan Pesisir Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2015. *Ekonomi Biru Sumberdaya Pesisir.* 1-19

Dokumen

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015 tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pamekasan Tahun 2012-2032

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Jakarta. 2019. *Rencana Umum Ketenagalistrikan Nasional 2019-2038*. 151-153

Tugas Akhir

Achmadi, Didi. 2013. *Kajian Pengembangan Sentra Tambak Garam Rakyat di Kawasan Pesisir Selatan Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur*. Institut Pertanian Bogor

Asnira. 2017. *Analisis Pengembangan Kawasan Minapolitan dalam Menunjang Pembangunan di Kabupaten Bulukumba*. UIN Alauddin Makassar

Hidayat, Nur. 2016. *Arahan Pengembangan Infrastruktur Wilayah Pesisir Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Jasilah, Nur. 2018. *Pengembangan Kawasan Pegaraman di Kabupaten Pamekasan*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Mitaoktari, Eza. 2017. *Strategi Pengembangan Budidaya Perikanan Air Tawar di Kabupaten Bengkulu Utara*. Universitas Bengkulu

Syahratul, Andi Hayani. 2018. *Studi Dukungan Infrastruktur Pedesaan Dalam Rangka Pengembangan Kawasan Pertanian di Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN A
DESAIN SURVEY

No.	Sasaran	Indikator	Data Yang Diperlukan		Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis Yang Digunakan	Output
			Variabel	Sub Variabel				
1.	Menganalisis kebutuhan infrastruktur tambak garam berdasarkan zona kawasan pegaraman	Produksi	Sarana Produksi	Mesin pompa air	Wawancara (<i>in depth interview</i>)	Kuisisioner	<i>Content Analysis</i>	Faktor yang ideal dalam kebutuhan infrastruktur kawasan pegaraman
				Kincir angin				
				Baumemeter				
				Pemadat				
				Senggut				
				Pengais atau Pakem				
				Panyacca				
				Keranjang atau Pikulan				
				Gerobak sorong				
				Geoisolator				
				Gilis				
				Rabunan				
				Prasarana Produksi				
		Pintu saluran air						
		Tanggul						
		Pelapis tanggul						
		Batu bator						
		Gedeg bambu						
		Pengolahan	Prasarana Pengolahan	Jaringan air bersih				
Jaringan listrik								
Pengolahan limbah								
Gudang								

No.	Sasaran	Indikator	Data Yang Diperlukan		Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis Yang Digunakan	Output
			Variabel	Sub Variabel				
				Moda transportasi				
		Pemasaran	Prasarana Pemasaran	Telekomunikasi Jaringan jalan Pelabuhan				
2.	Menganalisis proses produksi tambak garam tradisional berdasarkan kondisi eksisting infrastruktur tambak garam		Output dari sasaran 1		Pendapat <i>Stakeholder</i> dan wilayah penelitian	Kuisisioner dan Observasi	Analisa Deskriptif Kualitatif	Kesesuaian ketersediaan infrastruktur berdasarkan kondisi eksisting
3.	Merumuskan arahan pengembangan infrastruktur berdasarkan peran dan fungsinya		Peraturan tentang perencanaan wilayah pesisir		RTRW Kabupaten Pamekasan	Studi Literatur	Analisa Triangulasi	Deskripsi arahan pengembangan infrastruktur tambak garam
			Gambaran umum wilayah pesisir Kecamatan Pademawu, Kecamatan Galis, dan Kecamatan Tlanakan		RDTRK Kabupaten Pamekasan			
			Rencana Struktur Ruang		RZWP3K Jawa Timur			
			Kependudukan		Kecamatan Pademawu, Kecamatan Galis, dan Kecamatan Tlanakan dalam angka			
			Ketersediaan infrastruktur Kecamatan Pademawu, Kecamatan Galis, dan Kecamatan Tlanakan		Profil kecamatan data monografi desa			
Output Sasaran 1 dan Sasaran 2								

LAMPIRAN B

KUESIONER PENELITIAN

Arahan Pengembangan Infrastruktur Tambak Garam di Kawasan Pegaraman Kabupaten Pamekasan

a. Latar Belakang

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubung dengan penyusunan Tugas Akhir (skripsi), saya selaku mahasiswa di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i agar berkenaan menjadi responden saya dalam penelitian yang berjudul **“Arahan Pengembangan Infrastruktur Tambak Garam di Kawasan Pegaraman Kabupaten Pamekasan”**. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan pendapat mengenai seberapa pentingkah pengembangan infrastruktur dalam meningkatkan produktivitas garam dan arahan apa yang sesuai untuk pengembangan infrastruktur tambak garam di Kabupaten Pamekasan.

Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/i dapat membantu memberikan masukan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i, saya menyampaikan banyak terima kasih.

Hormat Saya,

Pramita Rosyida

0821164000005

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

b. Identitas Responden

Data Responden :

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir :
4. Jabatan :
5. Lama bekerja :

Data Pertanyaan :

Infrastruktur Produksi

1. Apa saja yang dibutuhkan dalam hal infrastruktur kawasan pegaraman pada umumnya?
2. Bagaimana kebutuhan geomembran dalam proses produksi garam?
3. Apakah geomembran memberikan dampak yang cukup signifikan dalam proses produksi garam?
4. Apakah ada kendala dalam proses produksi garam?

Infrastruktur Pengolahan

1. Bagaimana kebutuhan pergudangan dalam proses produksi garam?
2. Apakah dalam proses produksi garam juga ada pengolahan limbahnya?
3. Bagaimana proses pengolahan limbahnya sendiri?

Infrastruktur Pemasaran

1. Bagaimana ketersediaan dan kondisi jaringan jalan dan moda pengangkutan pada kawasan pegaraman?
2. Apakah ketersediaan pelabuhan di Kabupaten Pamekasan sudah mencukupi dalam proses pemasaran garam?
3. Bagaimana peranan aksesibilitas dalam pengembangan kawasan pegaraman secara keseluruhan?

LAMPIRAN C
HASIL CODING

Tabel C. 1 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Sarana Produksi

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
<p>Ide Jawaban Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti mesin pompa air.</p>			
<p>Pemerintah Bappeda</p>	<p><i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan saluran. Pendukung penunjang.</i></p>	<p>4</p>	<p>Terkonfirmasi bahwa sarana produksi seperti mesin pompa air sangat penting dalam kawasan pegaraman.</p>

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”</i>		
Pemerintah Dinas Perikanan	<i>“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee tambak terus juga mungkin juga perlu tanggul juga, untuk eee tanggul...”</i>	1	
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	<i>“Pompa airnya belum ada, tapi pompa air itu sangat diperlukan mbak”</i>	2	
BUMN PT. Garam	<i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin,</i>	2	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>gudang, geoisolator, jaringan listrik...</i>		
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	<i>"Pompanya rata-rata sudah pakai mesin mesin canggih, baik dari laut ke anunya itu, kan airnya ngambilnya dari laut..."</i>	1	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	<i>"Iya. Terus kayak mesin pompa, kalau tidak ada angin pakai mesin pompa..."</i>	2	
Masyarakat Petambak Garam	<i>"Iya perlu pompa air, harus di tap olinya juga tiap mau pakai"</i>	1	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Ide Jawaban Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti kincir angin.			
Pemerintah Bappeda	<i>"Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana"</i>	4	Terkonfirmasi bahwa sarana

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<p><i>prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan saluran. Pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”</i></p>		<p>produksi seperti kincir angin sangat penting dalam kawasan pegaraman.</p>
<p>Pemerintah Dinas Perikanan</p>	<p><i>“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga</i></p>	<p>1</p>	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee tambak terus juga mungkin juga perlu tanggul juga, untuk eee tanggul...”</i>		
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	<i>“Belum ada, kincir angin juga sangat dibutuhkan mbak”</i>	1	
BUMN PT. Garam	<i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik...”</i>	2	
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	<i>“...kelompoknya pugar itu program apa punya pemerintah, semuanya dibantu termasuk geoisolatornya kincirnya</i>	1	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>pokoknya keperluan untuk pembuatan garam...”</i>		
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	<p><i>“Kalau infrastrukturnya itu yang pertama itu yaa gudang terus kincir angin teruss”</i></p> <p><i>“Yaa perlu, sangat dibutuhkan. Seperti gudang, kincir, soalnya sewaktu-waktu kalau ada angin kincir itu bisa rusak kalau kena angin”</i></p> <p><i>“Ooo perlu perlu, tiap tahun itu ada perbaikan, seperti kincir, pakem”</i></p>	3	
Masyarakat Petambak Garam	-	-	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
<p>Ide Jawaban Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti baumemeter.</p>			
<p>Pemerintah Bappeda</p>	<p><i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan saluran. Pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang</i></p>	<p>4</p>	<p>Tidak terkonfirmasi bahwa sarana produksi seperti baumemeter merupakan faktor penting dalam kawasan pegaraman. Karena stakeholder hanya menyebutkan sarana prasarana saja tanpa menyebutkannya secara detail.</p>

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>penting dalam setiap infrastruktur.”</i>		
Pemerintah Dinas Perikanan	<i>“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee tambak terus juga mungkin juga perlu tanggul juga, untuk eee tanggul...”</i>	1	
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	-	-	
BUMN PT. Garam	<i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik, jaringan air bersih, rabunan, tapi untuk</i>	2	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>yang rabunan ini jarang sekali yang pakai apalagi garam rakyat. Terus ada pintu saluran air yang biasanya buat jalannya sirkulasi air yang dari laut, ada baumemeter...”</i>		
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	-	-	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	-	-	
Masyarakat Petambak Garam	-	-	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Ide Jawaban Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pematat.			
Pemerintah Bappeda	<i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean,</i>	4	Terkonfirmasi bahwa sarana produksi seperti pematat penting

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<p><i>mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan saluran. Pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”</i></p>		<p>dalam kawasan pegaraman.</p>
<p>Pemerintah Dinas Perikanan</p>	<p><i>“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee</i></p>	<p>1</p>	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>tambak terus juga mungkin juga perlu tanggul juga, untuk eee tanggul...</i>		
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	-	-	
BUMN PT. Garam	<i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik, jaringan air bersih, rabunan, tapi untuk yang rabunan ini jarang sekali yang pakai apalagi garam rakyat. Terus ada pintu saluran air yang biasanya buat jalannya sirkulasi air yang dari laut, ada baumemeter, pematat...”</i>	2	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	<i>“Kalau menurutnya saya tidak baik, hasilnya sama hanya saja petambaknya itu tidak perlu menarik pemadat gitu”</i>	1	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	-	-	
Masyarakat Petambak Garam	-	-	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Ide Jawaban Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti senggut.			
Pemerintah Bappeda	<i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais,</i>	4	Tidak terkonfirmasi bahwa sarana produksi seperti senggut merupakan faktor penting dalam kawasan

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<p><i>panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan saluran. Pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”</i></p>		<p>pegaraman. Karena stakeholder hanya menyebutkan sarana prasarana saja tanpa menyebutkannya secara detail.</p>
Pemerintah Dinas Perikanan	<p><i>“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee tambak terus juga mungkin juga perlu tanggul juga, untuk eee tanggul...”</i></p>	1	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	-	-	
BUMN PT. Garam	<i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik, jaringan air bersih, rabunan, tapi untuk yang rabunan ini jarang sekali yang pakai apalagi garam rakyat. Terus ada pintu saluran air yang biasanya buat jalannya sirkulasi air yang dari laut, ada baumemeter, pematat, senggut,...”</i>	2	
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	-	-	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	-	-	
Masyarakat Petambak Garam	-	-	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Ide Jawaban Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pakem.			
Pemerintah Bappeda	<i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator,</i>	4	Terkonfirmasi bahwa sarana produksi seperti pakem penting dalam kawasan pegaraman.

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>gedeg bambu, dan saluran. Pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”</i>		
Pemerintah Dinas Perikanan	<i>“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee tambak terus juga mungkin juga perlu tanggul juga, untuk eee tanggul...”</i>	1	
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	<i>“Kalau pakemnya sudah ada, itu itu buat ngambil hasil panennya”</i>	1	
BUMN PT. Garam	<i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih</i>	2	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik, jaringan air bersih, rabunan, tapi untuk yang rabunan ini jarang sekali yang pakai apalagi garam rakyat. Terus ada pintu saluran air yang biasanya buat jalannya sirkulasi air yang dari laut, ada baumemeter, pematat, senggut, pakem, ...”</i>		
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	-	-	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	<i>“Ooo perlu perlu, tiap tahun itu ada perbaikan, seperti kincir, pakem”</i>	1	
Masyarakat Petambak Garam	-	-	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
<p>Ide Jawaban Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti panyacca.</p>			
<p>Pemerintah Bappeda</p>	<p><i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan saluran. Pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang</i></p>	<p>4</p>	<p>Tidak terkonfirmasi bahwa sarana produksi seperti panyacca merupakan faktor penting dalam kawasan pegaraman. Karena stakeholder hanya menyebutkan sarana prasarana saja tanpa menyebutkannya secara detail.</p>

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>penting dalam setiap infrastruktur.”</i>		
Pemerintah Dinas Perikanan	<i>“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee tambak terus juga mungkin juga perlu tanggul juga, untuk eee tanggul...”</i>	1	
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	-	-	
BUMN PT. Garam	<i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik, jaringan air bersih, rabunan, tapi untuk</i>	2	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>yang rabunan ini jarang sekali yang pakai apalagi garam rakyat. Terus ada pintu saluran air yang biasanya buat jalannya sirkulasi air yang dari laut, ada baumemeter, pematat, senggut, pakem, panyacca, ...”</i>		
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	-	-	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	-	-	
Masyarakat Petambak Garam	-	-	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Ide Jawaban Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti keranjang atau pikulan.			
Pemerintah Bappeda	<i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana</i>	4	Tidak terkonfirmasi

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<p><i>prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan saluran. Pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”</i></p>		<p>bahwa sarana produksi seperti keranjang atau pikulan merupakan faktor penting dalam kawasan pegaraman. Karena <i>stakeholder</i> hanya menyebutkan sarana prasarana saja tanpa menyebutkannya secara detail.</p>
Pemerintah Dinas Perikanan	<p><i>“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga</i></p>	1	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee tambak terus juga mungkin juga perlu tanggul juga, untuk eee tanggul...”</i>		
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	-	-	
BUMN PT. Garam	<i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik, jaringan air bersih, rabunan, tapi untuk yang rabunan ini jarang sekali yang pakai apalagi garam rakyat. Terus ada pintu saluran air yang biasanya buat jalannya sirkulasi air yang dari laut,</i>	2	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>ada baumemeter, pematat, senggut, pakem, panyacca, keranjang...”</i>		
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	-	-	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	-	-	
Masyarakat Petambak Garam	-	-	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Ide Jawaban			
Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti gerobak sorong.			
Pemerintah Bappeda	<i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pematat, senggut, pengais,</i>	4	Tidak terkonfirmasi bahwa sarana produksi seperti gerobak sorong merupakan faktor penting dalam kawasan

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<p><i>panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan saluran. Pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”</i></p>		<p>pegaraman. Karena stakeholder hanya menyebutkan sarana prasarana saja tanpa menyebutkannya secara detail.</p>
Pemerintah Dinas Perikanan	<p><i>“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee tambak terus juga mungkin juga perlu tanggul juga, untuk eee tanggul...”</i></p>	1	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	-	-	
BUMN PT. Garam	<i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik, jaringan air bersih, rabunan, tapi untuk yang rabunan ini jarang sekali yang pakai apalagi garam rakyat. Terus ada pintu saluran air yang biasanya buat jalannya sirkulasi air yang dari laut, ada baumemeter, pematat, senggut, pakem, panyacca, keranjang, gerobak. Gerobak ini untuk mempermudah</i>	4	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>pengangkutan saja dari lahan tambak ke gudang. Biasanya yang dipakai gerobak yang rodanya tiga yang ukuran kecil...”</i>		
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	-	-	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	-	-	
Masyarakat Petambak Garam	-	-	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Ide Jawaban Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti geoisolator.			
Pemerintah Bappeda	<i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air,</i>	5	Terkonfirmasi bahwa sarana produksi seperti geoisolator sangat penting dalam

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<p><i>kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan saluran. Pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”</i></p>		<p>kawasan pegaraman.</p>
<p>Pemerintah Dinas Perikanan</p>	<p><i>“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee tambak terus juga mungkin</i></p>	<p>10</p>	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<p><i>juga perlu tanggul juga, untuk eee tanggul...”</i></p> <p><i>“...geisolator sejak kita kenalkan sejak 2014 itu memang sudah sangat kelihatan signifikan sekali hasilnya karena geisolator itu sangat membantu memang di proses kristalisasi garam, hasil yang dihasilkan dari geisolator...”</i></p> <p><i>“...di meja garam dengan geisolator 3-4 kali panen, yang kedua itu yang pertama yang kedua eee perolehan hasil panen itu di meja garam dengan eee luasan yang sama tanah dengan yang menggunakan geisolator itu misalnya</i></p>		

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<p><i>yang umum 15 x 60 kalau di meja yang tanah bisa menghasilkan 5-7 ton lah dalam kondisi musim yang normal tapi untuk yang meja geoisolator...”</i></p> <p><i>“...agak kusam kotor bahkan kotoran tanah atau lumpur juga ikut ketika dipanen tapi di meja kristal itu tidak meja geoisolator tidak ada putih bersih...”</i></p> <p><i>“...geoisolator bisa sampai 400. Jadi untungnya sudah untungnya lebih cepat produksinya dapatnya lebih banyak lebih putih harganya lebih mahal jadi untungnya berkali-kali lipat yang geoisolator”</i></p>		

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	<i>“Yaa kalau pakai geoisolator itu tentunya mutunya kan lebih baik terus produksinya lebih meningkat dan penghasilan masyarakat juga lebih bagus itu efeknya antarlain secara umum”</i>	1	
BUMN PT. Garam	<i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik...”</i> <i>“...kenapa garam hasil geoisolator rasanya pahit karena, di lapisan geoisolator terdapat bahan-bahan kimia yang terkandung di dalamnya”</i>	3	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	“Sudah pakai geisolator, ada yang pakai ketebalan ada yang 3 mili” “...tertahan oleh geisolator, kalau tidak ada yang bocor terus dipakaikan geisolator”	3	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	“Kalau infrastrukturnya itu yang pertama itu yaa gudang terus kincir angin teruss geisolator”	1	
Masyarakat Petambak Garam	“Geisolator”	1	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Ide Jawaban Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti gilis.			
Pemerintah Bappeda	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean,	4	Tidak terkonfirmasi bahwa sarana produksi seperti

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<p><i>mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan saluran. Pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”</i></p>		<p>gilis merupakan faktor penting dalam kawasan pegaraman. Karena stakeholder hanya menyebutkan sarana prasarana saja tanpa menyebutkannya secara detail.</p>
Pemerintah Dinas Perikanan	<p><i>“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee</i></p>	1	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>tambak terus juga mungkin juga perlu tanggul juga, untuk eee tanggul...</i>		
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	-	-	
Pemerintah PT. Garam	<p><i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik...”</i></p> <p><i>“Terus ada gilis, drainase, pintu saluran air, tanggul...”</i></p>	2	
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	-	-	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	-	-	
Masyarakat Petambak Garam	-	-	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Ide Jawaban Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti rabunan.			
Pemerintah Bappeda	<i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi. Pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”</i>	3	Tidak terkonfirmasi bahwa sarana produksi seperti rabunan merupakan faktor penting dalam kawasan pegaraman. Karena stakeholder hanya menyebutkan sarana prasarana saja tanpa menyebutkannya secara detail.
Pemerintah Dinas Perikanan	<i>“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee tambak terus juga mungkin</i>	1	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>juga perlu tanggul juga, untuk eee tanggul... ”</i>		
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	-	-	
BUMN PT. Garam	<i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik, jaringan air bersih, rabunan, tapi untuk yang rabunan ini jarang sekali yang pakai apalagi garam rakyat.</i>	3	
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	-	-	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	-	-	
Masyarakat Petambak Garam	-	-	

Tabel C. 2 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Prasarana Produksi

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
<p>Ide Jawaban Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti drainase.</p>			
<p>Pemerintah Bappeda</p>	<p><i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi. Pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”</i></p>	<p>3</p>	<p>Terkonfirmasi bahwa prasarana produksi seperti drainase penting dalam kawasan pegaraman.</p>
<p>Pemerintah Dinas Perikanan</p>	<p><i>“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee tambak terus juga mungkin</i></p>	<p>1</p>	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>juga perlu tanggul juga, untuk eee tanggul...”</i>		
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	<i>“Sangatt dibutuhkan. Kalau drainasnya itu yaa perlu diperbaiki laaahh. Sudah ada cuma kemarin ini drainasnya ini tidak sempurna ada sumbatan-sumbatan sampah. Yaa jadi pemerintah itu harus mengupayakan bagaimana sampahnya tidak terhambat, sekiranya drainasnya itu dapat berfungsi sempurna, jadi pemerintah itu memang harus maksimal sudah”</i>	3	
BUMN PT. Garam	<i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada</i>	2	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik...”</i> <i>“Terus ada gilis, drainase, pintu saluran air, tanggul...”</i>		
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	<i>“Ada mbak drainasenya”</i> <i>“Ada, itukan buat pembuangan air setelah garam itu jatuhnya ke drainase, itu yang anu desa”</i>	2	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	-	-	
Masyarakat Petambak Garam	-	-	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
<p>Ide Jawaban Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu saluran air.</p>			
Pemerintah Bappeda	<i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan saluran. Pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang</i>	4	<p>Tidak terkonfirmasi bahwa prasarana produksi seperti pintu saluran air merupakan faktor penting dalam kawasan pegaraman. Karena stakeholder hanya menyebutkan sarana prasarana saja tanpa menyebutkannya secara detail.</p>

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>penting dalam setiap infrastruktur.”</i>		
Pemerintah Dinas Perikanan	<i>“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee tambak terus juga mungkin juga perlu tanggul juga, untuk eee tanggul...”</i>	1	
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	-	-	
BUMN PT. Garam	<i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik...”</i>	2	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>“Terus ada pintu saluran air yang biasanya buat jalannya sirkulasi air yang dari laut, ada baumemeter...”</i>		
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	-	-	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	-	-	
Masyarakat Petambak Garam	-	-	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Ide Jawaban Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti tanggul.			
Pemerintah Bappeda	<i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air,</i>	4	Terkonfirmasi bahwa prasarana produksi seperti tanggul sangat penting dalam

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<p><i>kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan saluran. Pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”</i></p>		<p>kawasan pegaraman.</p>
<p>Pemerintah Dinas Perikanan</p>	<p><i>“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee tambak terus juga mungkin</i></p>	<p>3</p>	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>juga perlu tanggul juga, untuk eee tanggul... ”</i>		
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	<i>“Ada pastinya, tanggulnya”.</i>	1	
BUMN PT. Garam	<i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik...” “Terus ada gilis, drainase, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan tiga macam saluran, yang pertama saluran primer, kedua saluran sekunder, dan terakhir saluran tersier”</i>	2	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	<i>“Sudah ada tanggul air, tanggul laut ada, tapi yang barusan proyek provinsi. Memang rawan itu...”</i>	2	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	<i>“Penting mbak tanggul itu, tanggul yaa buat pembatas air laut itu”</i>	2	
Masyarakat Petambak Garam	<i>“Tanggul penting. Kalau gak ada tanggul, air laut bisa masuk”</i>	2	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Ide Jawaban Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pelapis tanggul.			
Pemerintah Bappeda	<i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air,</i>	4	Tidak terkonfirmasi bahwa prasarana produksi seperti pelapis tanggul merupakan faktor

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<p><i>kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan saluran. Pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”</i></p>		<p>penting dalam kawasan pegaraman. Karena stakeholder hanya menyebutkan sarana prasarana saja tanpa menyebutkannya secara detail.</p>
Pemerintah Dinas Perikanan	<p><i>“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee tambak terus juga mungkin</i></p>	1	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>juga perlu tanggul juga, untuk eee tanggul... ”</i>		
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	-	-	
Pemerintah PT. Garam	<p><i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik...”</i></p> <p><i>“Terus ada gilis, drainase, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan tiga macam saluran, yang pertama saluran primer, kedua saluran sekunder, dan terakhir saluran tersier”</i></p>	2	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	-	-	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	-	-	
Masyarakat Petambak Garam	-	-	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Ide Jawaban Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti batu bator.			
Pemerintah Bappeda	<i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang,</i>	4	Tidak terkonfirmasi bahwa prasarana produksi seperti batu bator merupakan faktor penting dalam kawasan pegaraman. Karena stakeholder hanya

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan saluran. Pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”</i>		menyebutkan sarana prasarana saja tanpa menyebutkannya secara detail.
Pemerintah Dinas Perikanan	<i>“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee tambak terus juga mungkin juga perlu tanggul juga, untuk eee tanggul...”</i>	1	
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	-	-	
Pemerintah PT. Garam	<i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi,</i>	2	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<p><i>pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik...”</i></p> <p><i>“Terus ada gilis, drainase, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan tiga macam saluran, yang pertama saluran primer, kedua saluran sekunder, dan terakhir saluran tersier”</i></p>		
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	-	-	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	-	-	
Masyarakat Petambak Garam	-	-	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
<p>Ide Jawaban Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti gedeg bambu.</p>			
<p>Pemerintah Bappeda</p>	<p><i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan saluran. Pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang</i></p>	<p>4</p>	<p>Tidak terkonfirmasi bahwa prasarana produksi seperti gedeg bambu merupakan faktor penting dalam kawasan pegaraman. Karena stakeholder hanya menyebutkan sarana prasarana saja tanpa menyebutkannya secara detail.</p>

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>penting dalam setiap infrastruktur.”</i>		
Pemerintah Dinas Perikanan	<i>“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee tambak terus juga mungkin juga perlu tanggul juga, untuk eee tanggul...”</i>	1	
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	-	-	
Pemerintah PT. Garam	<i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik...”</i>	2	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>“Terus ada gilis, drainase, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan tiga macam saluran, yang pertama saluran primer, kedua saluran sekunder, dan terakhir saluran tersier”</i>		
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	-	-	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	-	-	
Masyarakat Petambak Garam	-	-	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Ide Jawaban Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti saluran primer.			
Pemerintah Bappeda	<i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana</i>	4	Terkonfirmasi bahwa prasarana

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<p><i>prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan saluran. Pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”</i></p>		<p>produksi seperti saluran sangat penting dalam kawasan pegaraman.</p>
Pemerintah Dinas Perikanan	<p><i>“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga</i></p>	4	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee tambak terus juga mungkin juga perlu tanggul juga, untuk eee tanggul...</i>		
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	-	-	
Pemerintah PT. Garam	<p><i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik...”</i></p> <p><i>“Terus ada gilis, drainase, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan tiga macam saluran, yang pertama saluran primer, kedua...”</i></p>	3	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	<i>"Iya saluran air ada"</i>	1	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	-	-	
Masyarakat Petambak Garam	-	-	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Ide Jawaban Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti saluran sekunder.			
Pemerintah Bappeda	<i>"Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang,</i>	4	Terkonfirmasi bahwa prasarana produksi seperti saluran sekunder sangat penting dalam kawasan pegaraman.

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan saluran. Pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”</i>		
Pemerintah Dinas Perikanan	<i>“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee tambak terus juga mungkin juga perlu tanggul juga, untuk eee tanggul...”</i>	4	
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	-	-	
BUMN PT. Garam	<i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi,</i>	3	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<p><i>pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik...”</i></p> <p><i>“Terus ada gilis, drainase, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan tiga macam saluran, yang pertama saluran primer, kedua saluran sekunder, dan terakhir saluran tersier.”</i></p>		
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	<i>“Iya saluran air ada”</i>	1	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	-	-	
Masyarakat Petambak Garam	-	-	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
<p>Ide Jawaban Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti saluran tersier.</p>			
Pemerintah Bappeda	<i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan saluran. Pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang</i>	4	Terkonfirmasi bahwa prasarana produksi seperti saluran tersier sangat penting dalam kawasan pegaraman..

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>penting dalam setiap infrastruktur.”</i>		
Pemerintah Dinas Perikanan	<i>“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee tambak terus juga mungkin juga perlu tanggul juga, untuk eee tanggul...”</i>	4	
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	-	-	
BUMN PT. Garam	<i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik...”</i>	3	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>“Terus ada gilis, drainase, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan tiga macam saluran, yang pertama saluran primer, kedua saluran sekunder, dan terakhir saluran tersier.”</i>		
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	<i>“Iya saluran air ada”</i>	1	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	-	-	
Masyarakat Petambak Garam	-	-	

Tabel C. 3 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Prasarana Pengolahan

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Ide Jawaban Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti jaringan air bersih.			
Pemerintah Bappeda	<i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi, pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”</i>	3	Terkonfirmasi bahwa prasarana pengolahan seperti jaringan air bersih penting dalam kawasan pegaraman.
Pemerintah Dinas Perikanan	-	-	
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	-	-	
BUMN PT. Garam	<i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada</i>	2	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik, jaringan air bersih, rabunan... ”.</i>		
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	-	-	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	<i>“Air bersih yaa diperlukan untuk minum itu, untuk para pekerjanya”</i>	1	
Masyarakat Petambak Garam	<i>“Air bersih diperlukan, buat minum, air cuci”</i>	1	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Ide Jawaban			
Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti jaringan listrik.			
Pemerintah Bappeda	<i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi,</i>	3	Terkonfirmasi bahwa prasarana pengolahan seperti jaringan listrik penting dalam

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”</i>		kawasan pegaraman.
Pemerintah Dinas Perikanan	-	-	
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	-	-	
BUMN PT. Garam	<p><i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik, jaringan air bersih, rabunan...”</i></p> <p><i>“Justru sangat diperlukan jaringan listrik di PT. Garam. Soalnya petambak di PT. Garam justru</i></p>	3	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>kerjanya pada malam hari, sebagai penerangan”</i>		
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	<i>“Butuh. Kalau bermalam, ada kegiatan malam”</i>	1	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	<i>“Bukannya tidak diperlukan, tapi jarang sekali petambak yang kerja malam, jadi yaa jaringan listrik perlu tidak perlu”</i>	1	
Masyarakat Petambak Garam	<i>“Tergantung, kalau ada yang jaga malam yaa diperlukan jaringan listrik buat penerangan”</i>	1	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Ide Jawaban Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pengolahan limbah.			
Pemerintah Bappeda	<i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa</i>	3	Tidak Terkonfirmasi bahwa prasarana

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi, pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”</i>		pengolahan seperti pengolahan limbah penting dalam kawasan pegaraman. Akan tetapi sangat dibutuhkan dalam pengolahan garam industri.
Pemerintah Dinas Perikanan	-	-	
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	-	-	
BUMN PT. Garam	-	-	
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	-	-	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	-	-	
Masyarakat Petambak Garam	-	-	
Ide Jawaban			
Prasarana pengolahan limbah bukan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman.			
Pemerintah Bappeda	-	-	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Pemerintah Dinas Perikanan	<i>“Jadi pengolahan limbah itu tidak penting karena, yaa memang garam tidak ada limbahnya kalau di tambak. Tapi kalau pengolahan limbah di pabrik itu yaa diperlukan dalam pengolahan garamnya”</i>	1	Terkonfirmasi bahwa prasarana pengolahan seperti limbah tidak penting dalam kawasan pegaraman.
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	<i>“Yaa tidak penting mbak pengolahan limbahnya, kan air limbahnya tidak akan pernah ada”</i>	1	
BUMN PT. Garam	<i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik, jaringan air bersih, rabunan...”</i>	2	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>“Kalau pengolahan biasanya ada pengolahan limbah yang biasanya digunakan di pabrik industri, transportasi yang biasanya digunakan untuk mengirimkan garam ke pabrik-pabrik industri”</i>		
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	-	-	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	<i>“Tidak mbak, kalau saluran limbah tidak diperlukan, tidak ada malahan. Saluran limbah biasanya digunakan di pabrik garam, kalau di tambak tidak ada”</i>	2	
Masyarakat Petambak Garam	-	-	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
<p>Ide Jawaban Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti gudang.</p>			
Pemerintah Bappeda	<i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan saluran. Pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang</i>	8	Terkonfirmasi bahwa prasarana pengolahan seperti gudang sangat penting dalam kawasan pegaraman.

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<p><i>penting dalam setiap infrastruktur.”</i></p> <p><i>“Sangat dibutuhkan pergudangan”</i></p> <p><i>“Kalau kita disini gudangan juga ada yang swasta terus ada dari pt. garam sendiri ada, dari beberapa swasta juga ada, jadi untuk petani garam hanya produksi di tempat, kalau gudang sudah mencukupi”</i></p> <p><i>“Peranannya, jadikan punya peran utama, jadi ketika petani itu petani garam sudah mengambil produksinya, disitulah peran pengangkutan itu, mungkin diangkut ke gudang-gudang”</i></p>		

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Pemerintah Dinas Perikanan	<p><i>“Sangat signifikan karena begini gudang itu eee sangat dibutuhkan sekali dalam rangka juga eee mengsiyasi anjloknya harga jadi untuk meningkatkan nilai tawar petani garam dalam hal ini gudang sangat dibutuhkan, karena gini ketika petani itu tidak punya gudang maka setiap produksi dengan harga berapapun akan dilepas karena tidak punya penyimpanan tapi ketika petani itu punya gudang setelah dia itu awal-awal memang dijual di awal dijual setelah nanti dipertengahan finansialnya sudah cukup karena di awal</i></p>	7	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<p><i>sudah menjual garam berikutnya itu sudah waktunya nyimpan, waktunya nyimpan untuk mensiasati mungkin ada perbaikan harga di kemudian hari, gudang itu sangat dibutuhkan. Terus yang ke dua juga gudang juga dibutuhkan untuk pendataan stok kita jadi ketersediaan stok garam itu secara baik regional maupun nasional itu sangat dibutuhkan untuk menggambarkan bahwa memang stok itu ada di gudang”</i></p>		
<p>Pemerintah Kecamatan Tlanakan</p>	<p><i>“Sudah lama sih, lahan garamnya dimana,</i></p>	<p>2</p>	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>gudangnya ya, gudangnya di unicem terus di wiraraja”</i>		
BUMN PT. Garam	<i>“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik, jaringan air bersih, rabunan...”</i>	2	
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	<i>“Kalau alatnya sudah lengkap, gudang garamnya juga sudah ada, tapi yaa gimana gimananya belum berjalanlah intinya”</i>	1	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	<i>“Kalau infrastrukturnya itu yang pertama itu yaa gudang terus kincir angin teruss geoisolator” “Yaa perlu, sangat dibutuhkan. Seperti gudang,</i>	2	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>kincir, soalnya sewaktu-waktu kalau ada angin kincir itu bisa rusak kalau kena angin”</i>		
Masyarakat Petambak Garam	<i>“Gudang yang besar sudah”</i>	1	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Ide Jawaban Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti moda transportasi.			
Pemerintah Bappeda	<i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi, pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”</i>	3	Terkonfirmasi bahwa prasarana pengolahan seperti moda transportasi sangat penting dalam kawasan pegaraman.

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Pemerintah Dinas Perikanan	<i>"...misalnya setelah itu bisa langsung diangkat ke truck ke kendaraan pengangkut itu sangat penting dalam produksi"</i>	2	
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	<i>"Yaa. Ada yang memang belum bisa kendaraan roda 4 itu belum bisa masuk, yang di Brenta ini kasusnya karena ini tanahnya lapas ditutup sama lapas, jadi sekarat sekarang masyarakat saya yang di Brenta dan akses utama jalan itu kemarin itu mengalami rusak berat tapi sekarang sudah di proses sama pemerintah tapi masih setengah yang diperbaiki"</i>	1	
BUMN PT. Garam	<i>"Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi,</i>	4	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<p><i>pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik, jaringan air bersih, rabunan...”</i></p> <p><i>“...transportasi yang biasanya digunakan untuk mengirimkan garam ke pabrik-pabrik industri. Untuk jalur darat biasanya kita menggunakan truck untuk mengantar garamnya, tapi kalau untuk ngirim di luar pulau biasanya menggunakan kapal”</i></p>		
<p>Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu</p>	<p><i>“Kalau jalannya bisa dilalui sama truk yaa langsung sama truknya. Kalau jalannya hanya setapak hanya bisa sepeda</i></p>	<p>3</p>	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>motor yaa pakai sepeda motor atau pakai sepeda. Kalau di daerah Selatan rata-rata sudah bisa dilalui oleh truk.”</i>		
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	<i>“Kalau dari ladang masih pakai sepeda motor”</i>	1	
Masyarakat Petambak Garam	<i>“Ada yang pakai sepeda biasa”</i>	1	

Tabel C. 4 Hasil Konfirmasi Koding Variabel Prasarana Pemasaran

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Ide Jawaban Prasarana pemasaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti telekomunikasi.			
Pemerintah Bappeda	<i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi, pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”</i>	3	Tidak terkonfirmasi bahwa prasarana pemasaran seperti telekomunikasi merupakan faktor penting dalam kawasan pegaraman. Karena <i>stakeholder</i> hanya menyebutkan sarana prasarana saja tanpa menyebutkannya secara detail.
Pemerintah Dinas Perikanan	-	-	
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	-	-	
BUMN PT. Garam	-	-	
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	-	-	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	-	-	
Masyarakat Petambak Garam	-	-	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Ide Jawaban Prasarana pemasaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti jaringan jalan.			
Pemerintah Bappeda	<i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi, pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.” “Ya penting jaringan jalan. Untuk sekarang kondisinya masih kurang, perlu</i>	5	Terkonfirmasi bahwa prasarana pemasaran seperti jaringan jalan sangat penting dalam kawasan pegaraman.

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<p><i>peningkatan baik luas dan kondisinya. Karenakan kalau di lokasi garam itu apa kerusakan nyariskan baik dari sisi intrusi air lautnya apa itu mempengaruhi pola struktur jalan yang ada, terus kendaraan beratnya yang pengangkutan itu juga”</i></p>		
Pemerintah Dinas Perikanan	<p><i>“Eee kondisi infrastruktur di tambak itu memang perlu perlu adanya peningkatan eee jalan yaa karena begini di tambak itu kan daerah berair dengan kondisi tanah yang becek dan juga eee apa tanahnya lembek ketika ada pengerasan jalan disitu dalam beberapa kurun</i></p>	3	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>waktu itu tidak seperti di daratan yang kering jadi perubahan fisik jalan mudah mudah sekali jadi kita eee cara pertama biasanya dengan kontruksi...”</i>		
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	<p><i>“Sudah bagus tapi perlu ditingkatkan. Sudah ada sih cuma peningkatannya masih diperlukan atau bahkan mungkin masih dibutuhkan”</i></p> <p><i>“Diii ini lhoo di akses jalannya, prasarana jalannya itu, terutama di bagian Brenta pesisir ini ngangkutnya masih susah”</i></p>	2	
BUMN PT. Garam	<i>“Hmmm jaringan jalan yaa. Itu infrastruktur utama yang harus kita perhatikan.</i>	4	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<p><i>Bagaimana kondisi jalannya, karena kalau jalannya rusak itu akan berpengaruh terhadap pengiriman garam ke industri dan daerah akan terhambat. Juga jalan ke lahan produksi garam seperti apa itu juga diperhatikan, apakah truck bisa masuk atau tidak”</i></p>		
<p>Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu</p>	<p><i>“Rata-rata kalau infrastrukturnya kayaknya sudah bagus semua di Pamekasan. Yaa lahannya jalannya kalau bisa dilewati sama truk atau mobil ada, ada lahan yang hanya cukup dilewati sepeda motor atau sepeda, atau lahannya jauh dari jalan</i></p>	<p>5</p>	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<p><i>raya bisa menggunakan sepeda motor”</i></p> <p><i>“Yaa bukannya tidak di aspal, tapi memang jauh dari jalan raya jalan yang beraspal. Kalau jalan yang dilalui itu sudah bagus, kalau hujan ada yang becek ada genangan air itu biasa”</i></p>		
<p>Pengusaha Garam di Kecamatan Galis</p>	<p><i>“Iya. Terus kayak mesin pompa, kalau tidak ada angin pakai mesin pompa. Kalau kualitas jalan yang tadi Anda tanya itu, jalannya itu kalau sudah dipakai sekian tahun, dulu itu sudah ada perbaikan pembenahan jalan untuk mengangkut garam itu, tiap tahun tiap tahun”</i></p>	<p>2</p>	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Masyarakat Petambak Garam	<i>“Lumayan jaringan jalannya, masih banyak yang rusak”</i>	1	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
Ide Jawaban Prasarana pemasaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pelabuhan.			
Pemerintah Bappeda	<i>“Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi, pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”</i>	3	Terkonfirmasi bahwa prasarana pemasaran seperti pelabuhan sangat penting dalam kawasan pegaraman.
Pemerintah Dinas Perikanan	<i>“Selama ini untuk di sinikan ada pelabuhan eee pengumpan yaa di Brenta</i>	4	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>itu, pelabuhan regional memang untuk eee kapasitas besar pengiriman ke luar pulau misalnya ke Kalimantan tetap pakai pelabuhan itu pakai fasilitas pelabuhan itu tapi untuk yang eee Surabaya ke Jawa Tengah...”</i>		
Pemerintah Kecamatan Tlanakan	<i>“Dekaatt sini pelabuhan punya Tlanakan di Brenta pesisir, yang uniceem itu hanya ke Barat sedikit, yang wiraraja di sini”</i>	1	
BUMN PT. Garam	<i>“...tapi kalau untuk ngirim di luar pulau biasanya menggunakan kapal. Jadi pelabuhan juga merupakan salah satu infrastruktur yang cukup penting dalam hal pemasaran, supaya</i>	1	

Responden	Kutipan	Pengulangan	Hasil
	<i>dapat menjangkau seluruh pulau”</i>		
Pengusaha Garam di Kecamatan Pademawu	<i>“Pelabuhan dari desa saya sudah dekat sama lautan, dari Tanjung, Padelengan, Majungan, Pagagan, Badduri itu deretan sudah dekat pantai semua”</i>	1	
Pengusaha Garam di Kecamatan Galis	-	-	
Masyarakat Petambak Garam	-	-	

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN D

PENKODEAN/*CODING* (Sasaran 2)

Tabel D. 1 Kode dan Warna Content Analysis

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Kode	Warna
1.	Produksi	Sarana Produksi	Mesin pompa air	A1	Red
			Kincir angin	A2	Orange
			Baumemeter	A3	Yellow
			Pemadat	A4	Yellow
			Senggut	A5	Light Green
			Pengais atau Pakem	A6	Green
			Panyacca	A7	Blue
			Keranjang atau Pikulan	A8	Cyan
			Gerobak sorong	A9	Blue
			Geisolator	A10	Dark Blue
			Gilis	A11	Purple
			Rabunan	A12	Dark Grey
		Prasarana Produksi	Drainase	B1	Dark Green
			Pintu saluran air	B2	Green
Tanggul	B3		Light Green		
Pelapis tanggul	B4		Light Green		

No.	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Kode	Warna
			Batu bator	B5	
			Gedeg bambu	B6	
			Saluran primer	B7	
			Saluran sekunder	B8	
			Saluran tersier	B9	
2.	Pengolahan	Prasarana Pengolahan	Jaringan air bersih	C1	
			Jaringan listrik	C2	
			Pengolahan limbah	C3	
			Gudang	C4	
			Moda transportasi	C5	
3.	Pemasaran	Prasarana Pemasaran	Telekomunikasi	D1	
			Jaringan jalan	D2	
			Pelabuhan	D3	

Kelompok *Stakeholder* : Pemerintah Bappeda Kabupaten Pamekasan (P.1)

Nama : Abdurrahman Wahid

Umur : 27 tahun

Pendidikan Terakhir : S2 Management

Jabatan : Staff Analis Perencana

Lama Bekerja : 10 tahun

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan			
	Variabel	Sub Variabel								
Red	Sarana Produksi	Mesin Pompa Air	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	A1.1	Sarana produksi, mesin pompa air.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti mesin pompa air.	4			
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	A1.2						
			“mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air”	A1.3						
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	A1.4						
Orange		Kincir Angin	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	A2.1				Sarana produksi, kincir angin.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti kincir angin.	4
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	A2.2						
			“mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin”	A2.3						
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar	A2.4						

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			yang penting dalam setiap infrastruktur.”				
		Baumemeter	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	A3.1	Sarana produksi, baumemeter.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti baumemeter.	4
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	A3.2			
			“mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter”	A3.3			
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	A3.4			
		Pemadat	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	A4.1	Sarana produksi, pemadat.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pemadat.	4
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	A4.2			
			“mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat”	A4.3			
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar	A4.4			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			yang penting dalam setiap infrastruktur.”				
		Senggut	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	A5.1	Sarana produksi, senggut.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti senggut.	4
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	A5.2			
			“mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut”	A5.3			
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	A5.4			
		Pengais atau Pakem	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	A6.1	Sarana produksi, pengais.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pengais.	4
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	A6.2			
			“mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais”	A6.3			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	A6.4			
		Panyacca	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	A7.1	Sarana produksi, panyacca.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti panyacca.	4
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	A7.2			
			“mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca”	A7.3			
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	A7.4			
		Keranjang atau Pikulan	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	A8.1	Sarana produksi, keranjang.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti keranjang.	4
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	A8.2			
			“mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter,	A8.3			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang”				
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	A8.4			
		Gerobak sorong	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	A9.1	Sarana produksi, gerobak sorong.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti gerobak sorong.	4
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	A9.2			
			“mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong”	A9.3			
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	A9.4			
		Geoisolator	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	A10.1	Sarana produksi, geoisolator.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan	5
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	A10.2			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			“mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator”	A10.3		pegaraman, seperti geoisolator.	
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	A10.4			
			“Geoisolator sangat dibutuhkan dan itu sudah ada contohnya”	A10.5			
		Gilis	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	A11.1	Sarana produksi, gilis.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti gilis.	4
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	A11.2			
			“mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis”	A11.3			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan	
	Variabel	Sub Variabel						
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	A11.4				
			Rabunan	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	A12.1	Sarana produksi, rabunan.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti rabunan.	4
				“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	A12.2			
				“mulai dari sarana produksi. Pendukung penunjang”	A12.3			
				“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	A12.4			
Prasarana Produksi	Drainase	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	B1.1	Prasarana produksi, drainase.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti drainase.	3		
		“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	B1.2					
		“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	B1.3					
	Pintu saluran air	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	B2.1	Prasarana produksi, pintu saluran air.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam	4		

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	B2.2		pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu saluran air.	
			“mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air”	B2.3			
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	B2.4			
		Tanggul	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	B3.1	Prasarana produksi, pintu tanggul.		
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	B3.2		Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu tanggul.	
			“mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak	B3.3			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul”				
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	B3.4			
		Pelapis tanggul	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	B4.1	Prasarana produksi, pintu pelapis tanggul.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu pelapis tanggul.	4
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	B4.2			
			“mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul”	B4.3			
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	B4.4			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
		Batu bator	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	B5.1	Prasarana produksi, pintu batu bator.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu batu bator.	3
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	B5.2			
			“mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator”	B5.3			
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	B5.4			
		Gedeg bambu	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	B6.1	Prasarana produksi, pintu gedeg bambu.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu gedeg bambu.	4
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	B6.2			
			“mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air,	B6.3			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu”				
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	B6.4			
		Saluran primer	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	B7.1	Prasarana produksi, pintu saluran primer.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu saluran primer.	4
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	B7.2			
			“mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu	B7.3			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			bator, gedeg bambu, dan saluran”				
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	B7.4			
		Saluran sekunder	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	B8.1	Prasarana produksi, pintu saluran sekunder.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu saluran sekunder.	4
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	B8.2			
			“mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan saluran”	B8.3			
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	B8.3			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
		Saluran tersier	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	B9.1	Prasarana produksi, pintu saluran tersier.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu saluran tersier.	4
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	B9.2			
			“mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan saluran”	B9.3			
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	B9.4			
	Prasarana Pengolahan	Jaringan air bersih	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	C1.1	Prasarana pengolahan, jaringan air bersih.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti jaringan air bersih.	3
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	C1.2			
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar	C1.3			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			yang penting dalam setiap infrastruktur.”				
		Jaringan listrik	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	C2.1	Prasarana pengolahan, jaringan listrik.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti jaringan listrik.	3
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	C2.2			
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	C2.3			
		Pengolahan limbah	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	C3.1	Prasarana pengolahan, pengolahan limbah.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pengolahan limbah.	3
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	C3.2			
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	C3.3			
		Gudang	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	C4.1	Prasarana pengolahan, gudang.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti gudang.	8
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	C4.2			
			“mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin,	C4.3			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang”				
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	C4.4			
			“Sangat dibutuhkan pergudangan”	C4.5			
			“Kalau kita disini gudang kan juga ada yang swasta terus ada dari pt. garam sendiri ada, dari beberapa swasta juga ada”	C4.6			
			“jadi untuk petani garam hanya produksi di tempat, kalau gudang sudah mencukupi”	C4.7			
			“Peranannya, jadikan punya peran utama, jadi ketika petani itu petani garam sudah mengambil produksinya, disitulah peran pengangkutan itu,	C4.8			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan	
	Variabel	Sub Variabel						
			mungkin diangkut ke gudang-gudang”					
		Moda transportasi	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	C4.1	Prasarana pengolahan, moda transportasi.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti moda transportasi.	3	
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	C4.2				
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	C4.3				
	Prasarana Pemasaran	Telekomunikasi	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	D1.1	Prasarana pemasaran, telekomunikasi.	Prasarana pemasaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti telekomunikasi.	3	
				“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”				D1.2
				“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”				D1.3
			Jaringan jalan	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	D2.1	Prasarana pemasaran, jaringan jalan.	Prasarana pemasaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti jaringan jalan.	5
				“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	D2.2			
				“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	D2.3			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			“Ya penting jaringan jalan. Untuk sekarang kondisinya masih kurang, perlu peningkatan baik luas dan kondisinya”	D2.4			
			“Karenakan kalau di lokasi garam itu apa kerusakan nyariskan baik dari sisi intrusi air lautnya apa itu mempengaruhi pola struktur jalan yang ada, terus kendaraan beratnya yang pengangkutan itu juga”	D2.5			
		Pelabuhan	“Mulai banyak hal dari sarana prasarana”	D3.1	Prasarana pemasaran, pelabuhan.	Prasarana pemasaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pelabuhan.	3
			“sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean”	D3.2			
			“Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.”	D3.3			

Kelompok *Stakeholder* : Pemerintah Dinas Perikanan Kabupaten Pamekasan (P.2)

Nama : Muzanni, S.H., M.Si.

Umur : 49 tahun

Pendidikan Terakhir : S2 Administrasi

Jabatan : Kasi Pengelolaan dan Pengembangan Kawasan Budidaya

Lama Bekerja : 8 tahun

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
	Sarana Produksi	Mesin Pompa Air	“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi”	A1.1	Sarana produksi, mesin pompa air.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti mesin pompa air.	1
		Kincir Angin	“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi”	A2.1	Sarana produksi, kincir angin.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti kincir angin.	1
		Baumemeter	“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi”	A3.1	Sarana produksi, baumemeter.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti baumemeter.	1
		Pemadat	“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi”	A4.1	Sarana produksi, pemadat.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan	1

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
						pegaraman, seperti pematat.	
		Senggut	“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi”	A5.1	Sarana produksi, senggut.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti senggut.	1
		Pengais atau Pakem	“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi”	A6.1	Sarana produksi, pengais.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pengais.	1
		Panyacca	“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi”	A7.1	Sarana produksi, panyacca.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti panyacca.	1
		Keranjang atau Pikulan	“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi”	A8.1	Sarana produksi, keranjang.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti keranjang.	1
		Gerobak sorong	“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di	A9.1	Sarana produksi, gerobak sorong.	Sarana produksi menjadi salah satu	1

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			samping itu juga eee infrastruktur produksi”			faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti gerobak sorong.	
		Geoisolator	“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi”	A10.1	Sarana produksi, geoisolator.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti geoisolator.	10
			“geoisolator sejak kita kenalkan sejak 2014 itu memang sudah sangat kelihatan signifikan sekali hasilnya”	A10.2			
			“karena geoisolator itu sangat membantu memang di proses kristalisasi garam”	A10.3			
			“hasil yang dihasilkan dari geomembran itu dibandingkan dengan meja garam yang masih tanah yang telanjang tanpa alas itu perbedaannya sangat jauh”	A10.4			
			“maksimal bisa berproduksi 2 kali panen tapi di meja	A10.5			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			garam dengan geomembran 3-4 kali panen”				
			“yang kedua itu yang pertama yang kedua eee perolehan hasil panen itu di meja garam dengan eee luasan yang sama tanah dengan yang menggunakan geoisolator itu misalnya yang umum 15 x 60 kalau di meja yang tanah bisa menghasilkan 5-7 ton”	A10.6			
			“dalam kondisi musim yang normal tapi untuk yang meja geomembran bisa 6-8 ton”	A10.7			
			“agak kusam kotor bahkan kotoran tanah atau lumpur juga ikut ketika dipanen tapi di meja kristal itu tidak meja geoisolator tidak ada putih bersih”	A10.8			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			“untuk harga sekarang itu selisihnya bisa terpaut 100-150 rupiah per kilo beda, beda harga jadi kalau misalnya yang meja tanah harganya sekarang 250 yang meja eee geomembran bisa sampai 400”	A10.9			
			“Jadi untungnya sudah untungnya lebih cepat produksinya dapatnya lebih banyak lebih putih harganya lebih mahal jadi untungnya berkali-kali lipat yang geoisolator”	A10.10			
		Gilis	“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi”	A11.1	Sarana produksi, gilis.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti gilis.	1
		Rabunan	“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi”	A12.1	Sarana produksi, rabunan.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan	1

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan	
	Variabel	Sub Variabel						
						pegaraman, seperti rabunan.		
	Prasarana Produksi	Drainase	“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi”	B1.1	Prasarana produksi, drainase.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti drainase.	1	
		Pintu saluran air	“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi”	B2.1	Prasarana produksi, pintu saluran air.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu saluran air.	1	
		Tanggul		“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi”	B3.1	Prasarana produksi, pintu tanggul.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu tanggul.	3
				“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee tambak terus juga mungkin juga perlu tanggul juga”	B3.2			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			“tanggul penahan eee apa air yaa atau ombak, terus juga yang paling eee dibutuhkan”	B3.3			
		Pelapis tanggul	“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi”	B4.1	Prasarana produksi, pintu pelapis tanggul.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu pelapis tanggul.	1
		Batu bator	“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi”	B5.1	Prasarana produksi, pintu batu bator.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu batu bator.	1
		Gedeg bambu	“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi”	B6.1	Prasarana produksi, pintu gedeg bambu.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu gedeg bambu.	1
		Saluran primer	“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi”	B7.1	Prasarana produksi, pintu saluran primer.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan	4

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			“jadi juga dibutuhkan juga saluran”	B7.2		pegaraman, seperti pintu saluran primer.	
			“saluran tambak”	B7.3			
			“saluran eee tambak terus juga mungkin juga perlu tanggul juga”	B7.4			
		Saluran sekunder	“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi”	B8.1	Prasarana produksi, pintu saluran sekunder.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu saluran sekunder.	4
			“jadi juga dibutuhkan juga saluran”	B8.2			
			“saluran tambak”	B8.3			
			“saluran eee tambak terus juga mungkin juga perlu tanggul juga”	B8.4			
		Saluran tersier	“Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi”	B9.1	Prasarana produksi, pintu saluran tersier.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu saluran tersier.	4
			“jadi juga dibutuhkan juga saluran”	B9.2			
			“saluran tambak”	B9.3			
			“saluran eee tambak terus juga mungkin juga perlu tanggul juga”	B9.4			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
	Prasarana Pengolahan	Pengolahan limbah	“Jadi pengolahan limbah itu tidak penting karena, yaa memang garam tidak ada limbahnya kalau di tambak. Tapi kalau pengolahan limbah di pabrik itu yaa diperlukan dalam pengolahan garamnya”	C3.1	Prasarana pengolahan, pengolahan limbah.	Prasarana pengolahan limbah bukan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman.	1
		Gudang	“Sangat signifikan karena begini gudang itu eee sangat dibutuhkan sekali dalam rangka juga eee mengsiasati anjloknya harga”	C4.1	Prasarana pengolahan, gudang.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti gudang.	7
			“jadi untuk meningkatkan nilai tawar petani garam dalam hal ini gudang sangat dibutuhkan”	C4.2			
			“karena gini ketika petani itu tidak punya gudang maka setiap produksi dengan harga berapapun akan dilepas”	C4.3			
			“karena tidak punya penyimpanan tapi ketika petani itu	C4.4			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			punya gudang setelah dia itu awal-awal memang dijual di awal dijual setelah nanti dipertengahan finansialnya sudah cukup karena di awal sudah menjual garam berikutnya itu sudah waktunya nyimpan, waktunya nyimpan untuk mensiasati mungkin ada perbaikan harga di kemudian hari”				
			“gudang itu sangat dibutuhkan”	C4.5			
			“Terus yang ke dua juga gudang juga dibutuhkan untuk pendataan stok kita”	C4.6			
			“jadi ketersediaan stok garam itu secara baik regional maupun nasional itu sangat dibutuhkan untuk menggambarkan bahwa memang stok itu ada di gudang”	C4.7			
		Moda transportasi	“misalnya setelah itu bisa langsung diangkat ke truck”	C4.1	Prasarana pengolahan,	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting	2

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			“ke kendaraan pengangkut itu sangat penting dalam produksi”	C4.2	moda transportasi.	dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti moda transportasi.	
	Prasarana Pemasaran	Jaringan jalan	“Eee kondisi infrastruktur di tambak itu memang perlu perlu adanya peningkatan”	D2.1	Prasarana pemasaran, jaringan jalan.	Prasarana pemasaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti jaringan jalan.	3
			“jalan yaa karena begini di tambak itu kan daerah berair dengan kondisi tanah yang becek dan juga eee apa tanahnya lembek ketika ada pengerasan jalan”	D2.2			
			“dalam beberapa kurun waktu itu tidak seperti di daratan yang kering jadi perubahan fisik jalan mudah mudah sekali jadi kita eee cara pertama biasanya dengan kontruksi”	D2.3			
		Pelabuhan	“Selama ini untuk di sinikan ada pelabuhan eee pengumpan yaa di Brenta itu”	D3.1	Prasarana pemasaran, pelabuhan.	Prasarana pemasaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan	4

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			“pelabuhan regional memang untuk eee kapasitas besar pengiriman ke luar pulau”	D3.2		pegaraman, seperti pelabuhan.	
			“misalnya ke Kalimantan tetap pakai pelabuhan itu”	D3.3			
			“pakai fasilitas pelabuhan itu tapi untuk yang eee Surabaya ke Jawa Tengah”	D3.4			

Kelompok *Stakeholder* : Pemerintah Kantor Kecamatan Tlanakan (P.3)

Nama : Sumiyati, S.H., M.Hum

Umur : 52 tahun

Pendidikan Terakhir : S2 Hukum

Jabatan : Ibu Camat Tlanakan

Lama Bekerja : 3 tahun

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
	Sarana Produksi	Mesin Pompa Air	“Pompa airnya belum ada”	A1.1	Sarana produksi, mesin pompa air.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti mesin pompa air.	2
			“tapi pompa air itu sangat diperlukan mbak”	A1.2			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
		Kincir Angin	“Belum ada, kincir angin juga sangat dibutuhkan mbak”	A2.1	Sarana produksi, kincir angin.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti kincir angin.	1
		Pengais atau Pakem	“Kalau pakemnya sudah ada, itu itu buat ngambil hasil panennya”	A6.1	Sarana produksi, pengais.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pengais.	1
		Geoisolator	“Yaa kalau pakai geoisolator itu tentunya mutunya kan lebih baik terus produksinya lebih meningkat dan penghasilan masyarakat juga lebih bagus itu efeknya antarlain secara umum”	A10.1	Sarana produksi, geoisolator.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti geoisolator.	1
	Prasarana Produksi	Drainase	“Sangatt dibutuhkan. Kalau drainasenya itu yaa perlu diperbaiki laahh”	B1.1	Prasarana produksi, drainase.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti drainase.	3
			“Sudah ada cuma kemarin ini drainasenya ini tidak	B1.2			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			sempurna ada sumbatan-sumbatan sampah”				
			“Yaa jadi pemerintah itu harus mengupayakan bagaimana sampahnya tidak terhambat, sekiranya drainasenya itu dapat berfungsi sempurna, jadi pemerintah itu memang harus maksimal sudah”	B1.3			
		Tanggul	“Ada pastinya, tanggulnya”	B3.1	Prasarana produksi, pintu tanggul.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu tanggul.	1
	Prasarana Pengolahan	Pengolahan limbah	“Yaa tidak penting mbak pengolahan limbahnya, kan air limbahnya tidak akan pernah ada”	C3.1	Prasarana pengolahan, pengolahan limbah.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pengolahan limbah.	1
		Gudang	“Sudah lama sih, lahan garamnya dimana, gudangnya ya”	C4.1	Prasarana pengolahan, gudang.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan	2

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			“gudangnya di unicem terus di wiraraja”	C4.2		infrastruktur kawasan pegaraman, seperti gudang.	
		Moda transportasi	“Yaa. Ada yang memang belum bisa kendaraan roda 4 itu belum bisa masuk, yang di Brenta ini kasusnya karena ini tanahnya lapas ditutup sama lapas, jadi sekarat sekarang masyarakat saya yang di Brenta dan akses utama jalan itu kemarin itu mengalami rusak berat tapi sekarang sudah di proses sama pemerintah tapi masih setengah yang diperbaiki”	C4.1	Prasarana pengolahan, moda transportasi.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti moda transportasi.	1
	Prasarana Pemasaran	Jaringan jalan	“Sudah bagus tapi perlu ditingkatkan. Sudah ada sih cuma peningkatannya masih diperlukan atau bahkan mungkin masih dibutuhkan”	D2.1	Prasarana pemasaran, jaringan jalan.	Prasarana pemasaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti jaringan jalan.	2
			“Diii ini lhoo di akses jalannya, prasarana jalannya itu, terutama	D2.2			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			di bagian Brenta pesisir ini ngangkutnya masih susah”				
		Pelabuhan	“Dekaatt sini pelabuhan punya Tlanakan di Brenta pesisir, yang unicem itu hanya ke Barat sedikit, yang wiraraja di sini”	D3.1	Prasarana pemasaran, pelabuhan.	Prasarana pemasaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pelabuhan.	1

Kelompok *Stakeholder* : BUMN PT. Garam (B.1)

Nama : Ali Mahdi Hamsdan

Umur : 46 tahun

Pendidikan Terakhir : S1 Teknik Kimia

Jabatan : Konsultan Garam NTT

Lama Bekerja : 25 tahun

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
	Sarana Produksi	Mesin Pompa Air	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi”	A1.1	Sarana produksi, mesin pompa air.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti mesin pompa air.	2
			“Seperti ada pompa air”	A1.2			
		Kincir Angin	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi”	A2.1	Sarana produksi, kincir angin.		

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			“Seperti ada pompa air, kincir angin”	A2.2		pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti kincir angin.	
		Baumemeter	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi”	A3.1	Sarana produksi, baumemeter.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti baumemeter.	2
			“Terus ada pintu saluran air yang biasanya buat jalannya sirkulasi air yang dari laut, ada baumemeter”	A3.2			
		Pemadat	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi”	A4.1	Sarana produksi, pemadat.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pemadat.	2
				“Terus ada pintu saluran air yang biasanya buat jalannya sirkulasi air yang dari laut, ada baumemeter, pemadat”			
		Senggut	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi”	A5.1	Sarana produksi, senggut.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti senggut.	2
				“Terus ada pintu saluran air yang biasanya buat jalannya sirkulasi air yang dari laut, ada			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			baumemeter, pematat, senggut”				
		Pengais atau Pakem	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi”	A6.1	Sarana produksi, pengais.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pengais.	4
			“Terus ada pintu saluran air yang biasanya buat jalannya sirkulasi air yang dari laut, ada baumemeter, pematat, senggut, pakem”	A6.2			
		Panyacca	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi”	A7.1	Sarana produksi, panyacca.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti panyacca.	2
			“Terus ada pintu saluran air yang biasanya buat jalannya sirkulasi air yang dari laut, ada baumemeter, pematat, senggut, pakem, panyacca”	A7.2			
		Keranjang atau Pikulan	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi”	A8.1	Sarana produksi, keranjang.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti keranjang.	2
			“Terus ada pintu saluran air yang biasanya buat jalannya sirkulasi air yang dari laut, ada	A8.2			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			baumemeter, pemadat, senggut, pakem, panyacca, keranjang”				
		Gerobak sorong	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi”	A9.1	Sarana produksi, gerobak sorong.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti gerobak sorong.	4
			“Terus ada pintu saluran air yang biasanya buat jalannya sirkulasi air yang dari laut, ada baumemeter, pemadat, senggut, pakem, panyacca, keranjang, gerobak”	A9.2			
			“Gerobak ini untuk mempermudah pengangkutan saja dari lahan tambak ke gudang”	A9.3			
			“Biasanya yang dipakai gerobak yang rodanya tiga yang ukuran kecil”	A9.4			
		Geoisolator	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi”	A10.1	Sarana produksi, geoisolator.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti geoisolator.	3
			“pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin,	A10.2			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			gudang, geisolator, jaringan listrik”				
			“kenapa garam hasil geisolator rasanya pahit karena, di lapisan geisolator terdapat bahan-bahan kimia yang terkandung di dalamnya”	A10.3			
		Gilis	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi”	A11.1	Sarana produksi, gilis.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti gilis.	2
			“Terus ada gilis, drainase, pintu saluran air, tanggul”	A11.2			
		Rabunan	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi”	A12.1	Sarana produksi, rabunan.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti rabunan.	3
			“pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geisolator, jaringan listrik, jaringan air bersih, rabunan”	A12.2			
			“tapi untuk yang rabunan ini jarang sekali yang	A12.3			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			pakai apalagi garam rakyat”				
	Prasarana Produksi	Drainase	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi”	B1.1	Prasarana produksi, drainase.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti drainase.	2
			“Terus ada gilis, drainase, pintu saluran air, tanggul”	B1.2			
		Pintu saluran air	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi”	B2.1	Prasarana produksi, pintu saluran air.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu saluran air.	2
			“Terus ada pintu saluran air yang biasanya buat jalannya sirkulasi air yang dari laut, ada baumemeter”	B2.2			
		Tanggul	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi”	B3.1	Prasarana produksi, pintu tanggul.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu tanggul.	2
			“Terus ada gilis, drainase, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator”	B3.2			
		Pelapis tanggul	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi”	B4.1	Prasarana produksi, pintu pelapis tanggul.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan	2
			“Terus ada gilis, drainase, pintu saluran air, tanggul,	B4.2			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu”			pegaraman, seperti pintu pelapis tanggul.	
		Batu bator	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi”	B5.1	Prasarana produksi, pintu batu bator.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu batu bator.	2
			“Terus ada gilis, drainase, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu”	B5.2			
		Gedeg bambu	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi”	B6.1	Prasarana produksi, pintu gedeg bambu.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu gedeg bambu.	2
			“Terus ada gilis, drainase, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu”	B6.2			
		Saluran primer	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi”	B7.1	Prasarana produksi, pintu saluran primer.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu saluran primer.	2
			“Terus ada gilis, drainase, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan tiga macam saluran, yang pertama saluran primer”	B7.2			
		Saluran sekunder	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi”	B8.1	Prasarana produksi, pintu	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam	2

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			“Terus ada gilis, drainase, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan tiga macam saluran, yang pertama saluran primer, kedua saluran sekunder”	B8.2	saluran sekunder.	pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu saluran sekunder.	
		Saluran tersier	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi”	B9.1	Prasarana produksi, pintu saluran tersier.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu saluran tersier.	2
			“Terus ada gilis, drainase, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan tiga macam saluran, yang pertama saluran primer, kedua saluran sekunder, dan terakhir saluran tersier”	B9.2			
	Prasarana Pengolahan	Jaringan air bersih	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi”	C1.1	Prasarana pengolahan, jaringan air bersih.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti jaringan air bersih.	2
			“Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik,	C1.2			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			jaringan air bersih, rabunan”				
		Jaringan listrik	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi”	C2.1	Prasarana pengolahan, jaringan listrik.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti jaringan listrik.	3
			“Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geoisolator, jaringan listrik”	C2.2			
			“Justru sangat diperlukan jaringan listrik di PT. Garam. Soalnya petambak di PT. Garam justru kerjanya pada malam hari, sebagai penerangan”	C2.3			
		Pengolahan limbah	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi”	C3.1	Prasarana pengolahan, pengolahan limbah.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pengolahan limbah.	2
			“Kalau pengolahan biasanya ada pengolahan limbah yang biasanya digunakan di pabrik industri, transportasi yang biasanya digunakan untuk	C3.2			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			mengirimkan garam ke pabrik-pabrik industri”				
		Gudang	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi”	C4.1	Prasarana pengolahan, gudang.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti gudang.	2
			“Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geisolator, jaringan listrik”	C4.2			
		Moda transportasi	“Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi”	C4.1	Prasarana pengolahan, moda transportasi.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti moda transportasi.	4
			“transportasi yang biasanya digunakan untuk mengirim garam ke pabrik-pabrik industri”	C4.2			
			“Untuk jalur darat biasanya kita menggunakan truck untuk mengantar garamnya”	C4.3			
			“tapi kalau untuk ngirim di luar pulau biasanya menggunakan kapal”	C4.4			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
	Prasarana Pemasaran	Jaringan jalan	“Hmmm jaringan jalan yaa. Itu infrastruktur utama yang harus kita perhatikan”	D2.1	Prasarana pemasaran, jaringan jalan.	Prasarana pemasaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti jaringan jalan.	4
			“Bagaimana kondisi jalannya”	D2.2			
			“karena kalau jalannya rusak itu akan berpengaruh terhadap pengiriman garam ke industri dan daerah akan terhambat”	D2.3			
			“Juga jalan ke lahan produksi garam seperti apa itu juga diperhatikan, apakah truck bisa masuk atau tidak”	D2.4			
		Pelabuhan	“tapi kalau untuk ngirim di luar pulau biasanya menggunakan kapal. Jadi pelabuhan juga merupakan salah satu infrastruktur yang cukup penting dalam hal pemasaran, supaya dapat menjangkau seluruh pulau”	D3.1	Prasarana pemasaran, pelabuhan.	Prasarana pemasaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pelabuhan.	1

Kelompok *Stakeholder* : Swasta Pengusaha garam di Kecamatan Pademawu (S.1)

Nama : Mohammad Jakfar, S.T.P

Umur : 55 tahun

Pendidikan Terakhir : S1 Teknologi Pertanian

Jabatan : Pengusaha Garam

Lama Bekerja : 22 tahun

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
	Sarana Produksi	Mesin Pompa Air	“Pompanya rata-rata sudah pakai mesin mesin canggih, baik dari laut ke anunya itu, kan airnya ngambilnya dari laut”	A1.1	Sarana produksi, mesin pompa air.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti mesin pompa air.	1
		Kincir Angin	“kelompoknya pugar itu program apa punya pemerintah, semuanya dibantu termasuk geoisolatornya kincirnya pokoknya keperluan untuk pembuatan garam”	A2.1	Sarana produksi, kincir angin.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti kincir angin.	1
		Pemadat	“Kalau menurutnya saya tidak baik, hasilnya sama hanya saja petambaknya itu tidak perlu menarik pemadat gitu”	A4.1	Sarana produksi, pemadat.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pemadat.	1
		Geoisolator	“Sudah pakai geoisolator, ada yang	A10.1	Sarana produksi, geoisolator.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang	3

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			pakai ketebalan ada yang 3 mili”			penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti geoisolator.	
			“tertahan oleh geoisolator”	A10.2			
			“kalau tidak ada yang bocor terus dipakaikan geoisolator”	A10.3			
	Prasarana Produksi	Drainase	“Ada mbak drainasenya”	B1.1	Prasarana produksi, drainase.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti drainase.	2
			“Ada, itukan buat pembuangan air setelah garam itu jatuhnya ke drainase, itu yang anu desa”	B1.2			
		Tanggul	“Sudah ada tanggul air”	B3.1	Prasarana produksi, pintu tanggul.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu tanggul.	2
			“tanggul laut ada, tapi yang barusan proyek provinsi. Memang rawan itu”	B3.2			
		Saluran primer	“Iya saluran air ada”	B7.1	Prasarana produksi, pintu saluran primer.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu saluran primer.	1
		Saluran sekunder	“Iya saluran air ada”	B8.1	Prasarana produksi, pintu	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam	1

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan	
	Variabel	Sub Variabel						
					saluran sekunder.	pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu saluran sekunder.		
		Saluran tersier	“Iya saluran air ada”	B9.1	Prasarana produksi, pintu saluran tersier.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu saluran tersier.	1	
	Prasarana Pengolahan	Jaringan Listrik	“Butuh. Kalau bermalam, ada kegiatan malam”	C2.1	Prasarana pengolahan, jaringan listrik.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti jaringan listrik.	1	
		Gudang	“Kalau alatnya sudah lengkap, gudang garamnya juga sudah ada, tapi yaa gimana gimananya belum berjalanlah intinya”	C4.1	Prasarana pengolahan, gudang.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti gudang.	1	
		Moda transportasi		“Kalau jalannya bisa dilalui sama truk yaa langsung sama truknya”	C4.1	Prasarana pengolahan, moda transportasi.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti moda transportasi.	3
				“Kalau jalannya hanya setapak hanya bisa sepeda motor	C4.2			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			yaa pakai sepeda motor”				
			“atau pakai sepeda”	C4.3			
	Prasarana Pemasaran	Jaringan jalan	“Rata-rata kalau infrastrukturnya kayaknya sudah bagus semua di Pamekasan. Yaa lahannya jalannya kalau bisa dilewati sama truk atau mobil ada”	D2.1	Prasarana pemasaran, jaringan jalan.	Prasarana pemasaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti jaringan jalan.	5
			“ada lahan yang hanya cukup dilewati sepeda motor atau sepeda”	D2.2			
			“lahannya jauh dari jalan raya bisa menggunakan sepeda motor”	D2.3			
			“Yaa bukannya tidak di aspal, tapi memang jauh dari jalan raya jalan yang beraspal”	D2.4			
			“Kalau jalan yang dilalui itu sudah bagus, kalau hujan ada yang becek ada genangan air itu biasa”	D2.5			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
		Pelabuhan	“Pelabuhan dari desa saya sudah dekat sama lautan, dari Tanjung, Padelengan, Majungan, Pagagan, Badduri itu deretan sudah dekat pantai semua”	D3.1	Prasarana pemasaran, pelabuhan.	Prasarana pemasaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pelabuhan.	1

Kelompok *Stakeholder* : Swasta Pengusaha garam di Kecamatan Galis (S.2)

Nama : Suyanto

Umur : 57 tahun

Pendidikan Terakhir : SMA

Jabatan : Pengusaha Garam

Lama Bekerja : 2 tahun

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
	Sarana Produksi	Mesin Pompa Air	“Iya. Terus kayak mesin pompa”	A1.1	Sarana produksi, mesin pompa air.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti mesin pompa air.	2
			“kalau tidak ada angin pakai mesin pompa”	A1.2			
		Kincir Angin	“Kalau infrastrukturnya itu yang pertama itu yaa gudang terus kincir angin terus”	A2.1	Sarana produksi, kincir angin.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti kincir angin.	3
			“Yaa perlu, sangat dibutuhkan. Seperti	A2.2			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			gudang, kincir, soalnya sewaktu-waktu kalau ada angin kincir itu bisa rusak kalau kena angin”				
			“Ooo perlu perlu, tiap tahun itu ada perbaikan, seperti kincir, pakem”	A2.3			
		Pengais atau Pakem	“Ooo perlu perlu, tiap tahun itu ada perbaikan, seperti kincir, pakem”	A6.1	Sarana produksi, pengais.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pengais.	1
		Geisolator	“Kalau infrastrukturnya itu yang pertama itu yaa gudang terus kincir angin terus geisolator”	A10.1	Sarana produksi, geisolator.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti geisolator.	1
	Prasarana Produksi	Tanggul	“Penting mbak tanggul itu”	B3.1	Prasarana produksi, pintu tanggul.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu tanggul.	2
			“tanggul yaa buat pembatas air laut itu”	B3.2			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
	Prasarana Pengolahan	Jaringan air bersih	“Air bersih yaa diperlukan untuk minum itu, untuk para pekerjanya”	C1.1	Prasarana pengolahan, jaringan air bersih.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti jaringan air bersih.	1
		Jaringan listrik	“Bukannya tidak diperlukan, tapi jarang sekali petambak yang kerja malam, jadi yaa jaringan listrik perlu tidak perlu”	C2.1	Prasarana pengolahan, jaringan listrik.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti jaringan listrik.	1
		Pengolahan limbah	“Tidak mbak, kalau saluran limbah tidak diperlukan”	C3.1	Prasarana pengolahan, pengolahan limbah.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pengolahan limbah.	2
			“tidak ada malahan. Saluran limbah biasanya digunakan di pabrik garam, kalau di tambak tidak ada”	C3.2			
		Gudang	“Kalau infrastrukturnya itu yang pertama itu yaa gudang terus kincir angin terus geoisolator”	C4.1	Prasarana pengolahan, gudang.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti gudang.	2
				“Yaa perlu, sangat dibutuhkan. Seperti gudang, kincir,			

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
			soalnya sewaktu-waktu kalau ada angin kincir itu bisa rusak kalau kena angin”				
		Moda transportasi	“Kalau dari ladang masih pakai sepeda motor”	C4.1	Prasarana pengolahan, moda transportasi.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti moda transportasi.	1
	Prasarana Pemasaran	Jaringan jalan	“Kalau kualitas jalan yang tadi Anda tanya itu, jalannya itu kalau sudah dipakai sekian tahun”	D2.1	Prasarana pemasaran, jaringan jalan.	Prasarana pemasaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti jaringan jalan.	2
			“dulu itu sudah ada perbaikan pembenahan jalan untuk mengangkut garam itu, tiap tahun tiap tahun”	D2.2			

Kelompok *Stakeholder* : Masyarakat Petambak Garam (M.1)

Nama : Deni

Umur : 34 tahun

Pendidikan Terakhir : SMA

Jabatan : Petambak Garam

Lama Bekerja : 3 tahun

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
Red	Sarana Produksi	Mesin Pompa Air	“Iya perlu pompa air, harus di tap olinya juga tiap mau pakai”	A1.1	Sarana produksi, mesin pompa air.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti mesin pompa air.	1
		Geisolator	“Geisolator”	A10.1	Sarana produksi, geisolator.	Sarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti geisolator.	1
Green	Prasarana Produksi	Tanggul	“Tanggul penting”	B3.1	Prasarana produksi, pintu tanggul.	Prasarana produksi menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti pintu tanggul.	2
			“Kalau gak ada tanggul, air laut bisa masuk”	B3.2			
Brown	Prasarana Pengolahan	Jaringan air bersih	“Air bersih diperlukan, buat minum, air cuci”	C1.1	Prasarana pengolahan, jaringan air bersih.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan	1

Warna	Pengembangan Infrastruktur Kawasan Pegaraman		Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Ide Jawaban	Jumlah Kutipan
	Variabel	Sub Variabel					
						pegaraman, seperti jaringan air bersih.	
		Jaringan listrik	“Tergantung, kalau ada yang jaga malam yaa diperlukan jaringan listrik buat penerangan”	C2.1	Prasarana pengolahan, jaringan listrik.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti jaringan listrik.	1
		Gudang	“Gudang yang besar sudah”	C4.1	Prasarana pengolahan, gudang.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti gudang.	1
		Moda transportasi	“Ada yang pakai sepeda biasa”	C4.1	Prasarana pengolahan, moda transportasi.	Prasarana pengolahan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti moda transportasi.	1
	Prasarana Pemasaran	Jaringan jalan	“Lumayan jaringan jalannya, masih banyak yang rusak”	D2.1	Prasarana pemasaran, jaringan jalan.	Prasarana pemasaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengembangan infrastruktur kawasan pegaraman, seperti jaringan jalan.	1

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN E

Transkrip Wawancara

Kelompok *Stakeholder* : Pemerintah Bappeda Kabupaten
Pamekasan (P.1)
Nama : Abdurrahman Wahid
Umur : 27 tahun
Pendidikan Terakhir : S2 Management
Jabatan : Staff Analis Perencana
Lama Bekerja : 10 tahun

Keterangan :

A : Penulis

B : Informan Kode P.1

A :	Perkenalkan nama saya Pramita Rosyida dari departemen perencanaan wilayah dan kota, saya mau menyelesaikan tugas skripsi tentang infrastruktur pegaraman, kalua boleh tau nama bapak siapa?
B :	Nama saya abdurahman wahid panggilannya gusdur, wahid. Staff analis perencanaan.
A :	Yang pertama itu apa saja yang dibutuhkan dalam hal infrastruktur pegaraman? ini secara umum aja pak.
B :	Mulai banyak hal dari sarana prasarana, sarana prasarana kan bisa jabarkan sendiri sampean, mulai dari sarana produksi seperti, mesin pompa air, kincir angin, baumemeter, pemadat, senggut, pengais, panyacca, keranjang, gerobak sorong, geoisolator, gilis, gudang, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan saluran. Pendukung penunjang. Sarana prasarana merupakan hal dasar yang penting dalam setiap infrastruktur.
A :	Kalau secara detail gak ada ya pak, secara khusus pegaraman sendiri?

B :	Bisa langsung nanti di kelautan untuk teknisnya, kalau kita secara tata ruangnya. Jadi, di tata ruang itu kita memberikan ruang untuk tambak garam dan zonasinya di sekitarnya. Jadi di tata ruang kami yang kita sediakan, untuk teknisnya mulai dari petani garam, pengelolaanya dari awal sampai akhir sampai produksi bisa dikonfirmasi ke dinas kelautan dan desperindag pemasaran, kita dari segi tata ruangnya di bappeda.
A :	Kalau bapak sendiri menurut bapak, kebutuhan geomembran sangat diperlukan atau tidak pak?
B :	Geosolator sangat dibutuhkan dan itu sudah ada contohnya.
A :	Di pamekasan sudah menggunakan?
B :	Ada, di daerah tanjung. Jadi dia tidak terpengaruh oleh cuaca baik hujan maupun kemarau, walaupun musim hujan masih bisa memproduksi.
A :	Itu bukan yang menggunakan prisma ya pak?
B :	Bisa dicek aja nanti, dicek di lapangan di desa tanjung atau nanti bisa konfirmasi ke teman-teman kelautan.
A :	Kalau menurut bapak kebutuhan pergudangan bagaimana dalam produksi garamnya?
B :	Sangat dibutuhkan pergudangan.
A :	Sudah memenuhi atau belum?
B :	Kalau kita disini gudang kan juga ada yang swasta terus ada dari pt. garam sendiri ada, dari beberapa swasta juga ada, jadi untuk petani garam hanya produksi di tempat, kalau gudang sudah mencukupi.
A :	Kalau dari kondisi jalan, jaringan jalannya sendiri bagaimana pak? Penting tidak pak?
B :	Ya penting jaringan jalan. Untuk sekarang kondisinya masih kurang, perlu peningkatan baik luas dan kondisinya. Karenakan kalau di lokasi garam itu apa kerusakan nyariskan baik dari sisi intrusi air lautnya apa itu mempengaruhi pola struktur jalan yang ada, terus kendaraan beratnya yang pengangkutan itu juga.

A :	Jadi masih perlu perbaikan lagi dalam infrastrukturnya?
B :	Itu rutinitas rutinitas.
A :	Kalau peranan infrastruktur sendiri dalam pengembangan kawasan pegaraman itu bagaimana pak, secara keseluruhan aja, peranannya sendiri dalam infrastrukturnya?
B :	Peranannya, jadikan punya peran utama, jadi ketika petani itu petani garam sudah mengambil produksinya, disitulah peran pengangkutan itu, mungkin diangkut ke gudang-gudang.
A :	Kalau..apakah ada faktor lain yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pegaraman, mungkin dari cuacanya atau selain dari infrastrukturnya?
B :	Cuaca, kan sekarang cuaca itu lebih cenderung kemaraunya panjang, jadi produksinya cukup tinggi.
A :	Kalau biasanya garam sangat penting gak pak bagi masyarakat sendiri atau bagi Madura sendiri?
B :	Eee Madura inikan sudah menjadi terkenal pulau garam kemudian itu garam sudah menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat pesisir pada umumnya, kemudian juga ada sih pengembang-pengembang yang dia berinvestasi di gudang garam juga, berpengaruh terhadap sektor ekonomi juga. Banyak pengembang-pengembang juga yang membeli lahan untuk membangun tambak-tambak garam.
A :	Itu dibangun buat tambak? Atau dibangun sebagai perumahan? Soalnya saya pernah baca gitu, lahan tambak dibeli dijadikan perumahan gitu pak?
B :	Untuk di Pamekasan tidak. Untuk di Pamekasan malah dia itu ingin mengembangkan tambak garamnya, karena di pada sewaktu-waktu tertentu nilai garam itu menjadi tinggi dan itu yang menjadi faktor pendorong masyarakat itu.
A :	Tapi dari segi nilai jual belinya itu meningkat atau?
B :	Itu tergantung situasi, tergantung pasar.

A :	Tapi gak kendala sama sekali pak maksudnya pak, dalam perekonomiannya garam?
B :	Itu kayaknya udah pengaruh global juga sih, pasar nasional dan pasar internasional itu mempengaruhi, kalau di petani mereka hanya menerima nilai grade bawah dan atas, kalau mereka nerima mereka jual.
A :	Apakah ada ketakutan jika Madura tidak di sebut lagi sebagai pulau garam, kan Madura terkenal dengan pulau garamnya?
B :	Itukan yang bisa dikatakan emm apa ya, landmark kita.
A :	Kalau biasanya kata-kata itu landmarknya hilang?
B :	Madura tanpa garam? Kayaknya tetap ada, cuma itu tergantung dari siklusnya juga, kalau enggak kondisinya memungkinkan untuk dia bertahan di tambak garam, dia tetap bertahan, itu tergantung dari kebijakan pemerintah. Sekarangkan tambak garam di tata ruang kita plotting sebagai kawasan petani garam, jadi untuk kegiatan aktivitas lain di atasnya tidak direkomendasikan, jadi itu salah satu kebijakan untuk mempertahankan tambak garam dan petani garam yang ada khususnya di Kabupaten Pamekasan.
A :	Berarti sudah ada peraturannya yang?
B :	Sudah ada di rencana tata ruang kitakan sudah di plotting.
A :	Yang khusus garam gitu pak?
B :	Eee secara umum.
A :	Masih masuk pesisir?
B :	Sudah ada peta zonasinya secara umum, mangkanya kalau ada perizinan atau permohonan izin di lokasi yang overlay secara overlay tumpang tindih, izinnya tidak dapat dikeluarkan, itu salah satu apa untuk menjaga rutinitas tambak garam tersebut.

Kelompok *Stakeholder* : Pemerintah Dinas Perikanan Kabupaten
 Pamekasan (P.2)
 Nama : Muzanni, S.H., M.Si.
 Umur : 49 tahun
 Pendidikan Terakhir : S2 Administrasi
 Jabatan : Kasi Pengelolaan dan Pengembangan
 Kawasan Budidaya
 Lama Bekerja : 8 tahun

Keterangan :

A : Penulis

B : Informan Kode P.2

B :	<p> Kita gini, jadi, untuk lahan tambak garam itu komponen utama yang harus ada itu, cerita dulu ya, nanti-nanti bisa diulang atau memperkaya pertanyaan yang bisa saya jawab saya jawab, eee komponen usaha garam itu terdiri dari bosem baku, bosem, jadi tandon air baku lah, tandon air baku, eee terus juga, setelah itu dari tandon air baku itu, itu yang dimasukkan ke tandon air baku itu air laut murni air laut ya, jadi air laut yang kita ambil dimasukkan ke dalam tandon sebagai penampungan persediaan air baku, terus juga itu dimasukkan ke peminihan, peminihan itu adalah eee tempat pengolahan air untuk di evaporasi, di peminihan itu terjadi ada beberapa petak, prinsipnya semakin panjang lintasan air yang diolah peminihan ini itu semakin bagus, karena eee kimia-kimia yang tidak dibutuhkan di garam nanti itu diharapkan bisa turun mengendap di jalur peminihan itu, terus juga ada penguapan air tawarnya di situ, jadi di proses peminihan itu berusaha untuk menawarkan air tawar eee secara alami dengan terik matahari, eee singkat cerita setelah itu ya eee dari peminihan mulai dari air laut itu 0° Be, kadar Be masih 0 setelah itu dimasukkan ke bosem itu masih 0, di </p>
-----	---

	<p>peminihan itu baru diolah diharapkan itu nanti di akhir peminihan sudah sampai 20 derajatnya, ditingkatkan yaa, setelah 20 baru dimasukkan ke premteng, kolam lagi kolam kolam untuk air tua istilahnya air tua, jadi setelah air 0 itu diolah itu begitu panjangnya ya terus baru masuk ke premteng untuk tempat penyimpanan air tua, premteng itu dimasukkan ke meja kristal, meja kristal, kita disini bahasanya supaya kenal dulu, meja kristal itu adalah tempat untuk lahan untuk membuat air menjadi kristal garam yaa tempat untuk kristalisasi garam, di meja kristal itu tidak langsung jadi langsung masuk satu lokasi langsung jadi, tidak jadi itu masih digeser ke meja berikutnya sampai menjadi air 24, setelah 24 itu baru akan turun kristal garam, jadi di oper-oper, memang tidak semuanya bisa dijelaskan secara verbal yaa, jadi karena itu perlu praktek e di lapangan yaa tapi paling tidak bisa menggambarkan singkatnya seperti itu. Eee dalam kurun waktu eee 10 hari dari itu dari ee dari 24 itu sudah bisa panen garam dan itu berlangsung terus-menerus, di awal emang agak sulit jadi air 0 sampai menjadi air 20 itu mungkin prosesnya 1 bulan lebih yaa 1 bulan lebih tapi ketika sudah berulang sudah jadi produksi berikutnya dalam 1 musim garam itu bukan cuma gak seperti di pertanian kalau begitu tanam padi sekali panen sekali tapi kalau di garam tidak maka berulang berulang sampai kalau musim normal itu sampai 12, 12 kali panen kalau kemarau normal, garam sangat tergantung pada cuaca pada panas matahari. Yak silahkan kalau ada yang bisa saya bantu.</p>
A :	<p>Saya perkenalan dulu ya pak, saya Pramita Rosyida dari Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, saya ingin bertanya terkait dengan infrastruktur pegaraman, kalau boleh tau nama bapak siapa ya?</p>
B :	<p>Saya Muzanni, umur 49, S2 Administrasi, kasi pengelolaan dan pengembangan kawasan budidaya.</p>

A :	Menurut bapak infrastruktur apa saja yang dibutuhkan dalam kawasan pegaraman?
B :	Kawasan pegaraman itu membutuhkan di samping itu juga eee infrastruktur produksi jadi juga dibutuhkan juga saluran, saluran tambak saluran eee tambak terus juga mungkin juga perlu tanggul juga, untuk eee tanggul penahan eee apa air yaa atau ombak, terus juga yang paling eee dibutuhkan lagi yaitu jalan produksi, jalan produksi sangat signifikan sekali seperti itu, karena itu akan berpengaruh terhadap eee biaya produksi banyak lahan-lahan tambak yang di dalam itu yang tidak tersentuh jalan produksi sehingga hasil akhir dari garam itu menjadi menjadi sangat kecil, karena.
A :	Susah gitu ya pak jalannya?
B :	Yaa susah, karena harus seimbang jadi ada ada alat angkut yang bisa masuk ke dalam misalnya roda dua yang biasa dipakai masyarakat pada umumnya seperti itu ada kendaraan roda dua yang eee ngangkut eee sampai ke dalam tapi apabila misalnya kendaraan truck misalnya bisa masuk ke lokasi tambak itukan itu tidak perlu lagi jadi dari lahan itu tinggal ditiriskan di tempat pengirisan di penumpukan barang hasil panen itu di samping lahannys misalnya setelah itu bisa langsung diangkat ke truck ke kendaraan pengangkut itu sangat penting dalam produksi.
A :	Terus menurut bapak kebutuhan geomembran dalam proses produksi garam itu sendiri bagaimana pak?
B :	Sekarang eee geomembran sejak kita kenalkan sejak 2014 itu memang sudah sangat kelihatan signifikan sekali hasilnya karena geomembran itu sangat membantu memang di proses kristalisasi garam, hasil yang dihasilkan dari geomembran itu dibandingkan dengan meja garam yang masih tanah yang telanjang tanpa alas itu perbedaannya sangat jauh kalau saya sarankan nanti buat tabel kalau saya bandingkan begini di meja tanah itu

	<p>dalam satu petak dalam satu kurun waktu yang sama meja tanah itu dalam 1 bulan paling maksimal bisa berproduksi 2 kali panen tapi di meja garam dengan geomembran 3-4 kali panen, yang kedua itu yang pertama yang kedua eee perolehan hasil panen itu di meja garam dengan eee luasan yang sama tanah dengan yang menggunakan geomembran itu misalnya yang umum 15 x 60 kalau di meja yang tanah bisa menghasilkan 5-7 ton lah dalam kondisi musim yang normal tapi untuk yang meja geomembran bisa 6-8 ton tidak ada prioritas tanah yang ketiga ee kecepatan produksi kalau tadi itu ya kecepatan produksi sudah yang pertama terus yang ketiga itu eee warna tampilan yaa jadi meja tanah itu kan sudah langsung menyentuh ke tanah jadi warnanya agak kusam kotor bahkan kotoran tanah atau lumpur juga ikut ketika dipanen tapi di meja kristal itu tidak meja geomembran tidak ada putih bersih tidak ada kotoran, terus juga tidak ada pengotor-pengotor lain seperti siput misalnya tidak masuk yaa itu karena di meja tanah itu kan memang tempatnya bisa masuk atau tidak, terus yang keempat harga dari sisi harga karena barangnya memang sudah lebih kotor lebih kusam maka akan lebih rendah selisihnya bisa untuk harga sekarang itu selisihnya bisa terpaut 100-150 rupiah per kilo beda, beda harga jadi kalau misalnya yang meja tanah harganya sekarang 250 yang meja eee geomembran bisa sampai 400. Jadi untungnya sudah untungnya lebih cepat produksinya dapatnya lebih banyak lebih putih harganya lebih mahal jadi untungnya berkali-kali lipat yang geomembran.</p>
A :	Kemudian pak ada kendala tidak dalam proses produksi garam sendiri?
B :	Kendala yang sangat eee yang pasti itu adalah kendala cuaca karena cuaca disini ini bukan di luar kewenangan manusia, terus yang kendala kedua itu juga mungkin faktor-faktor alam lain misalnya ada limpahan air tawar yang begitu banyak, ada tempat-tempat tertentu memang

	<p>yang limbah air tawar cukup besar dari darat sehingga itu menjadi kendala juga dalam proses penuaan airnya, yang kendala ketiga kendala infrastruktur infrastruktur baik itu saluran karena juga mungkin di waktu-waktu tertentu tidak air itu tidak tersuplai tercukupi ataupun juga kendala jalan produksi, iya jalan produksi tadi.</p>
A :	<p>Kalau menurut bapak kebutuhan pergudangan dalam produksi sendiri bagaimana pak?</p>
B :	<p>Sangat signifikan karena begini gudang itu eee sangat dibutuhkan sekali dalam rangka juga eee mengsiyasi anjloknya harga jadi untuk meningkatkan nilai tawar petani garam dalam hal ini gudang sangat dibutuhkan, karena gini ketika petani itu tidak punya gudang maka setiap produksi dengan harga berapapun akan dilepas karena tidak punya penyimpanan tapi ketika petani itu punya gudang setelah dia itu awal-awal memang dijual di awal dijual setelah nanti dipertengahan finansialnya sudah cukup karena di awal sudah menjual garam berikutnya itu sudah waktunya nyimpan, waktunya nyimpan untuk mensiasati mungkin ada perbaikan harga di kemudian hari, gudang itu sangat dibutuhkan. Terus yang ke dua juga gudang juga dibutuhkan untuk pendataan stok kita jadi ketersediaan stok garam itu secara baik regional maupun nasional itu sangat dibutuhkan untuk menggambarkan bahwa memang stok itu ada di gudang.</p>
A :	<p>Apakah dalam proses produksi garam juga ada pengolahan limbahnya gitu pak? Dan apakah penting pengolahan limbah itu?</p>
B :	<p>Eee di limbah garam itu sebenarnya bukan limbah sebenarnya yaa jadi di garam itu tidak ada limbah mungkin yang mungkin bisa di dimanfaatkan dimaksimalkan itu adalah turunan yaa turunan karena di garam itu ada di meja kristal itu tidak semuanya menjadi air menjadi kristal garam ketika air misalnya dituangkan dalam sekian kubik air misalnya dalam satu meja kristal</p>

	<p>maka itu tidak semuanya menjadi garam karena disitu ada di konsentrasi air kandungannya Na dan Mg yang banyak di terakhir itu, Na nya menjadi garam mengkristalisasi Mg nya itu. Jadi pengolahan limbah itu tidak penting karena, yaa memang garam tidak ada limbahnya kalau di tambak. Tapi kalau pengolahan limbah di pabrik itu yaa diperlukan dalam pengolahan garamnya.</p>
A :	Yang limbah itu pak, yang bukan limbah itu.
B :	<p>Sebenarnya itu bukan limbah, ada banyak yang bisa dimanfaatkan oleh petambak garam terutamayang kelihatan sekali itu adalah eee kandungan Mg dari sisa kristalisasi garam itu yang disebut dengan biten, biten itu kandungan Mg nya sangat tinggi dan biasanya itu bisa dimanfaatkan untuk pupuk, untuk eee bahkan juga untuk obat maag, yaya bisa masuk ke farmasi cuman pemanfaatan disini belum ada pemasaran terbuka untuk itu, ada orang-orang tertentu yang memang menjual Mg itu ke beberapa lokasi nahh untuk pupuk cuman itu tidak bisa ditembus sama semua orang karena pasarnya tertutup hanya ada orang-orang tertentu yang menguasai pasar dan tidak bisa ditembus oleh semua orang.</p>
A :	Kalau tadi kondisi jaringan jalan perlu perbaikan lagi atau bagaimana?
B :	<p>Eee kondisi infrastruktur di tambak itu memang perlu perlu adanya peningkatan eee jalan yaa karena begini di tambak itu kan daerah berair dengan kondisi tanah yang becek dan juga eee apa tanahnya lembek ketika ada pengerasan jalan disitu dalam beberapa kurun waktu itu tidak seperti di daratan yang kering jadi perubahan fisik jalan mudah mudah sekali jadi kita eee cara pertama biasanya dengan kontruksi makadam misalnya dengan tanpa alas seperti aspal dengan makadam dalam kurun waktu satu tahun dua tahun itu kadang-kadang sudah rusak yaa jadi memang infrastruktur garam itu di tambak garam itu agak-agak khas karena memang kondisi</p>

	<p>lahannya kan lahan berair semuanya kan sepanjang laut di musim kemarau juga berair karena memang sengaja memasukkan air untuk memproduksi garam itu apalagi di musim hujannya.</p>
A :	<p>Apakah ketersediaan pelabuhan sendiri itu mencukupi pak?</p>
B :	<p>Selama ini untuk di sinikan ada pelabuhan eee pengumpan yaa di Brenta itu, pelabuhan regional memang untuk eee kapasitas besar pengiriman ke luar pulau misalnya ke Kalimantan tetap pakai pelabuhan itu pakai fasilitas pelabuhan itu tapi untuk yang eee Surabaya ke Jawa Tengah biasanya lewat darat jadi mungkin kalau dibandingkan dengan volume distribusi garam itu yang lewat laut dan yang lewat darat lebih banyak yang lewat darat.</p>
A :	<p>Kalau menurut bapak garam sendiri itu apa pak?</p>
B :	<p>Garam itu multifungsi jadi komunitas strategis yang perlu didapatkan perhatian oleh pemerintah, bahkan perlu ditempatkan sebagai kelompok komunitas strategis selama ini garam belum masuk disitu, karena garam begini kalau secara pribadi, secara pribadi bagi saya itu garam itu lebih strategis dari pada beras bahkan, kalau di beras itu mungkin kita taunya beras itu hanya untuk makanan pokok dan juga untuk diolah dalam bentuk kue-kue misalnya atau tepung tapi di garam itu tidak hanya untuk konsumsi di garam itu pupuk butuh garam, ternak butuh garam, infrastruktur eee apa eee produksi manufaktur juga butuh garam, ada perusahaan-perusahaan juga banyak yang butuh garam, makanan minuman produk makanan minuman juga butuh garam seperti makanan ionik minuman ionik berarti, pocari sweat itu air garam, seperti eee apa banyak makanan-makanan pengganti ion semua minuman-minuman pengganti ion itu air garam yang rasa kelapa semuanya itu air garam, terus eee juga produk asinan butuh garam, penyamakan kulit butuh garam,</p>

	perminyakan butuh garam untuk mengikat kimia tertentu di dalam garam tambang itu butuh garam.
A :	Menurut bapak sendiri sebagai masyarakat Madura sendiri garam itu sangat penting ya pak?
B :	Bagi masyarakat Madura itu, jadi pelekatan nama Madura sebagai pulau garam itu memang eee sudah benar adanya karena memang garam itu munculnya pertamanya di Indonesia adalah di Madura. Jadi sekarang sebaran produksi garam sampai ke Jawa Tengah sampai ke Jawa Barat itu adalah cikal bakalnya tetap Madura. Bahkan sejarah yang membuktikan bahwa petambak-petambak Madura juga menyebar sampai kemana-mana. Jadi yang ada di Surabaya yang ada di Gresik yang ada di Jawa Tengah bahkan banyak yaa cuma mereka sudah alih teknologi masyarakat sana sudah mulai paham tentang pembuatan garam tapi memang cikal bakal, untuk daerah timur misalnya pengembangan garamkan sekarangkan lebih banyak ke timur karena luasan lahan cukup luas potensial disana dan pemerintah itu menggagas untuk ekspensitasi disana itu eee banyak orang-orang Madura yang memang dipakai untuk disana.
A :	Jadi orang Madura yang bekerja di sana gitu pak?
B :	Ya ya ya. Karena memang orang Madura itu sudah paham secara almhiah secara turun-menurun.
A :	Berarti itu pulau Madura tidak akan kehilangan seperti pulau garamnya gitu ya pak, sebutan namanya atau bisa?
B :	Sebenarnya begini hilang atau tidaknya pulau Madura atau predikat sebagai pulau garam itu sekarang tergantung juga dua arah dari masyarakat Madura sendiri maupun juga pemerintah perlindungan terhadap petani garam, kenapa kok begitu misalnya pemerintah sekarang Undang-Undang No. 6 Tahun 2017 tentang Perlindungan Nelayan Pembudidaya Ikan dan Petambak Garam itu seharusnya sudah sangat efektif sekali untuk diterapkan sebagai perlindungan bagi petani garam. Eee di situ

	<p>memberikan suatu perlindungan bahwa nilai tukar tambak garam betul-betul bisa terlindungi dengan undang-undang itu sehingga masyarakat itu senang dan memang betul memetik hasilnya dari usaha garam tapi ketika misalnya pemerintah tidak hadir dalam rangka perlindungan petani garam maka seperti sekarang harga anjlok ya tidak berpihak terhadap petani garam, itu mungkin bisa akan menggerus semangat untuk bertani garam, jadi mungkin mereka memilih lain. Kejadian 2018 2017 itu yang harga garam bisa melambung tinggi sampai 4000 bahkan ada di beberapa titik ada yang 4000 lebih itu justru ada provinsi-provinsi lain itu yang seperti petambak budidaya misalnya itu yang merubah lahannya menjadi tambak garam ada ketertarikan jadi itu hukum alam ada ada eee ada pergeseran ada migrasi dari usaha satu ketika ternyata sebelahnya itu dilirik ternyata lebih menguntungkan akan bermigrasi, di garam juga seperti itu ketika garam itu tidak bisa diharapkan hasilnya maka akan bermigrasi terhadap usaha lain seperti itu jadi itulah pentingnya kehadiran pemerintah. Kami di Dinas Perikanan ini mendapat mandat amanat dari pemerintah itu dalam rangka pembudidayaan baik itu dalam pembudidayaan kelompoknya serikat kelembagaan juga adalah pemberdayaan terkait tata kelola produksi garam, sekalipun bukan kewenangan kami di pasca produksinya kami juga fasilitasi terkait pemasaran karena larinya tetap terhadap kami bahkan yang mereka yang kurang paham terhadap alur-alur kewajiban alur tanggung jawab kedinasan kadang kala, pak kok cuma dibantu tapi pemasarannya tidak dibantu, yaa akhirnya tetap kita sentuh juga sekalipun bukan menabrak kewenangan dinas lain.</p>
A :	Berarti bisa hilang juga ya pak, kan hanya predikat saja?
B :	Bisa saja kalau pemerintah tidak hadir tapi pemerintah dengan undang-undang eee No. 7 Tahun 2016 itu maka

	pemerintah itu ada suatu wujud perhatian dari petambak garam.
--	---

Kelompok *Stakeholder* : Pemerintah Kantor Kecamatan Tlanakan
(P.3)

Nama : Sumiyati, S.H., M.Hum
 Umur : 52 tahun
 Pendidikan Terakhir : S2 Hukum
 Jabatan : Ibu Camat Tlanakan
 Lama Bekerja : 3 tahun

Keterangan :

A : Penulis

B : Informan Kode P.3

A :	Nama saya Pramita dari Departemen PWK Perencanaan Wilayah dan Kota ITS, mau minta waktunya ibu untuk wawancara terkait infrastruktur pegaraman. Kalau boleh tau infrastruktur apa saja yang dibutuhkan dalam pegaraman sendiri?
B :	Di sini itu lahan garam itu tidak banyak yaa, hmmm hanya ada di 7 desa dari 17 desa yang ada.
A :	Itu katanya di sini ada gudang ya bu, gudang industri?
B :	Gudang, yaa.
A :	Itu lagi dikembangin atau bagaimana ya bu?
B :	Sudah lama sihh, lahan garamnya dimana, gudangnya ya, gudangnya di unicem terus di wiraraja.
A :	Kalau di sini sini itu sudah menggunakan geoisolator atau bagaimana ya bu?
B :	Gimana?
A :	Sudah menggunakan geoisolator apa tidak di tambak sini?
B :	Belum.
A :	Masih belum, itu kenapa ya bu?
B :	Hmmm karena memang di sini itu lahannya nanggung, jadi arah pembinaannya itu masih di kecamatan Galis.
A :	Tapi ibu tau tidak dampak atau efek dari penggunaan geoisolator sendiri?

B :	Yaa kalau pakai geisolator itu tentunya mutunya kan lebih baik terus produksinya lebih meningkat dan penghasilan masyarakat juga lebih bagus itu efeknya antarlain secara umum.
A :	Terus ada kendala tidak bu dalam produksi garam di sini?
B :	Kendalanya hanya cuaca saja. Kalau pakai geisolator kan cuaca tidak lagi jadi kendala kan.
A :	Kalau yang bendungan kayak gitu, seperti air laut masuk ke daerah pegaraman atau jauh dari air laut?
B :	Dekat, mangkanya yang daerah pegaraman seperti di Tlanakan yaa di 7 desa itulah.
A :	Pernah masuk tidak bu air laut yang berlebihan terus kena ke tambaknya sendiri?
B :	Air lautnya, yaaa sering kalau lagi pasang, kalau musim hujan seperti ini pasangya sering, produksinya turun.
A :	Tapi ada tanggulnya kan ya bu?
B :	Ada pastinya, tanggulnya.
A :	Kalau gudangnya sendiri bagaimana bu, sudah mencukupi?
B :	Sudah mencukupi.
A :	Kenapa harganya tidak bisa naik bu?
B :	Karena produksinya banyak permintaannya sedikit, itukan ada garam ekspor harusnya pemerintah itu tidak eee tidak ada garam impor, mestinya pemerintah itu tidak boleh impor, lahh itu sampean yang harus, kemarin itu ada demo hmmm.
A :	Sampai sekarang masih kayak gitu tidak bu?
B :	Maaasih.
A :	Terus solusinya pemerintahnya sendiri bagaimana bu?
B :	Solusinya yaa mereka itu kalau disuruh megurangi produksi malah mereka penghasilannya turun, yaa harusnya memang pemerintah itu intens meningkatkan apa namanya pendapatan masyarakat harusnya pemerintah tidak boleh impor, wongg masyarakatnya ini menjerit masa harga garamnya tidak sampai 200 itu, tidak

	sampai 200 rupiah per kilogram tidak sampai. Padahal garam kemas sudah 1.500, sedangkan di sini harga garam mentah itu masih di bawah 200 rupiah.
A :	Yang waktu dalam keadaan harga turun gitu ada yang beralih profesi gitu tidak bu petambaknya?
B :	Yaa mau gimana harganya mau mati mau sekarat yaa itu.
A :	Terus bu, bagaimana proses pengolahan limbahnya sendiri?
B :	Dari air kan kembali ke air. Yang namanya air itu limbahnya tidak akan pernah ada.
A :	Jadi penting tidak bu?
B :	Yaa tidak penting mbak pengolahan limbahnya, kan air limbahnya tidak akan pernah ada.
A :	Kalau seperti kondisi jaringan jalannya bagaimana bu, disana sudah bagus atau bagaimana?
B :	Sudah bagus tapi perlu ditingkatkan. Sudah ada sih cuma peningkatannya masih diperlukan atau bahkan mungkin masih dibutuhkan.
A :	Biasanya yang sering diperbaiki itu di bagian apanya bu?
B :	Diii ini lhoo di akses jalannya, prasarana jalannya itu, terutama di bagian Brenta pesisir ini ngangkutnya masih susah.
A :	Itu gara-gara jalannya itu ya bu yang masih susah dimasukin sama truk atau bagaimana?
B :	Yaa. Ada yang memang belum bisa kendaraan roda 4 itu belum bisa masuk, yang di Brenta ini kasusnya karena ini tanahnya lapas ditutup sama lapas, jadi sekarat sekarang masyarakat saya yang di Brenta dan akses utama jalan itu kemarin itu mengalami rusak berat tapi sekarang sudah di proses sama pemerintah tapi masih setengah yang diperbaiki.
A :	Terus kalau dari pelabuhan sendiri jauh tidak bu? Kalau dari tempat tambaknya ibu ke pelabuhannya sendiri.

B :	Dekaatt sini pelabuhan punya Tlanakan di Brenta pesisir, yang unicem itu hanya ke Barat sedikit, yang wiraraja di sini.
A :	Kalau dari infrastruktur seperti pompa air, drainase, sama pakem itu sendiri bu itu perlu perbaikan tiap bulan?
B :	Pompa airnya belum ada, tapi pompa air itu sangat diperlukan mbak. Kalau pakemnya sudah ada, itu itu buat ngambil hasil panennya.
A :	Pompa airnya di sini belum ada?
B :	Belum ada.
A :	Tapi sangat dibutuhkan ya bu?
B :	Sangat dibutuhkan. Kalau drainasenya itu yaa perlu diperbaiki laaahh. Sudah ada cuma kemarin ini drainasenya ini tidak sempurna ada sumbatan-sumbatan sampah. Yaa jadi pemerintah itu harus mengupayakan bagaimana sampahnya tidak terhambat, sekiranya drainasenya itu dapat berfungsi sempurna, jadi pemerintah itu memang harus maksimal sudah.
A :	Kalau yang tadi pompa air itu, kalau tidak ada alat itu pakai apa, yang buat nyedot air lautnya?
B :	Yaa tunggu surut kalau tidak ada pompanya ya tunggu surut, tunggu surut.
A :	Kalau seperti kincir anginnya sudah ada?
B :	Belum ada, kincir angin juga sangat dibutuhkan mbak. Coba sampean kalau mau ditulis, di Tlanakan ini belum menjadi minapolitannya belum fokus di sini, masih di Galis minapolitannya. Jadi di sini saya sudah mengusulkan kenapa Tlanakan belum masuk minapolitan, yaa itu yang jadi pertanyaan saya.
A :	Kira-kira garam di Madura ini bisa habis tidak ya bu?
B :	Tidak akan bisa kalau air lautnya tidak habis, yaa garamnya pasti banyak.
A :	Walaupun harganya rendah saat dijual?
B :	Walaupun harganya rendah tetapa aja rumah garam itu tetap banyak

A :	Berarti tetap Madura sebutannya sebagai pulau garam?
B :	Tetap Madura pulau garam, yang namanya garam tidak akan pernah habis.

Kelompok *Stakeholder* : BUMN PT. Garam (B.1)
 Nama : Ali Mahdi Hamsdan
 Umur : 46 tahun
 Pendidikan Terakhir : S1 Teknik Kimia
 Jabatan : Konsultan Garam NTT
 Lama Bekerja : 25 tahun

Keterangan :

A : Penulis

B : Informan Kode B.1

A :	Perkenalkan nama saya Pramita Rosyida dari Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota. Saya ingin bertanya tentang infrastruktur apa saja yang dibutuhkan dalam kawasan pegaraman.
B :	Hmm ini aja yaa yang mau kamu pakai?
A :	Iya pak, saya nemunya masih segitu, kalau ada saran lagi atau tamabahan terkait infrastruktur pegaraman, sangatt diperkenankan pak.
B :	Ini infrastruktur pegaraman rakyat apa PT. Garam?
A :	Saya lebih fokus ke yang rakyat pak.
B :	Kenapa gak ngambil di PT. Garam. Di sana infrastrukturnya banyak dan udah lengkap.
A :	Itu pak, penelitian ini sebenarnya penelitian lanjutan dari kaka kelas saya. Penelitian sebelumnya sudah menghasilkan tiga zona dalam kawasan pegaraman, jadi saya melanjutkannya dan lebih fokus ke infrastrukturnya. Saya niatnya ingin membandingkan dengan PT. Garam pak. Jadi di rakyat kurang apa yang belum ada, nanti dicocokkan dengan yang di PT. Garam.
B :	Bagus itu. Di garam rakyat masih banyak kurangnya kalau terkait infrastruktur, siapa tau dari ini nanti bisa jadi masukan buat ke pegaraman rakyatnya sendiri.
A :	Iya pak.

B :	Kalau di PT. Garam sarana prasarana produksi, pengolahan, masih lebih banyak lagi. Seperti ada pompa air, kincir angin, gudang, geisolator, jaringan listrik, jaringan air bersih, rabunan, tapi untuk yang rabunan ini jarang sekali yang pakai apalagi garam rakyat. Terus ada pintu saluran air yang biasanya buat jalannya sirkulasi air yang dari laut, ada baumemeter, pematat, senggut, pakem, panyacca, keranjang, gerobak. Gerobak ini untuk mempermudah pengangkutan saja dari lahan tambak ke gudang. Biasanya yang dipakai gerobak yang rodanya tiga yang ukuran kecil. Terus ada gilis, drainase, pintu saluran air, tanggul, pelapis tanggul, batu bator, gedeg bambu, dan tiga macam saluran, yang pertama saluran primer, kedua saluran sekunder, dan terakhir saluran tersier.
A :	Kalau untuk daerah pengolahannya ada apa aja ya pak?
B :	Kalau pengolahan biasanya ada pengolahan limbah yang biasanya digunakan di pabrik industri, transportasi yang biasanya digunakan untuk mengirimkan garam ke pabrik-pabrik industri. Untuk jalur darat biasanya kita menggunakan truck untuk mengantar garamnya, tapi kalau untuk ngirim di luar pulau biasanya menggunakan kapal. Jadi pelabuhan juga merupakan salah satu infrastruktur yang cukup penting dalam hal pemasaran, supaya dapat menjangkau seluruh pulau. Ada juga lab garam yang biasanya digunakan untuk menguji kualitas hasil garam, tapi di garam rakyat hampir semuanya tidak ada yang menggunakan ini.
A :	Tapi pak di Kecamatan Pademawu itu sudah ada katanya pak, tapi belum beroperasi karena tidak ada tenaga kerjanya.
B :	Bagus itu sudah mulai ada peningkatan. Nanti bisa dikoordinasikan lagi.
A :	Kalau dari jaringan jalannya bagaimana ya pak?
B :	Hmmm jaringan jalan yaa. Itu infrastruktur utama yang harus kita perhatikan. Bagaimana kondisi jalannya,

	karena kalau jalannya rusak itu akan berpengaruh terhadap pengiriman garam ke industri dan daerah akan menghambat. Juga jalan ke lahan produksi garam seperti apa itu juga diperhatikan, apakah truck bisa masuk atau tidak.
A :	Oiya pak, apakah benar garam hasil geisolator itu rasanya pahit?
B :	Kamu tau kenapa garam hasil geisolator rasanya pahit karena, di lapisan geisolator terdapat bahan-bahan kimia yang terkandung di dalamnya.
A :	Selanjutnya pak, apakah jaringan listrik sangat diperlukan dalam kawasan pegaraman?
B :	Justru sangat diperlukan jaringan listrik di PT. Garam. Soalnya petambak di PT. Garam justru kerjanya pada malam hari, sebagai penerangan. Memang kalau di lahan garam rakyat tidak ada listrik, karena kerjanya juga pagi, tapi itu justru bagus bisa jadi masukan di lahan garam rakyat, kalau jaringan listrik diperlukan untuk penerangan pada malam hari, jadi produktivitas petambak garam meningkat.
A :	Terus pak, kenapa harga garam kadang mengalami naik turun harga? Apalagi tahun kemarin harga garam benar-benar jatuh pak.
B :	Untuk masalah harga selain karena kita sering melakukan impor, yaa karena memang kualitas garam kita tidak terlalu bagus masih perlu diperbaiki lagi, dan urusan harga itu sudah ada yang mengatur dari pemerintah sendiri.
A :	Kendala apa yang sering terjadi dalam kawasan pegaraman pak?
B :	Permasalahan pegaraman yaa pada umumnya cuaca.

Kelompok *Stakeholder* : Swasta Pengusaha garam di Kecamatan Pademawu (S.1)
 Nama : Mohammad Jakfar, S.T.P
 Umur : 55 tahun
 Pendidikan Terakhir : S1 Teknologi Pertanian
 Jabatan : Pengusaha Garam
 Lama Bekerja : 22 tahun

Keterangan :

A : Penulis

B : Informan Kode S.1

B :	20 desa ada 2 kelurahan di antaranya ada yang dibuatkan lab.
A :	Berarti yang nambah sekarang lab garamnya itu ya pak?
B :	Iya perangkatnya saja tapi operasinya belum.
A :	Ooo.
B :	Lengkap di sana, lahannya ada labnya ada infrastrukturnya udah lengkap sepertinya di sana.
A :	Sudah bagus ya pak infrastrukturnya, seperti truk-truknya udah bisa masuk semua ya pak?
B :	Sudah bagus. Udah masuk. Tapi yaa tiap tahun ada perawatan, mangkanya lebih diperbaikilah. Itu jauh infrastrukturnya udah bagus semua. Itu masuk, masuk proyek personal itu udah masuk pusat bukan punya pamekasan lagi, justru ke pusat langsung.
A :	Itu kalau biasanya garamnya sudah siap langsung dibawa pakai truk atau naik sepeda motor gitu pak?
B :	Ada. Kalau di desa saya itu tergantung jalannya.
A :	Ooo masih.
B :	Kalau jalannya bisa dilalui sama truk yaa langsung sama truknya. Kalau jalannya hanya setapak hanya bisa sepeda motor yaa pakai sepeda motor atau pakai sepeda. Kalau di daerah Selatan rata-rata sudah bisa dilalui oleh truk.

A :	Kalau kayak drainasenya itu ada pak?
B :	Ada mbak drainasenya
A :	Saluran air ada?
B :	Iya saluran air ada. Ada, itukan buat pembuangan air setelah garam itu jatuhnya ke drainase, itu yang anu desa.
A :	Kalau gudangnya itu pak masih rumah-rumah kecil atau langsung gudang yang besar?
B :	Gudang-gudang kecil, gubuk.
A :	Iya.
B :	Tapi itu ditempati ketika panen pada saat musim ,kalau sekarang tidak ditempati. Rata-rata pekerjanya itu dari Sumenep.
A :	Dari Sumenep semua?
B :	Ada masyarakat sana sebagian, apaaa pemilik lahan itu rata-rata orang Sumenep. Teknisnya mungkin, teknisnya lebih maju sana, ilmunya lebih bagus sana. Dari hasil pendapatan pada saat musim panen, hasil panennya lebih banyak ,kalau misalkan dikerjakan orang Sumenep dapat 5 ton per panennya, kalau sama orang sini cuma dapat 3 ton, mungkin ilmunya.
A :	Tapi kalau di sana udah ada bendungan gitu pak? Katanya kalau dekat laut harusnya dibuat bendungan.
B :	Kalau di desa saya ada.
A :	Sudah ada bendungan?
B :	Sudah ada tanggul air, tanggul laut ada, tapi yang barusan proyek provinsi. Memang rawan itu, memang lahan garam itu rata-rata dekat dengan laut dari pinggiran pantai semua. Kalau Bunder ini enggak, jauh dari laut hanya dekat dengan sungai.
A :	Di daerah desanya bapaknya sudah menggunakan geoisolator gitu pak?
B :	Sudah pakai geoisolator, ada yang pakai ketebalan ada yang 3 mili.
A :	Ooo ketebalannya beda-beda ya pak?

B :	Iya, tergantung kemampuan, cuma beda tahan lamanya, lebih lama yang tebal, ada yang 3 mili ada yang 8 mili ada yang 5 mili, tapi rata-rata pakai 5 mili.
A :	Itu mempengaruhi ke apanya pak, warnanya atau biasanya ketebalannya pak?
B :	Kalau misalnya itu tidak ada bedanya. Misalnya kalau 3 mili itu bertahan 2 tahun nanti ganti lagi, kalau yang 5 mili 5 tahun hanya itu, kalau dari pendapatan hasil itu tidak berpengaruh. Tapi kalau pakai geoisolator itu ada yang kelemahannya?
A :	Kenapa pak?
B :	Rasanya sangat pahit.
A :	Kalau pakai yang di tanah tidak ya pak?
B :	Enak, yaa asin-asin biasa, tidak bercampur pahitnya itu, asinnya itu lagi kurang kasar.
A :	Halus gitu ya pak?
B :	Halus, kalau pakai geoisolator itu halus, kalau pakai alami itu lebih kasar.
A :	Malah lebih enak yang kasar ya pak?
B :	Iya yang kasar. Kalau pabrik itu sekarang malah cari yang alami bukan yang pakai geoisolator. Kalau di konsumsi untuk rumah tangga itu tidak cocok.
A :	Malah yang kasar itu yang cocok buat rumah tangga?
B :	Iya rasanya, rasanya sangat pahit, itu keluhan masyarakat terkait geoisolator rasanya tidak enak.
A :	Kalau biasanya alat-alat seperti pakem, kincir angin kayak gitu pak itu masih tradisional atau ada pembaruan gitu pak?
B :	Sementara masih tradisional, masih pakai kayu-kayu, rata-rata masih banyak yang pakai kayu. Ada mungkin yang sudah pakai besi.
A :	Ooo itu udah ada?
B :	Ada tapi sebagian.
A :	Itu mempengaruhi tidak sih pak antara kayu dengan besi?
B :	Tidak berpengaruh.

A :	Hanya ketahanan alatnya aja ya pak?
B :	Iya. Tapi mending pakai kayu dek, lebih kuat putarannya, kalau pakai besi itu beban besinya berapa, plat itu plat.
A :	Kalau kayak alat pompanya gitu pak?
B :	Pompanya rata-rata sudah pakai mesin mesin canggih, baik dari laut ke anunya itu, kan airnya ngambilnya dari laut, terus di supply ke lahan tambaknya baru nanti dari petakan berapa itu nanti pakai mesin kecil. Rata-rata sudah pakai itu semua.
A :	Tapi pak kalau yang pakai geoisolator itu apa maksudnya hasilnya lebih banyak hanya rasanya yang lebih pahit gitu ya pak?
B :	Kalau menurutnya saya tidak baik, hasilnya sama hanya saja petambaknya itu tidak perlu menarik pematat gitu. Kalau mengenai hasilnya sama. Kalau geoisolator itu lebih ke lahan yang sering bocor itu cocok buat geoisolator, kalau lahannya sudah bagus.
A :	Tapi rasanya bagaimana pak maksudnya kalau lahan yang bocor dipakaikan geoisolator?
B :	Hasilnya lebih mendingan, hasilnya lebih bagus, karena air yang mengalir itu tertahan oleh geoisolator, kalau tidak ada yang bocor terus dipakaikan geoisolator, enak ke petambaknya dek, kalau yang punya lahan tidak ada pengaruh.
A :	Berarti tidak semuanya harus pakai geoisolator ya pak?
B :	Iya kalau menurut saya lho. Tapi dulu tahun berapa itu ada program pemerintah pugar apa namanya itu, pugar itu dek tahun 2000 berapa gitu, itu semua pemilik garam pemilik lahan garam dibantu sama pemerintah, kelompoknya pugar itu program apa punya pemerintah, semuanya dibantu termasuk geoisolatornya kincirnya pokoknya keperluan untuk pembuatan garam nanti sama pemerintah dibantu itu.
A :	Kalau biasanya itu butuh jaringan listrik gitu tidak pak?
B :	Butuh. Kalau bermalam, ada kegiatan malam.

A :	Yang buat pompanya itu ya pak atau?
B :	Kalau buat pompanya tidak usah karena sudah menggunakan mesin.
A :	Kalau dari pelabuhan jauh ya pak?
B :	Yang mana?
A :	Kalau dari desa sini ke pelabuhan di Pamekasan sendiri?
B :	Pelabuhan dari desa saya sudah dekat sama lautan, dari Tanjung, Padelengan, Majungan, Pagagan, Badduri itu deretan sudah dekat pantai semua.
A :	Saya mau tanya pak, bisa tidak sih pak garam di Madura itu habis?
B :	Habis bagaimana?
A :	Yaa sudah tidak berproduksi lagi garamnya gitu seperti sudah ke timur-timur, sudah diganti lahannya sudah tidak ada lahan garam sudah mulai berkurang, bisa aja tidak pak suatu saat habis gitu?
B :	Yaa bisa jadi, tapi rata-rata disini pemilik garam memang ekonominya meningkat dari garam.
A :	Pernah jatuh tidak pak harga garamnya?
B :	Sekarang ini tahun 2019 anjloknya.
A :	Itu kenapa pak?
B :	Yaa mungkin dari pusat dari pemerintahnya sendiri, harga yang menentukan kan ya sana, stoknya mungkin kelebihan kan pernah impor katanya. Jadi persediaan di nasional sudah cukup, jadi yaa yang kena imbasnya petani garamnya harga garamnya anjlok dari 1,5 juta, tahun 2019 ini ada yang 300 ada yang 200, jadi pemilik garam itu atau pemilik lahan itu, petambaknya itu ada yang berinisiatif menjualnya ketika lambung.
A :	Kalau di industri sendiri gitu pak tidak ada perbedaan garamnya ada yang pakai geoisolator katanya lebih pahit sedangkan yang rumah tangga lebih enak pakai yang kasar yang alami, sebenarnya ada pengaruh tidak pak?
B :	Meskipun di industri garamnya itu, contohnya di budiono unicem apa lagi gitu emang lebih enak yang alami, yang

	dicari, ini sepengetahuan saya. Budiono yang punya pt garam.
A :	Itu lebih suka yang alami ya pak?
B :	Lebih baik pakai yang alami, karena rata-rata sudah banyak yang pakai geoisolator jadi mengikuti, malah yang dicari itu yang alami.
A :	Kalau biasanya harga garam itu jatuh karena ada pengaruh cuaca gitu biasa juga tidak pak?
B :	Yaa sangat berpengaruh, bisa jadi harganya naik melonjak.
A :	Ooo gara-gara stoknya jarang gitu ya pak?
B :	Bisa bisa jadi, otomatis naik itu karena stok kurang. Untuk harga garam yang paling mahal itu tahun 2018 2017. Kalau pakai geoisolator tidak memiliki pengaruh terhadap pemilik lahan itu hanya berpengaruh ke petambaknya, itu hanya lebih efektif tidak memakan waktu.
A :	Kalau di sana ada drainase gitu tidak pak, maksudnya seperti selokan?
B :	Ada ada.
A :	Beda sama saluran pembuangannya ya pak?
B :	Iya, ada selokan. Kalau hujan pada saat musim kalau memasuki dari kemarau ke hujan kadang kala hujan terus itu masih ada panas beberapa minggu atau beberapa bulan, nantikan air hujannya dibuang ke situ, iya kalau tidak ada itu sulit untuk buangnya. Jadi nanti dimasukkan lagi dari air lautnya, air hujannya dibuang lewat saluran itu. Sampeankan tentang pengembangan infrastrukturnya?
A :	Iya iya pak.
B :	Rata-rata kalau infrastrukturnya kayaknya sudah bagus semua di Pamekasan. Yaa lahannya jalannya kalau bisa dilewati sama truk atau mobil ada, ada lahan yang hanya cukup dilewati sepeda motor atau sepeda, atau lahannya jauh dari jalan raya bisa menggunakan sepeda motor.

A :	Itu gara-gara tanah permukaannya yang tidak di aspal atau memang harus begitu tanahnya pak?
B :	Yaa bukannya tidak di aspal, tapi memang jauh dari jalan raya jalan yang beraspal. Kalau jalan yang dilalui itu sudah bagus, kalau hujan ada yang becek ada genangan air itu biasa.
A :	Lab garamnya ada dimana pak?
B :	Haaa?
A :	Lab garamnya ada dimana pak?
B :	Di desa Padelengan. Tapi kayaknya lab garamnya masih belum, kalau labnya sudah ada karyawannya yang masih belum ada. Kalau alatnya sudah lengkap, gudang garamnya juga sudah ada, tapi yaa gimana gimananya belum berjalanlah intinya. Kebetulan itu di desa saya sendiri. Kalau tidak salah di PP itu ada bagi hasil terkait dengan pegaraman antara pemilik lahan dengan pekerjanya petambaknya, bagi hasilnya dulu seperti itu.

Kelompok *Stakeholder* : Swasta Pengusaha garam di Kecamatan Galis (S.2)

Nama : Suyanto
 Umur : 57 tahun
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Jabatan : Pengusaha Garam
 Lama Bekerja : 2 tahun

Keterangan :

A : Penulis

B : Informan Kode S.2

A :	Saya perkenalan dulu ya pak, nama saya Pramita dari Departemen PWK ITS, sebelumnya saya ingin mewawancarai bapak ini terkait infrastruktur pegaraman. Kalau boleh tau nama bapak siapa?
B :	Bapak Suyanto
A :	Umurnya berapa pak?
B :	57.
A :	Saya mau bertanya, apa saja infrastruktur yang dibutuhkan dalam pegaraman sendiri pak?
B :	Kalau infrastrukturnya itu yang pertama itu yaa gudang terus kincir angin terus geisolator.
A :	Sekarang sudah banyak yang pakai geisolator ya pak?
B :	Banyak banyak.
A :	Itu sangat berdampak atau efeknya itu bagaimana pak setelah menggunakan geisolator?
B :	Bagus soalnya kalau tanahkan kotor, kalau geisolator itu bersih tidak ke tanah. Terus harganya juga lain.
A :	Terus ada kendala tidak pak dalam produksi garamnya sendiri selain penggunaan geisolator?
B :	Harganya beda.
A :	Kalau gudangnya sendiri itu bentuknya udah apa pak, apa gudang yang sudah jadi satu atau yang masih kecil-kecil?

B :	Ukuran banyak arti.
A :	Kalau garam sendiri itu ada limbahnya atau tidak pak? Seperti pembuangan dari air garamnya sendiri gitu pak.
B :	Tidak ada.
A :	Biasanya itu airnya itu, nanti terus mengalir atau bagaimana pak?
B :	Sirkulasi dari air ukuran rendah ke ukuran tinggi.
A :	Berarti itu terus berputar sampai habis atau?
B :	Yaa, setelah panen masuk ke peminihan lagi, penampungan air, memang ada hasilnya.
A :	Kalau biasanya ada yang perlu dibenahi atau ada kendala lain tidak pak? Faktor-faktor yang mempengaruhi garam itu sendiri, mungkin seperti cuaca.
B :	Tidak ada. Yaa kalau cuaca buruk tidak bisa beroperasi, mendung, bisa mengurangi ke hasil produksi.
A :	Kalau menurut bapak sendiri peranan infrastruktur itu benar-benar dibutuhkan atau bagaimana pak?
B :	Yaa perlu, sangat dibutuhkan. Seperti gudang, kincir, soalnya sewaktu-waktu kalau ada angin kincir itu bisa rusak kalau kena angin.
A :	Berarti perlu ada perbaikan ya pak?
B :	Yaa.
A :	Terus yang perlu diperbaiki lagi ada tidak pak?
B :	Kincir itu ada mesinnya, seperti dipakai beberapa tahun mesinnya harus diganti.
A :	Ooo berarti kincir anginnya yang perlu diganti?
B :	Iya. Terus kayak mesin pompa, kalau tidak ada angin pakai mesin pompa. Kalau kualitas jalan yang tadi Anda tanya itu, jalannya itu kalau sudah dipakai sekian tahun, dulu itu sudah ada perbaikan pembenahan jalan untuk mengangkut garam itu, tiap tahun tiap tahun.
A :	Kalau biasanya seperti jaringan listrik atau air bersih itu memang ada di setiap tempat atau bagaimana?
B :	Di tambak, tidak ada jaringan.
A :	Berarti memang tidak diperlukan?

B :	Bukannya tidak diperlukan, tapi jarang sekali petambak yang kerja malam, jadi yaa jaringan listrik perlu tidak perlu.
A :	Kalau jaringan air bersih diperlukan atau tidak pak?
B :	Air bersih yaa diperlukan untuk minum itu, untuk para pekerjanya.
A :	Kalau seperti alat-alat tradisional itu, seperti pakem atau silinder kayunya itu perlu ada perbaikan atau?
B :	Ooo perlu perlu, tiap tahun itu ada perbaikan, seperti kincir, pakem.
A :	Tidak ada perubahan gitu pak maksudnya dari kayu diubah menjadi besi atau apa yang tahan lama? Atau perlu diganti dari bahannya sendiri?
B :	Ooo itu, kalau itu bagus kayu, soalnya kalau besi itu cepat berkarat kan. Enakan kayu kalau di pegaraman.
A :	Kalau geisolator sendiri memberikan efek tidak pak, seperti dari rasanya?
B :	Beda, rasanya agak pahit, kalau.
A :	Kalau masyarakat ada yang memberitahu tidak pak kalau rasanya pahit?
B :	Sudah tau. Kalau itu untuk perusahaan kalau yang geisolator.
A :	Ooo kalau perusahaan pakai geisolator. Kalau industrinya sendiri?
B :	Yaa pabrik-pabrik, kalau untuk konsumsi pakai yang tanah.
A :	Cuman dari harga memang lebih mahal yang menggunakan geisolator?
B :	Jelas soalnya bersih.
A :	Kalau dari kecepatannya itu pak maksudnya dari banyaknya?
B :	Cepatan yang geisolator, hasilnya lebih cepat.
A :	Kira-kira garam bisa habis tidak ya pak di Madura sendiri?
B :	Yaa kalau. Tapi harga murah kalau ada garam luar masuk.

A :	Berarti karena ada garam luar yang masuk jadi harga garam jadi murah?
B :	Iya, lebih murah harga garam rakyat.
A :	Kalau pompa air itu perlu diganti-ganti tidak pak?
B :	Iya, kalau rusak harus.
A :	Garam rebus itu seperti apa?
B :	Airnya di godok. Jadi, itu lebih bagus lagi garamnya.
A :	Penting gak pak tanggul itu sendiri?
B :	Penting mbak tanggul itu, tanggul yaa buat pembatas air laut itu.
A :	Pernah tidak sih pak seperti air lautnya berlebihan gitu masuk ke tambak?
B :	Pernah.
A :	Terus cara mengatasinya bagaimana pak?
B :	Tanggulnya di tinggiin.
A :	Berarti sepeda motor itu masih dipakai ya pak?
B :	Kalau dari ladang masih pakai sepeda motor.
A :	Kalau saluran limbah apakah diperlukan pak?
B :	Tidak mbak, kalau saluran limbah tidak diperlukan, tidak ada malahan. Saluran limbah biasanya digunakan di pabrik garam, kalau di tambak tidak ada.
A :	Sudah ada penanganan tidak ya pak yang air laut berlebih, seperti dibuatkan bendungan yang lebih tinggi lagi?
B :	Sudah, dapat bantuan dari pugar.

Kelompok *Stakeholder* : Masyarakat Petambak Garam (M.1)

Nama : Deni
 Umur : 34 tahun
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Jabatan : Petambak Garam
 Lama Bekerja : 3 tahun

Keterangan :

A : Penulis

B : Informan Kode M.1

A :	Saya perkenalan dulu ya pak, nama saya Pramita dari Departemen PWK ITS, sebelumnya saya ingin mewawancarai bapak ini terkait infrastruktur pegaraman. Kalau boleh tau nama bapak siapa?
B :	Bapak Deni
A :	Umurnya berapa pak?
B :	34.
A :	Saya mau bertanya, apa saja infrastruktur yang dibutuhkan dalam pegaraman sendiri pak?
B :	Geoisolator.
A :	Sekarang sudah banyak yang pakai geoisolator ya pak?
B :	Lumayan.
A :	Itu sangat berdampak atau efeknya itu bagaimana pak setelah menggunakan geoisolator?
B :	Beda
A :	Terus ada kendala tidak pak dalam produksi garamnya sendiri selain penggunaan geoisolator?
B :	Yaa masalah harga, pemasaran
A :	Pemasarannya kenapa pak? Kendalanya
B :	Kendalanya yaa harganya tidak stabil
A :	Kalau gudangnya sendiri itu bentuknya udah apa pak, apa gudang yang sudah jadi satu atau yang masih kecil-kecil?
B :	Gudang yang besar sudah.

A :	Ukurannya juga ada pak? Ada standartnya sendiri atau bebas?
B :	Kalau ukurannya bebas tergantung dari isi garamnya, ada yang isi 150 ton.
A :	Kalau garam sendiri itu ada limbahnya atau tidak pak? Seperti pembuangan dari air garamnya sendiri gitu pak.
B :	Tidak ada, Tidak ada limbahnya itu mbak.
A :	Biasanya itu airnya itu, nanti terus mengalir atau bagaimana pak?
B :	Diganti, sehabis naikin garam diganti.
A :	Berarti itu terus berputar sampai habis atau?
B :	Masuk ke tambak lagi, dijadikan garam lagi.
A :	Kalau jaringan jalannya sendiri sudah bagus atau bagaimana pak?
B :	Lumayan jaringan jalannya, masih banyak yang rusak.
A :	Masih ada yang rusak-rusak gitu pak?
B :	Yaa ada yang bagus ada yang rusak
A :	Tapi dalam pengangkutan sudah lancar kan ya pak?
B :	Iya
A :	Kalau biasanya ada yang perlu dibenahi atau ada kendala lain tidak pak? Faktor-faktor yang mempengaruhi garam itu sendiri, mungkin seperti cuaca.
B :	Iya dari cuaca.
A :	Kalau menurut bapak sendiri peranan infrastruktur itu benar-benar dibutuhkan atau bagaimana pak?
B :	Sangat dibutuhkan
A :	Berarti perlu ada perbaikan ya pak?
B :	Yaa.
A :	Kalau semacam bendungan itu sudah ada pak, seperti pembatas air lautnya pak?
B :	Ada. Kalau seperti bendungan juga ada.
A :	Kalau bendungan beda lagi ya pak?
B :	Iya.
A :	Terus yang perlu diperbaiki lagi ada tidak pak?

B :	Mesin mbak. Yaa kayak mesin.
A :	Kalau biasanya seperti jaringan listrik atau air bersih itu memang ada di setiap tempat atau bagaimana?
B :	Tidak ada jaringan listrik.
A :	Berarti memang tidak diperlukan?
B :	Tergantung, kalau ada yang jaga malam yaa diperlukan jaringan listrik buat penerangan.
A :	Kalau jaringan air bersih diperlukan atau tidak pak?
B :	Air bersih diperlukan, buat minum, air cuci.
A :	Kalau seperti alat-alat tradisional itu, seperti pakem atau silinder kayunya itu perlu ada perbaikan atau?
B :	Tiap mau turun harus diperbaiki.
A :	Kalau geisolator sendiri memberikan efek tidak pak, seperti dari rasanya?
B :	Beda, kalau hasilnya geisolator itu rasanya pahit, kalau yang dari tanah asli tidak.
A :	Kalau masyarakat ada yang memberitahu tidak pak kalau rasanya pahit?
B :	Ya udah tau.
A :	Ooo kalau perusahaan pakai geisolator. Kalau industrinya sendiri?
B :	Pakai yang biasa yang tanah.
A :	Berarti memang dibedakan antara yang tanah dan geisolator?
B :	Iya ya.
A :	Kalau dari kecepatannya itu pak maksudnya dari banyaknya?
B :	Tergantung lebar lahannya juga.
A :	Kira-kira garam bisa habis tidak ya pak di Madura sendiri?
B :	Kalau tidak ada stok garam dari luar insyaallah, tapi kalau garam luar masuk mungkin bisa habis.
A :	Berarti karena ada garam luar yang masuk jadi harga garam jadi murah?

B :	Soalnya garam rakyat itu beda dari garam luar, lebih bagus garam luar, jauh.
A :	Kenapa itu pak, biasanya dari kualitasnya?
B :	Yaa dari kualitasnya, soalnya kalau yang di Madura pakai tanah, kalau yang di luar itu pakai kaca atau apa cara buatnya, jadi hasilnya lebih bagus.
A :	Tapi kalau garam rakyat sama industri ada bedanya tidak ya pak, garam konsumsi?
B :	Semuanya sama cuma bedanya, kalau yang pakai geoisolator rasanya pahit, lebih bersih.
A :	Kalau pompa air itu perlu diganti-ganti tidak pak?
B :	Iya perlu pompa air, harus di tap olinya juga tiap mau pakai.
A :	Biasanya tahan berapa lama pak?
B :	Kadang satu musim itu, tiga kali tap olinya soalnya cepat karat. Di sini cuma garam bukan cuma garam tanah, di sini ini garam rebus juga ada.
A :	Garam rebus itu seperti apa?
B :	Di godok. Airnya di godok, dari air 0 dijadikan air 24 setelah jadi air 24 di godok, masak jadi garam.
A :	Lebih bagus dari yang menggunakan geoisolator?
B :	Lebih bagus, jauh
A :	Tapi lebih susah ya prosesnya?
B :	Prosesnya agak sulit.
A :	Lebih lama juga ya pak?
B :	Enggak cepat, malah lebih cepat garam rebus dari pada garam tanah.
A :	Ini lebih halus lagi ya pak dari geoisolator?
B :	Geoisolator tidak sehalus itu.
A :	Penting gak pak tanggul itu sendiri?
B :	Tanggul penting. Kalau gak ada tanggul, air laut bisa masuk.
A :	Pernah tidak sih pak seperti air lautnya berlebihan gitu masuk ke tambak?

B :	Pernah.
A :	Terus cara mengatasinya bagaimana pak?
B :	Tanggulnya harus lebih tinggi lagi.
A :	Berarti sepeda motor itu masih dipakai ya pak?
B :	Ada yang pakai sepeda biasa.

BIOGRAFI PENULIS



Penulis dengan nama lengkap Pramita Rosyida lahir di Kabupaten Sampang pada tanggal 19 April 1998. Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis adalah TK Selong Permai Sampang, SD Negeri Gunung Sekar 1 Sampang, SMP Negeri 1 Sampang, dan SMA Negeri 1 Sampang. Setelah lulus dari SMA Negeri 1 Sampang di tahun 2016 penulis mengikuti seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri dan diterima di Departemen

Perencanaan Wilayah dan Kota FTSPK – ITS pada tahun 2016. Terdaftar dengan NRP 08211640000005.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi, yaitu Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL ITS) sebagai Staff Departemen Sosial Masyarakat (Sosmas) pada kepengurusan periode 2017/2018, serta sebagai Sekretaris Departemen Sosial Masyarakat (Sosmas) 2018/2019. Penulis pernah mengikuti beberapa pelatihan seperti LKMM Pra TD 2016, ArcGIS Basic 2017, PetaBencana.id 2018 dan beberapa kepanitian.

Penulis dapat dihubungi melalui alamat email pramita9c@gmail.com

